TUGAS AKHIR

TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO KABUPATEN BATANG

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Oleh :

TATANG SONTANI

90 340 027

900051013116120027

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1996

TUGAS AKHIR

TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO KABUPATEN BATANG

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Pada Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Oleh :

TATANG SONTANI

90 340 027
90005101311612002 7

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
1996

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO KABUPATEN BATANG

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Oleh :

TATANG SONTANI

9 0 3 4 0 0 2 7

900051013116120027

Yogyakarta, Februari 1996

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
(Ir. Hadi Setiawan)	(Ir. Ahmad Saifudin,M.MT)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,FTSP,UII

(Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch)

MOTTO

" **Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika diantaramu ada seratus orang yang sabar niscaya mereka akan mengalahkan dua ratus orang, dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya nereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seijin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar ". (Al-Anfaal 66)**

" **Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu ". (Hr. Athabrani)**

PERSEMBAHAN



Untuk :

Mimih dan Bapak tercinta atas doamu sepanjang malam.
Yayu Tati dan Mas Birin atas dukungan segalanya.
Kakakku: Yayu Nani, Yayu Nining (alm), Mas Maman,
adikku: Endang, dan Lili tersayang atas doa dan kebersamaannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT tempat memohon petunjuk dan pertolongan hidup dan mati, permohonan doa dan ibadah, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menempuh studio akhir pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi dengan judul *Taman Rekreasi Alam Pantai Pantai Ujung Negoro Kabupaten Batang*, yang membicarakan mengenai pengembangan wisata unggulan dan integrasi wisata religius dengan wisata pantai, dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Karena itu diucapakan banyak terima kasih atas sumbangan pikiran, kebijaksanaan, waktu dan tenaga yang berupa bantuan moril maupun materiil serta bimbingan pengetahuan khususnya kepada yang terhormat :

1. ***Bapak Ir. Hadi Setiawan*** selaku dosen pembimbing utama dan ***Bapak Ir. Ahmad Saefudin, M.MT*** selaku dosen pemimbing pembantu yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan pengertian selama penulisan skripsi ini.

2. ***Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch*** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP, UII, yang telah memberi ijin untuk mendapatakan data untuk memperkuat penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu meberi dorongan dan doanya.
4. Kepada semua rekan seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat untuk tetap maju dan tabah.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangan, serta keterbatasan penguasaan ilmu, dan menyadari akan segala kesalahan interpretasi dalam penulisan, namun dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat. Semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang berguna bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Februari 1995

Penulis

Tatang Sontani

ABSTRAKSI

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tak mungkin dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah pembangunan Nasional.

Kenaikan wisatawan asing yang berkunjung di Jawa Tengah tahun 1990-1994 sebesar 35,11%. Perkembangan ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keindahan panorama, keramahan masyarakat, dan sapta pesona.

Kabupaten Batang merupakan bagian kosa wisata Jawa Tengah, dimana kawasan Pantai Ujung Negoro merupakan salah satu obyek wisata yang menarik selain tempat wisata lain seperti THR Kramat, Wisata air panas, dan Curug Sigombang. Potensi Alam Pantai Ujung Negoro dengan laut dan ombaknya yang begitu indah untuk dinikmati dan alam pesisirnya dimana wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti berenang, memancing, bersampan, dan memancing atau sekedar berjalan-jalan. Pantai Ujung Negoro merupakan daerah terlindung dan akrab dengan pembukaan kearah laut berupak view yang indah, inilah salah satu produk unggulan yang kanan dikembangkan. Produk unggulan lainnya adalah adanya makam Syekh Maulana Maghribi yang letaknya diatas bukit dengan ketinggian 25m yang berbatasan lanngsung dengan pantai. Dengan dua jenis obyek wista dalam satu lokasi dengan karakter yang berbeda perlu penataan yang terpadu.

Rekreasi alam pantai adalah kegiatan yang dilakukan diwaktu senggang, baik secara individu maupun berkelompok dan tidak ada diskriminasi usia, dimana tujuannya adalah untuk mencari kesenangan, ketenganan dan hiburan sebagai pelepas kesibukan rutin sehari-hari agar dapat mengembalikan kesegaran fisik, mental maupun kreatifitas dalam suasana alam pantai. Rekreasi alam pantai akan berkembang dan menarik perhatian wisatawan jika memiliki tiga syarat, yaitu adanya lingkungan dan atraksi wisata yang mempunyai daya tarik, adanya fasilitas untuk menampung kegiatan, dan daerah tersebut mempunyai fasilitas berbelanja.

Bentuk pengembangan di Pantai Ujung Negoro pada pariwisata pantai yaitu olah raga air berupa dayung, berlayar, dan ski air. Penetuan olah raga ini dikarenakn dari segi alamnya dengan pantai berombak relatif kecil.

Adanya dua jenis wisata yang berbeda yaitu wisata religius yang statis dan wisata pantai yang dinamis, dapat dibedakan dengan pola pendaerahan, sirkulasi, hirarkhi, baik ruang maupun konturnya dan penggunaan plaza sebagai ruang peralihan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAKSI vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.1.1. Kondisi Kepariwisataan Jawa Tengah 1
1.1.2. Kondisi Keprawisataan Pantai Ujung Negoro 2
1.2.1.1. Potensi Alam di Ujung Negoro 5

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan dan Sasaran 8
1.3.1. Tujuan 8
1.3.2. Sasaran 8

1.4. Lingkup Pembahasan 8

1.5. Metoda Pembahasan 9
1.5.1. Cara Memperoleh Data 9
1.5.2. Metoda Pembahasan 9
1.5.3. Pola Pikir Pembahasan 10

1.6. Sistematika Pembahasan 11

BAB II REKREASI ALAM PANTAI

2.1. Rekreasi Alam Pantai 12
2.1.1. Pengertian
2.1.3. Prospek Perkembangan Rekreasi Alam Pantai 13
2.1.4. Jenis dan Sifat Rekreasi Alam Pantai 14
2.1.4.1.Jenis Rekreasi Alam Pantai 14
2.1.4.2.Sifat Rekreasi Alam Pantai 14

2.2. Standart Besaran Ruang Fasilitas Rekreasi Pantai 15

2.3. Ciri Rekreasi 16
2.3.1. Ciri Rekreasi Pantai 16
2.3.2. Ciri Rekreasi Religius 16

2.4. Pola Umum Pembangunan Fisik 17

2.5. Ciri Umum Wisatawan 18

2.6. Program Kegiatan Taman Rekreasi Pantai 19
2.6.1. Kegiatan Utama 19
2.6.2. Kegiatan Penunjang 20
2.6.3. Kegiatan Pengelolaan 20
2.6.4. Kegiatan Pelengengkap 20
2.6.5. Kebutuhan Fasilitas 21
2.6.6. Tuntutan Sarana Kegiatan 22

2.7. Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Kabupaten Batang Sebagai Wadah Pelayanan Rekreasi 23
2.7.1. Letak Geografis Batang 23
2.7.2. Status Kedudukan Kelembagaan 24
2.7.3. Skope Pelayanan 24
2.7.4. Ciri-Ciri Taman Rekreasi Alam Pantai 24
2.7.4.1. Alam Pantai Ujung Negoro Batang 24
2.7.4.2. Ciri - Ciri Wisatawan Pantai Ujung Negoro 31
2.7.4.3. Fasilitas Yang Ada di Pantai Ujung Negoro 32

2.8. Ciri Rekreasi Ujung Negoro 35
2.8.1. Ciri Rekreasi Pantai 35
2.8.2. Ciri Rekreasi Religius 35

2.9. Preseden Arsitek Frank Lloyd Wright 36
2.9.1. Latar Belakang Hidup Franf Lloyd Wright 36
2.9.2. Karya-Karya Frank Lloyd Wright 37
2.9.2.1. Prinsip Penyusunan 37
2.9.2.2. Penyusunan Massa 39
2.9.2.3. Kwalitas Ruang 39
2.9.2.4. Sirkulasi 40
2.9.2.5. Facade 40

BAB III PENGEMBANGNAN OBYEK WISATA UNGGULAN DAN INTEGRASI WISATA RELIGIUS DENGAN WISATA PANTAI

3.1. Pertimbangan Umum 43

3.2. Analisa Pengembangan Obyek Wista 43
3.2.1. Gambaran Umum Kawasan 43
3.2.2. Prasarana Dan Fasilitas 45
3.2.2.1. Pendistribusian Kegiatan 45

3.3. Kegiatan Kepariwisataan Pantai Ujung Negoro 46
3.3.1. Jenis Dan Jumlah Wisatawan 47
3.3.2. Motivasi Wisatawan 47
3.3.3. Jenis Kegitan Dan Frekwensi Wistawan 48

3.4. Potensi Wista 48
3.4.1. Potensi Wisata Yang Ada 49
3.4.2. Potensi Wisata Yang Bisa Dikembangkan 49
3.5. Pengelolaan Obyek Wisata 50

3.6. Analisa Daerah Perencanaan 51
3.6.1. Analisa Elemen Alam 52
3.6.1.1. Tak Bisa Ditata 52
3.6.1.2. Bisa Ditata 54

3.7. Analisa Peruangan Wisata Di Pantai Ujung Negoro 55
3.7.1. Kegiatan Wisata 55
3.7.2. Sistem Hubungan Fasilitas 57

3.8. Analisa Gubahan Masa 59
3.8.1. Jumlah Masa 59
3.8.2. Pengelompokan Masa 60
3.8.3. Jarak Antar Masa 61
3.8.4. Orientasi Masa 61
3.8.5. Hubungan Antar Masa 61

3.9. Analisa Penampilan Bangunan 62
3.9.1. Harmonisasi Elemen Alam 62

BAB IV KESIMPULAN 66

BAB V PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Tapak/Site 69

5.2. Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam 71
5.2.1. Tata Ruang Dalam Frank Llyod Wright 71
5.2.2. Kebutuhan Ruang 71
5.2.3. Syarat Dan Tuntutan Ruang 72
5.2.3.1. Area Dayung 72

5.2.3.2. Area Berlayar 74
5.2.3.3. Area Bersampan 76
5.2.2.4. Area Ski Air 77
5.2.2.5. Area Memancing 78
5.2.2.6. Area Berenang 78
5.2.2.7. Taman 79
5.2.2.8. Rumah Makan 80
5.2.2.9. Kelompok Ruang Pengelola 80
5.2.4. Tuntutan Fungsional Ruang 81
5.2.5. Pengelompokan Ruang 82
5.2.6. Pola Hubungan Dan Organisasi Ruang 82
5.2.6.1. Bersampan 82
5.2.6.2. Rumah Makan 82
5.2.6.3. Taman Rekreasi Alam Pantai 84
5.2.7. Besaran Ruang 85

5.3. Pendekatan Konsep Tata Ruang Luar 91
5.3.1. Tata Ruang Luar Frank Llyod Wright 91
5.3.2. Unsur Perencanaan Tata Ruang Luar 91
5.3.2.1. Unsur Alam Yang Bisa Ditata 91
5.3.2.2. Unsur Alam Tak Bisa Ditata 92
5.3.2. Jumlah Masa 93
5.3.3. Gubahan Masa 95
5.3.4. Sistem Sirkulasi 96

BAB VI KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar Perencanaan 99
6.1.1. Lokasi 99

6.2. Konsep Tata Ruang Luar 99
6.2.1. Jumlah Masa 99
6.2.2. Gubahan Masa 100
6.2.3. Penampilan Bangunan 100
6.2.4. Sirkulasi 101

6.3. Konsep Dasar Environment 101

6.4. Tata Ruang Dalam 102
6.4.1. Pengelompokan Ruang 102
6.4.2. Besaran Ruang 102
6.4.3. Tuntutan Ruang 103
6.4.4. Tata Hubungna Ruang 104
6.4.5. Pendaerahan Hubungan Ruang 104
6.4.6. Interior 105

6.5. Konsep Dasar Penampilan Bangunan 106
6.5.1. Bentuk Bangunan 106

6.6. Karakter Bangunan 106

6.7. Konsep Dasar Teknis 107
6.7.1. Sistem Struktur 107
6.7.2. Pemilihan Bahan 107
6.7.3. Utilitas 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagian II

Gambar 2.1.	Tuntutan Sarana Kegiatan	23
Gambar 2.2.	Jenis Ombak di Pantai Ujung Negoro	25
Gambar 2.3.	Cakrawala di Pantai Ujung Negoro	26
Gambar 2.4.	Matahari Terbit dan Tenggelam di Pantai	26
Gambar 2.5.	Keadaan Pasir di Pantai Ujung Negoro	27
Gambar 2.6.	Tetumbuhan Yang Ada	28
Gambar 2.7.	Kompleks Makam Syekh Maulana Maghribi	39
Gambar 2.8.	Situasi Kompleks Makam	30
Gambar 2.9.	Trap ke Gua Alam	31
Gambar 2.10.	Tempat Peminjamaan Sampan	32
Gambar 2.11.	Shelter	33
Gambar 2.12.	Warung Makan	33
Gambar 2.13.	Mushola	34
Gambar 2.14.	Tempat Parkir	34
Gambar 2.15.	Sumbu	38
Gambar 2.16.	Simetri Bilateral	38
Gambar 2.17.	Simetri Radial	38
Gambar 2.18.	Hirarkhi	39
Gambar 2.19.	Pengulangan	39
Gambar 2.20.	Penyususunan Masa	41
Gambar 2.21.	Pencahayaan	41
Gambar 2.22.	Penghawaan	41
Gambar 2.23.	Tekstur	41
Gambar 2.24.	Ornamen	42
Gambar 2.25.	Sirkulasi	42
Gambar 2.26.	Facade	42

Bagian III

Gambar 3.1.	Pembagian Zone Dalam Pantai	43
Gambar 3.2.	Pendistribusian Kegiatan	46
Gambar 3.3.	Daerah Perencanaan	51
Gambar 3.4.	Jarak Antar Dua Fasilitas	57
Gambar 3.5.	Pembagian Zone Wisata Pantai Dan Wisata Religius	58
Gambar 3.6.	Peta Pengelompokan Masa	60
Gambar 3.7.	Perbandingan Jarak Masa	61
Gambar 3.8.	Perlakuan Kontur Tanah Pada Bangunan	64
Gambar 3.9.	Respon Terhadap Alam Secara Visual	65

Bagian V

Gambar 5.1.	Kondisi Dalam Site	70
Gambar 5.2.	Konsep Tata Ruang Frank Lyod Wright	71
Gambar 5.3.	Area Lomba Kejurnas Dayung 1990	73
Gambar 5.4.	Lintasan Pada Lomba Layar	75
Gambar 5.6.	Area Bersampan	76
Gambar 5.7.	Area Ski Air	77
Gambar 5.8.	Area Mancing	78
Gambar 5.9.	Area Berenang	79
Gambar 5.10.	Area Taman	80
Gambar 5.11.	Tata Ruang Luar Frank Lyod Wright	91
Gambar 5.12.	Perlakukan Terhadap Pepohonan	92
Gambar 5.13.	Unsur Alam Yang Tak Bisa Ditata	93
Gambar 5.14.	Masa Tunggal	94
Gambar 5.15.	Masa Jamak	94
Gambar 5.16.	Gubahan Masa Kluster	95
Gambar 5.17.	Sirkulasi Menyesuaikan Elemen Alam Yang Tak Bisa Ditata	96
Gambar 5.18.	Sirkulasi Menyesuaikan Elemen Alam Yang Bisa Ditata	97
Gambar 5.19.	Bentuk Sirkulasi Melalui Plaza	97
Gambar 5.20.	Pedestrian	98
Gambar 5.21.	Sirkulasi Kendaraan	98

Bagian VI

Gambar 6.1.	Sumbu Sebagai Pengikat Gubahan Masa	100
Gambar 6.2.	Pendaerahan Antara Wisata Pantai Dengan Wisata Religius	104
Gambar 6.3.	Pendaerahan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Batang	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Pengunjung Penginapan di Kabupaten Batang	4
Tabel 1.2.	Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Pantai Ujung Negoro	4
Tabel 1.3.	Kegiatan Wisatawan di Batang tahun 1993	7
Tabel 2.1.	Standart Besaran Fasilitas Rekreasi	15
Tabel 2.2.	Jenis Usia dan Wisata Yang Dituju	31
Tabel 4.1.	Tuntutan Fungsional Ruang	81

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berhasil atau tidaknya suatu industri pariwisata tergantung dari kesiapan daerah yang menjadi tujuan wisata. Kesiapan ini meliputi; attraction (aktraksi yang ditampilkan), amenities (fasilitas akomodasi), dan acsessibities (tersedianya sarana dan prasarana). Disamping itu industri pariwisata juga akan memperluas lapangan tenaga kerja baru, kesejahteraan sosial dan saran yang efektif untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, (sumber: buku Pengantar Pariwisata,1985,page 25).

1.1.1. Kondisi Kepariwisataan Jawa Tengah

Obyek wisata yang beragam di Jawa Tengah ternyata menarik perhatian Wisatawan asing, hal ini terbukti dengan kenaikan wisatawan asing yang berkunjung ke Jawa Tengah dari tahun 1984-1990. Pertumbuhan wisatawan asing selama kurun waktu tersebut rata-rata 35,11% tiap tahun. Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Jawa Tengah tertinggi dicapai pada tahun 1990 sebesar 33,92%, dengan lama rata-rata tinggal 7,63 hari. Perkembangan wisata asing yang cukup pesat tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keindahan panorama, keramahan masyarakatnya, dan sapta pesona. Sebagai konsekuensi dari

peningkatan diatas maka permintaan berbagai sarana, prasrana serta fasilitas kepariwisataan lainnya akan meningkat pula, khususnya sarana akomodasi.

Peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ketahun mengalami kemajuan, tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya rata-rata lama tinggal (the lenght of stay) ada dua kemungkina penyebanya yaitu banyaknya jumlah kamar dan banyaknya atraksi tujuan wisata (Drs.Oka AY, page 178).

Dari 30,51% pengalokasian uang belanja digunakan untuk penginapan, berarti prospek pemasukan dana untuk penginapan amat baik dimana jenis fasilitas penginapanpun ditentukan pula oleh jenis angkutan yang dipakai oleh wisatawan. Proporsi selanjutanya adalah pengeluaran untuk makan dan minum (18,75%). Banyak daerah yang sukses dalam meyediakan menu-menu yang cocok atau asli dari daerah tersebut untuk promosi ekonomi pertanian setempat, sedangkan item-item lokal juga dapat dipakai sebagai alat promosi daerah (Dr.JJ Spillin, page 67).

1.1.2. Kondisi Kepariwisataan Pantai Ujung Negoro Kabupaten Dati II Batang

Kabupaten Batang merupakan bagian kosa wisata Jawa Tengah, dimana kawasan Pantai Ujung Negoro merupakan salah satu obyek wisata yang cukup menarik selain tempat wisata lain seperti THR Kramat, Wisata air panas dan Curug Sigombong. Jarak pencapaian dari kota sekitar 15 km yang dapat ditempuh selama kira-kira 10 menit, dengan kondisi

jalan yang relatif baik. Obyek ini banyak diminati wisatawan meskipun dominasi wisatawan Nusantara lebih banyak terlihat daripada wisatawan asing, (Tabel 2).

Dalam kehidupan rutinitas sehari-sehari manusia membutuhkan variasi hidup yang menyegarkan kembali fisik maupun psikisnya. Salah satu cara untuk mendapatkan variasi ini adalah dengan melakukan kegiatan rekreasi yang dilakukan diwaktu senggangnya misalnya dengan apresiasi seni, musik, lukisan, menikmati pemandangan alam, melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman-pengalaman lain dan sebagainya.

Menikmati atau mengalami eksotisme pariwisata sesungguhnya mengandaikan bahwa orang yang bersangkutan mempunyai waktu luang dan dana yang diperlukan. Apalagi ada sementara orang yang membenarkan bahwa sesungguhnya pariwisata memang direkreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi (leisure) dari pekerjaan berat sehari-hari (Dr. James J Spillin,1994, page 16).

Tabel 1.1, arus wisatawan daerah/propinsi menunjukan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di hotel/losmen di daerah Batang, namun perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan segi kwantitasnya sehingga belum memenuhi kebutuhan. Saat ini jumlah pengunjung yang menginap di daerah Batang hanya 22% dari jumlah wisatawan. Artinya bahwa 78% wisatawan yang berkunjung belum bisa ditangkap sebagai aset hotel yang strategis.

Tabel 1.1. *Jumlah Pengunjung Penginapan di Kab.Batang*

Tahun	wisnu	wisman	jumlah
1989	15.294	645	15.939
1990	27.904	676	28.580
1991	29.593	790	30.383
1992	30.407	825	31.232
1993	31.250	908	32.158
1994	31.544	978	32.522
1995	32.673	1026	33.699

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.Batang

Perkembangan pengunjung didaerah wisata pantai ini telah menunjukan adanya kenaikan dan kemajuan, meskipun belum dikatakan optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan dari jumlah wisatawan tiap tahunnya, yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. *Jumlah Pengunjung dan Kendaraan Masuk Obyek Wisata Pantai Ujung Negoro Kab.Batang*

Bulan	Pengunjung			Kendaraan		
	winus	wisman	jum	Roda 4	Roda 2	Sepeda
1.April`94	6451	-	6451	350	80	40
2.Mei	8305	-	8305	502	230	55
3.Juni	10069	-	10069	512	210	56
4.Juli	9935	12	9974	304	142	61
5.Agustus	5107	15	5122	250	138	67
6.Sept	4430	-	4430	245	86	52
7.Oktober	6828	11	6839	504	138	64
8.Nov	5813	13	5826	230	115	53
9.Des	6490	12	6502	441	181	43
10.Jan`95	7445	16	7451	528	257	57
11.Feb	397	10	401	97	32	51
12.Maret	13546	17	13553	532	514	72
jumlah	84816	177	84993	4495	2123	671

Sumber : *Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Batang*

1.2.1.1. Potensi Alam di Ujung Negoro

Alam pesisir dengan laut dan ombaknya yang begitu indah untuk dinikmati, merupakan salah satu obyek rekreasi alam yang menarik untuk dikunjungi. Di alam pesisir, orang dapat melakukan kegiatan yang tidak setiap hari dapat dilakukannya, seperti berenang dilaut, bersampan, memancing. Hal ini sangat berguna sebagai variasi bagi kehidupan rutinnya.

Dimana sisi Timur bukit relatif landai dengan kemiringan 2%-15% ,sedang sisi Barat sebesar 0%-2%. Suasana kehidupan penduduk pedesaan mendominir kegiatan wisata di daerah ini. Keadaan air laut yang berombak tenang masih dimungkinkan sebagai tempat berenang yang nyaman ditepinya inilah salah satu produk wisata unggulan yang banyak diminati. Dari pantai ini pula nelayan dengan perahunya berangkat mencari ikan.

Pantai Ujung Negoro berbentuk teluk, dengan kedalaman teluk yang begitu dalam dan dikelilingi bukit-bukit. Keadaan ruang yang berkesan tertutup, merupakan daerah yang terlindung dan akrab dengan pembukaan kearah laut berupa view yang indah. Produk wisata unggulan lainnya adalah adanya makam Syekh Maulana Maghribi di daerah ini yang letaknya diatas bukit dengan ketinggian 0-25m dan berbatasan langsung dengan pantai menjadi tempat berkumpul penduduk pada malam-malam tertentu, baik dari daerah sekitar maupun dari wilayah lain.

Potensi alam yang begitu baik ternyata belum dimanfaatkan, ini dapat dilihat dengan adanya penataan apa adanya tanpa formulasi penataan yang baik. Bentuk penataan hanya bersifat pemenuhan kebutuhan semata (fungsi), artinya produk yang dihasilkan hanya ketika ada peluang untuk menciptakan tanpa melihat pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi sebuah penciptaan.

Patut disayangkan bahwa pola sirkulasi yang ada menyebabkan berbenturnya pola rekreasi atraktif dengan rekreasi religius, yang memiliki pola sirkulasi dan prifacy yang berbeda. Pola sirkulasi non religius cenderung bergerak aktif dengan alur yang bebas, sedangkan pola sirkulasi religius merupakan pergerakan yang pasif dan pakem (sudah ada aturan yang sifatnya tidak tertulis), karena alasan penghormatan.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pada hari-hari biasa jumlah wisatawan tidak begitu besar jika dibanding dengan hari libur. Terutama pada hari Raya Idul Fitri dan hari dimana pertunjukan kesenian khusus dipagelarkan jumlah wisatawan sangat melimpah.

Kondisi sarana dan prasarana penunjangnya yang belum begitu baik dan lengkap cukup berpengaruh juga terhadap keberadaan tempat wisata pantai ini. Bangunan-bangunan yang sudah ada sifatnya organis dan tidak beraturan dan tidak melihat tatanan peruntukan yang sudah diatur. Tidak tersedianya tempat makan besar membuat pengunjung harus membawa bekal dari rumah , juga tidak tersedianya alat-alat

pancing yang bisa disewa, dimana kegiatan memancing menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Tabel 1.3. *Kegiatan wisatawan di Batang tahun 1993*

No	Jenis Kegiatan	%
1	Mengunjungi obyek wisata	49
2	Berbelanja	30
3	Menikmati pertunjukan	14
4	Menghadiri acara khusus	4
5	Bisnis	1
6	Lain-lain	2

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.Batang th. 1993

Untuk menarik para wisatawan agar dapat tinggal lebih lama, maka perlu adanya sarana penunjang yang mampu mewadahi aktifitas wisatawan serta sekaligus menjadi bagian dari rekreasi dalam obyek wisata alam pantai tersebut. Karena sebagian besar wisatawan yang berkunjung, 49% mengunjungi obyek wista dibanding dengan kegiatan lainnya, dapat dilihat pada Tabel 1.3.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana mengembangkan obyek wisata unggulan agar lebih menjadi daya tarik tersendiri tanpa melupakan potensi wisata lainnya dalam Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro .
- Bagaimana integirasi wisata religius dan wisata alam dalam sebuah Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.

- Bagaimana ruang pada Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro yang mampu menampung adanya perbedaan prosesi ritual yang statis dan relaksasi yang dinamis.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merancang Fasiliatas Taman Rekreasi Alam Pantai yang dapat diterapkan pada perencanaan fisik yang sesuai dengan alam pantai Ujung Negoro Batang.

1.4.2. Sasaran

Merumuskan landasan konsepsual perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai yang akan menjawab persoalan ,sirkulasi, kualitas ruang, penyusunan ruang dan penyusunan masa, mewujudkan bentuk penampilan bangunan yang beradapatasi lingkungan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural yang dibatasi pada masalah-masalah:

- sirkulasi
- penyusunan ruang
- penyususunan masa
- kualitas ruang

Bagi masalah diluar lingkup arsitektural hanya akan dibahas secara garis besar sejauh mendukung pemecahan masalah pokoknya.

1.6. Metoda Pembahasan

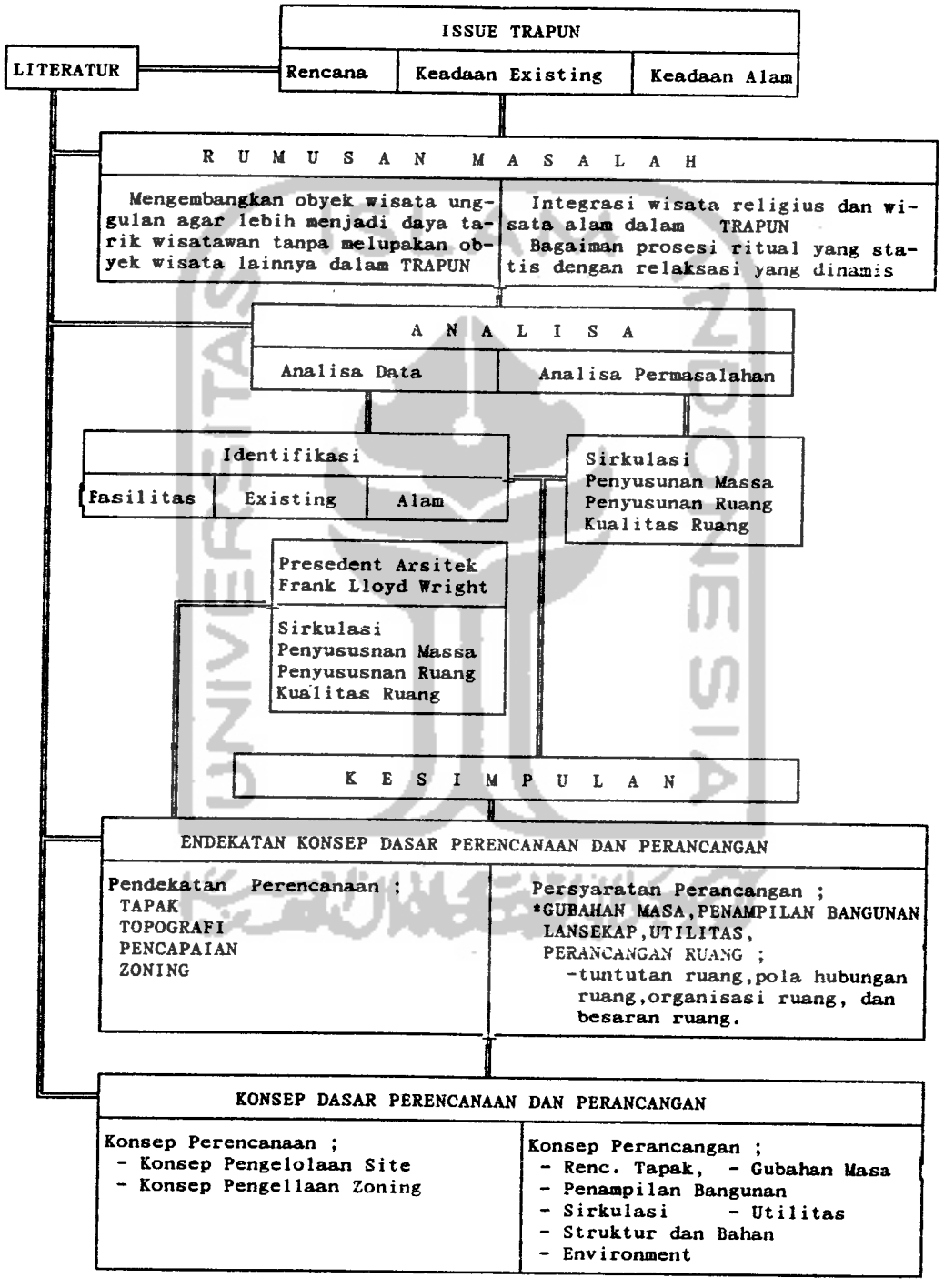
1. Cara Memperoleh Data
   - Study Literatur

     Memperoleh data dari buku dan majalah.
   - Survei Intansional

     Memperoleh data pada instansi-instansi pemerintah yang terkait.
   - Observasi Lapangan

     Memeperoleh data dengan pengamatan langsung di lapangan.
2. Metoda Pembahasan
   - Metoda pembahasan dilakukan dengan metoda analisa deduktif yaitu pembahasan mulai dilakukan dari masalah umum (masalah pariwisata di Pantai Unjung Negoro) menuju masalah yang lebih khusus (sirkulasi, kualitas ruang, penyususan ruang, dan penyusunan massa).
   - Dalam mendesain bangunan menggunakan pendekatan disain (preseden) dari arsitek Frank Lyoid Wright, karena ciri dari arsitek ini adalah memanfaatkan potensi alam yang ada dan suka akan penampilan pada lahan-lahan yang kritis.

3. POLA PIKIR TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO (TRAPUN) BATANG



6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dilakukan dalam bab perbab sebagai berikut:

Baba I ; Pendahuluan; berisikan latar belakang, masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan metoda serta sistem pembahasan.

Bab II ; Memberikan pengertian tentang rekreasi dalam hubungannya manusia dengan tempat rekreasi secara umum dan pengertian tentang Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai secara khusus.

Membahas Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai sebagai wadah rekreasi, kondisi fisik pantai Ujung Negoro Batang dengan segala aktifitasnya.

Membahas preseden arsitektur Frank Lloyd Wright sebagai pendekatan disain arsitektur.

Bab III; Analisa Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Batang dengan segala karakteristiknya.

Bab IV ; Kesimpulan

Bab V ; Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.

Bab VI; Konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.

BAB II
REKREASI ALAM PANTAI

2.1. Rekreasi Alam Pantai

2.1.1. Pengertian

Untuk mendapatkan konsep pengertian rekreasi yanng jelas dibawah ini disebutkan beberapa perumusan:

a. Menurut kamus bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta; rekreasi adalah bersuka ria, bersenang-senang.

b. Menurut Drs.Wing Haryono,MED, dalam bukunya *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*;

- Rekreasi adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki kegiatan dan tidak selalu bersifat non aktif.
- Rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan manusia dapat dijadikan rekreasi asalkan pada waktu senggang.
- Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh suatu keinginan. Keinginan ini sekaligus menentukan pilihan pada bentuk dan macam rekreasi yang dilakukan.
- Rekreasi bersifat fleksibel tidak dibatasi oleh tempat. Rekreasi dapat dilakukan perseorangan maupun oleh kelompok orang.

c. Sebagai pengertian pantai adalah sebagai berikut;

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dinas P dan K tahun 1988;

> Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan atau massa air lainnya dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut; Pantai adalah derah pasang surut diantara pasang tertinggi dan surut terendah.

Rekreasi Alam Pantai adalah kegiatan yang dilakukan di waktu senggang, baik secara individu maupun berkelompok dan tidak ada diskrimansi usia. Dimana tujuannya adalah untuk mencari kesenangan, ketenangan dan hiburan sebagai pelepas kesibukan rutin sehari-hari agar dapat mengembalikan kesegaran fisik, mental maupun kreatifitas dalam suasana alam pantai.

2.1.2. Prospek Perkembangan Rekreasi Alam Pantai

Rekreasi alam pantai akan berkembang dan menarik banyak perhatian wisatawan jika daerah tempat rekreasi tersebut mampu memenuhi tiga syarat, yaitu;

1. Daerah tersebut harus mempunyai lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai obyek wisata juga ditujang pula oleh adanya atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan apabila wisatawan datang berkunjung.
2. Selain keindahan panorama alam, lingkungan alam di daerah tersebut harus mampu meyediakan obyek untuk melakukan sesuatu kegiatan, sehingga wisatawan lebih betah berada di daerah tersebut.
3. Daerah tersebut harus mempunyai fasilitas berbelanja terutama untuk barang-barang souvenir kerajinan maupun hasil pertanian setempat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ketempat asalnya masing-masing.

2.1.3. Jenis Dan Sifat Rekreasi Alam Pantai

2.1.3.1. Jenis Rekreasi Alam Pantai

1. *Rekreasi Alam Pantai*

Yaitu rekreasi yang didapat dengan jalan menikmati keindahan alam pantai. Yang termasuk dalam jenis ini adalah menikmati panorama alam pantai baik pada pagi hari, siang hari, maupun malam hari saat terang bulan, dan menikamati saat matahari terbi atau tenggelam.

2. *Rekreasi Olah Raga*

Yaitu rekreasi dalam bentuk kegiatan fisik seperti berenang, bersampan, menyelam, memancing, dan bersilancar.

3. *Rekreasi Budaya*

Yaitu rekreasi dalam bentuk penikmatan terhadap hasil-hasil seni budaya setempat, seperti upacara adat, kesenian tradisional,berziarah, dan kerajinan lokal.

2.1.3.2. Sifat Rekreasi Alam Pantai

1. Berdasarkan tempat kegiatannya, dibedakan menjadi;
   a. Rekreasi dilakukan di dalam ruang (*in door*)
      Yang termasuk dalam rekreasi ini adalah makan direstoran/warung, belanja di kios suvenir.
   b. Rekreasi dilakukan di luar ruang (*out door*)
      Yang termasuk dalam rekreasi ini adalah menikmati panorama alam, memancing, berenang, bersampan, menikmati pertunjukan atraksi tradisional di panggung terbuka.

2. Berdasarkan bentuk kegiatannya, sifat rekreasi alam pantai dibedakan menjadi dua bagian pula, yaitu;

a. *Rekreasi aktif;* yaitu rekreasi yang banyak mengeluarkan tenaga, seperti olah raga, mendaki gunung, dan sebagainya.

b. *Rekreasi pasif;* yaitu rekreasi yang sedikit mengelurkan tenaga, seperti menikmati keindahan alam, memancing, melihat atraksi wisata, berziarah, dan sebagainya.

2.2. Standart Besaran Fasilitas Rekreasi Pantai

Jenis Fasilitas	Standart	Kode Sumber
1. Parkir		
- mobil	15 m^2/mbl	1
- motor	1 m^2/mtr	2
- bis	42 m^2/bs	2
2. Rekreasi terbuka		
- taman bermain	1 m^2/anak	3
- rg. kelompok	400m^2/1000 org	2
- panggung terbuka	500m^2/1000 org	4
3. Ruang		
- restoran	1,33m^2/org	5
- kafetaria	0,75m^2/org	5
- dapur	60% dr.luas	5
- penerimaan barang	0,14m^2/org	6
- istirahat	0,17m^2/org	6
- pengurus restoran	7,5 - 9,5m^2/org	6
- kios	1 m^2/org	3
4. Ruang Pengelola		
- rg. pimpinan	9-18 m^2/org	6
- rg. wakil	9-18 m^2/org	6
- rg. staf	9-18 m^2/org	6
- rg. administrasi	2,5 m^2/org	6
5. Fasilitas		
- mushola	2,50 m^2/org	3

Tabel 2.1. *Standart Besaran Fasilitas*

Keterangan Kode Sumber:

1. Tourism Development Study of Java and Madura
2. Urban Planning and Design Criteria, Kopleman and Chira
3. Stadart Lingkungan Pemukiman
4. Tourism and Recreation Development,AH and Book for Physical Planning
5. Architect's Data, Ernst Neuferat
6. Time Saver Standart

2.3. Ciri Rekreasi

2.3.1. Ciri Rekreasi Pantai

- Suasana informal, pengunjung bebas melakukan kegiatannya tanpa merasa tertekan.
- Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang ombak laut merupakan suatu permainan dan sebagian lagi merupakan sesuatu yang baru dan menakutkan.
- Terbuka, rekreasi alam yang terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- Meriah dan dinamis, sesuai dengan ciri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, laut yang hidup dan juga keanekaragaman jenis rekreasi.

2.3.2. Ciri Rekreasi Religius

- Suasana formal, pengunjung tidak bebas melakukan kegiatannya, sebagian pengunjung merasa tertekan

karena semua pola sudah ada aturannya.

- Tertutup, semua aktifitas kegiatanya tidak terlihat dari luar.
- Statis, sesuai dengan aturan yang ada, pengunjung tidak mempnyai hak untuk mengubah aturan itu.

2.4. Pola Umum Pembangunan Fisik

Karakteristik pola ruang kawasan pantai pada umumnya secara garis besar terdiri dari tiga daerah, yaitu;

- daerah bawah (pantai)
- daerah tengah (bukit)
- daerah atas (pemukiman)

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan-tujuan pengembangan pariwisata, maka daerah perencanaan di bagi menjadi empat zone, yaitu;

1. *Zone Pantai*

Merupakan zone perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan;

- atraksi utama pariwisata
- kondisi alamnya masih mempunyai perubahan-perubahan alamiah
- kekayaan biota laut
- vegetasi pantai yang perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batasnya adalah garis pantai pada saat surut

sampai garis pantai pada saat pasang atau sampai garis terjauh masih dikenai ombak. Daerah ini biasanya memanjang sebesar ± 100m dari batas pasang.

2. *Zone Penyangga*

Zone penyangga merupakan zone perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam yang dapat berubah bentuk dan sifat alamnya, mulai dari batas zone pantai sejauh perlu dijamin keadaan asalnya terhadap penggerusan, erosi maupun pencemaran.

Zone ini merupakan bebas pemukiman, karena dapat diperkirakan perkembangan fisik zone pengembangan pariwisata bisa menimbulkan pertumbuhan pemukiman. Pada zone ini akan dibangun prasarana (jalan dan pusat fasilitas pelayanan umum) yang dapat memberikan aspek pendukung terhadap penduduk.

3. *Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata*

Merupakan zone yang disediakan untuk sarana pelayanan/fasilitas bagi pengunjung (restoran, kios, penginapan, tempat rekreasi, dan sebagainya).

4. *Zone Pelayanan (Fasilitas Umum)*

Zone ini mendukung zone fasilitas pariwisata dalam pengadaan jasa dan komoditi.

2.5. Ciri Umum Wisatawan

1. *Anak usia 2-6 tahun*

Mereka mulai belajar mengenal "apa dan bagaimana akibat benda-benda terhadap dirinya" sehingga mereka

memerlukan rekreasi berbentuk permainan yang dapat mengenal mereka pada benda-benda sekitarnya.

2. *Anak-anak usia 6-12 tahun*

Mempunyai sifat-sifat ingin tahu, membayangkan dan berbuat apa saja yang difikirkan, senang berpetualang, advonturer, senang mengumpulkan barang-barang yang menarik perhatiannya dan sudah mulai bisa bekerja sama, sehingga mereka memerlukan rekreasi yang sedikit memerlukan keahlian dan pemikiran.

3. *Remaja berusia 12-21 tahun*

Remaja yang seusia ini mempunyai karakter dinamis, kreatif dan senang berpetualang. Mereka memerlukan rekreasi yang mendukung sifatnya tersebut yaitu rekreasi yang mempunyai sifat aktif.

4. *Orang dewasa usia 21 tahun keatas*

Pada usia ini mereka mempunyai karakter tenang dan sudah mempunyai hobi tetap sehingga mereka memerlukan rekreasi yang berupa penyegaran psikis dan penyaluran hobi.

2.6. Program Kegiatan Taman Rekreasi Alam Pantai

2.6.1. Kegiatan Utama

1. *Pasif* , misalnya;
   - Panorama laut; dinikmati dengan duduk-duduk santai dipasir, dibukit, juga bisa digardu pandang.
   - Biota-biota laut/pasir; dinikmati dengan berjalan-jalan sepanjang pantai.

2. *Aktif*; antara lain;
   - Peraian (laut); digunakan untuk kegiatan berenang, bersampan, dan memancing.
   - Daratan cukup landai di wilayah pantai; digunakan untuk bermain, berpiknik, berkemah.
   - Perbukitan; digunakan untuk pendakian.

2.6.2. Kegiatan Penunjang

1. *Kegiatan Pelayanan*
   - Jasa, berupa penyediaan tempat menginap, persewaan perahu, alat pancing, perlengkapan berkemah.
   - Penyediaan kebutuhan makan/minum dan industri kerajinan serta hasil pertanian.
2. *Kegiatan Penunjang*
   - Pertunjukan tarian daerah

2.6.3. Kegiatan Pengelolaan

Merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya seluruh kegiatan di Taman Rekreasi Alam Pantai. Kegiatannya antara lain;

- keuangan
- pemeliharaan
- pertunjukan dan pelatihan
- penyelamatan kecelakaan (SAR)

2.6.4. Kegiatan Pelengkap

Merupakan kegiatan pelengkap yang melayani kebutuhan umum Taman Rekreasi Alam Pantai, seperti; penyediaan toilet/ruang bilas, mushola, gudang, dan tempat parkir.

2.6.5. Kebutuhan Fasilitas

Obyek, yang ada meliputi;

- panorama alam pesisir
- daratan pasir
- daratan landai,teduh
- perairan
- gua alami

Wadah yang diperlukan;

Ruang Terbuka;

- Taman bermain anak
- Area untuk olah raga air
- Area untuk berkemah
- Taman piknik keluarga
- Area untuk memancing
- Panggung terbuka

Ruang Tertutup;

- Restoran (untuk minum/makan besar)
- Warung (untuk minum/makan kecil)
- Kios suvenir untuk mewadahi hasil kerajinan maupun pertanian
- Toko (menyediakan/menyewakan perlengkapan kemah, memancing, juga menyediakan kebutuhan umum seperti rokok, makan kering
- Gardu pandang
- Penginapan

Fasilitas Pengelolaan;

- Ruang pimpinan
- Ruang pemeliharaan
- Ruang urusan SAR
- Ruang urusan keuangan
- Ruang urusan pertunjukan
- Ruang-ruang penunjang kegiatan dalam kantor

Service

- Parkir
- Mushola
- Toilet Umum/R. Bilas
- R. Mekanikal Elektrikal

2.6.6. Tuntutan Sarana Kegiatan

Bentuk kegiatan rekreasi tergantung pada sifat dan tingkah laku manusia sebagai pelaku kegiatan dan jenis rekreasi. Pada dasarnya manusia yang berekreasi membutuhkan kebebasan (bisa berbuat semaunya, namun terarah dan terkontrol), kedinamisan dan kestatisan dalam melakukan kegiatannya.

a. *Kebebasan*

Manusia yang berekreasi membutuhkan kebebasan dalam kegiatannya. Hal ini nampak dari tingkah laku yang ditunjukan, seperti;

- manusia cenderung bergerak/berjalan kearah sesuatu yang menyenangkan.
- manusia yang berekreasi cenderung bergerak melalui jalan yang lebih leluasa.
- manusia cenderung bergerak kearah perubahan yang dianggap lebih bebas.
- manusia cenderung bergerak kearah yang memungkinkan pandangan tidak terbatas.
- setelah lelah karena aktifitas, manusia cenderung mencari tempat istirahat sambil menikmati pemandangan alam dengan santai.

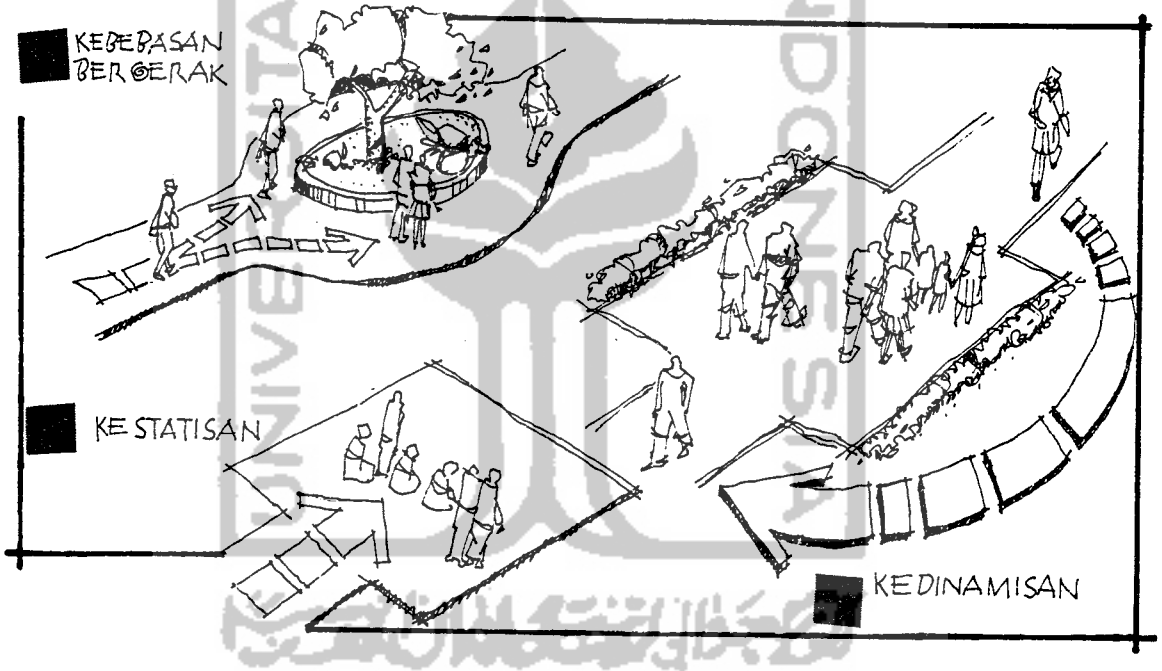
b. *Kedinamisan*

Manusia yang berekreasi juga membutuhkan suatu kedinamisan dalam geraknya, hal ini nampak dalam tingkah lakunya. Apabila tidak tertarik oleh suasana yang ada manusia cenderung mempercepat langkahnya atau meninggalkan

tempat tersebut. Untuk itu perlu diadakan perencanaan tata ruang luar yang menarik dan tidak monoton.

c. *Kestatisan*

Manusia yang berekreasi memang membutuhkan suatu kedinamisan dalam geraknya, tetapi itu tergantung pula dari jenis wisata yang dikunjunginya . Wisata religius adalah perkecualian, wisata ini bersifat satis, yang gerak dan laku pengunjung sudah diatur dalam tatanan yang pakem.



Gambar 2.1. *Tuntutan Sarana Kegiatan*

2.7. Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Kabupaten Batang Sebagai Wadah Pelayanan Rekreasi

2.7.1. Letak Geografis Kabupaten Batang

Kabupaten Daerah Tingkat II Batang terletak pada posisi 109 derajat 42'38" dan 110 derajat 02'22" Bujur Timur, serta 06 derajat 51'22" dan 07 derajat 10'57"

Lintang Selatan, atau pada bagian tengah disebelah Utara Propinsi Jawa Tengah (pantai Utara) yang dibatasi;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dati II Kendal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dati II Wonosobo dan Banjarnegara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dati II Pekalongan dan Kotamadya Dati II Pekalongan

2.7.2. Status Dan Kedudukan Kelembagaan

Taman Rekreasi Alam Pantai adalah suatu wadah pelayanan rekreasi alam pantai yang bisa menyerap suasana alam pantai seoptimal mungkin dalam pewadahannya.

Pengembangan daerah pantai Kabupaten Batang, termasuk Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro yang akan direncanakan akan diatur dibawah koordinasi BAPPEDA. Selanjutnya pengelolaan Taman Rekreasi Alam Pantai yang dikembangkan di wilayah pantai Batang ini akan ditangani oleh pihak Pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta.

2.7.3. Skope Pelayanan

Umumnya wisatawan yang datang ke Taman Rekreasi Alam Pantai ini berasal dari Kabupaten Batang dan kota-kota sekitarnya, oleh karenanya dapat ditetapkan bahwa tempat wisata ini akan melayani tingkat regional.

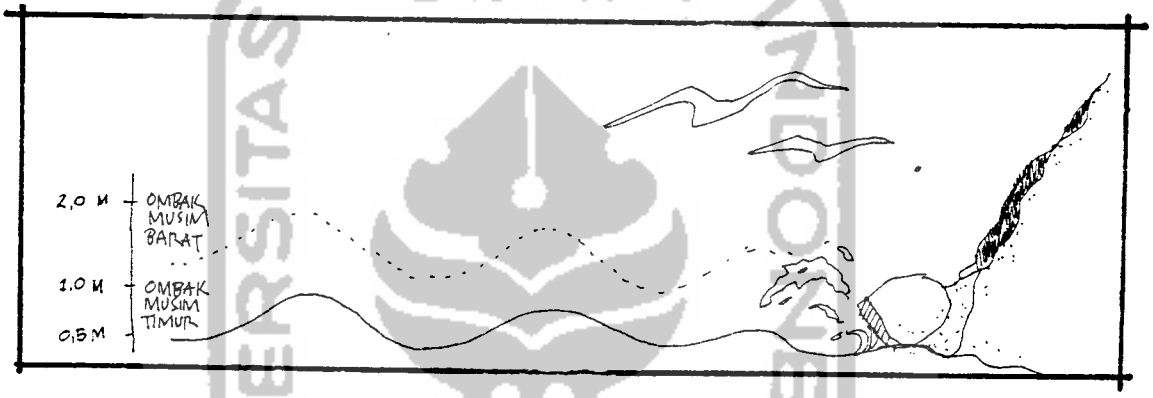
2.7.4. Ciri-Ciri Taman Rekreasi Alam Pantai

2.7.4.1. Ciri Alam Pantai Ujung Negoro Batang

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TEKNIK

1. *Ombak Laut*

Bentuknya merupakan rangkaian lengkung dengan komposisi besar kecil dan tinggi rendah yang variatif yang mengalir terus menerus serta susul menyusul dan hancur berkeping setelah membentur karang. Irama ombak menghadirkan suasana dinamis, selain itu suara debur ombak juga mampu memeri efek ketenangan.



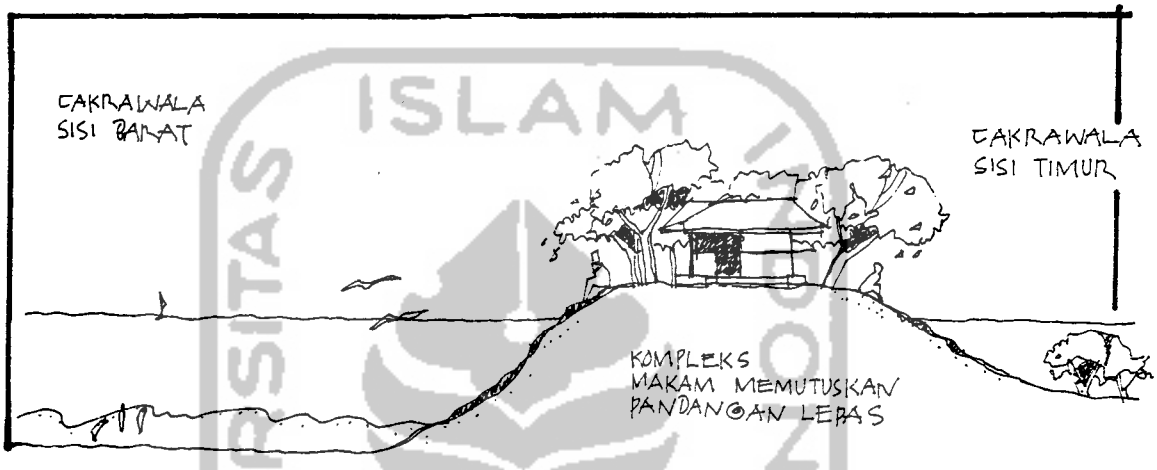
Gambar 2.2. *Jenis ombak di Pantai Ujung Nrgoro*

Jarak pandang umnya baik berkisar antara 10-20 km, pada saat buruk penglihatan kurang dari 2km. Tinggi gelombang rata-rata 0,5-2m selama musim Barat dan rata-rata 0,5-1m selama musim Timur. Hal ini menunjukan bahwa pantai ini cukup aman untuk kegiatan olah raga air. Untuk pantainya pada umumnya landai dengan kedalaman 0-2m pada jarak 25m pada saat air pasang dan 30m pada saat air surut.

2. *Cakrawala*

Merupakan garis lurus horisontal yang terjadi dari batas pertemuan antara langit dan bumi. Cakrawala pada pantai Ujung Negoro jika kita berada pada bukit (komplek makam) juga sebagian di daerah belakang makam (diluar Komplek), seakan dua cakrawala bisa dilihat sekaligus dalam satu

tempat. Selain itu di daerah pantai caskrawala ini dapat dilihat dari tiga posisi pandang, yaitu dari atas cakrawala, tepat diatas cakrawala dan dari bawah cakrawala pada sisi yang berbeda.



Gambar 2.3. *Cakrawala di Pantai Ujung Negoro*

3. *Matahari Terbit dan Tenggelam*

Saat Matahari tenggelam dan terbit sesuatu yang menakjubkan bisa kita saksikan, dimana di pantai Ujung Negoro kita bisa dapat menyaksikan peristiwa keduanya.



Gambar 2.4. *Matahari terbit dan tenggelam di pantai Ujung Negoro*

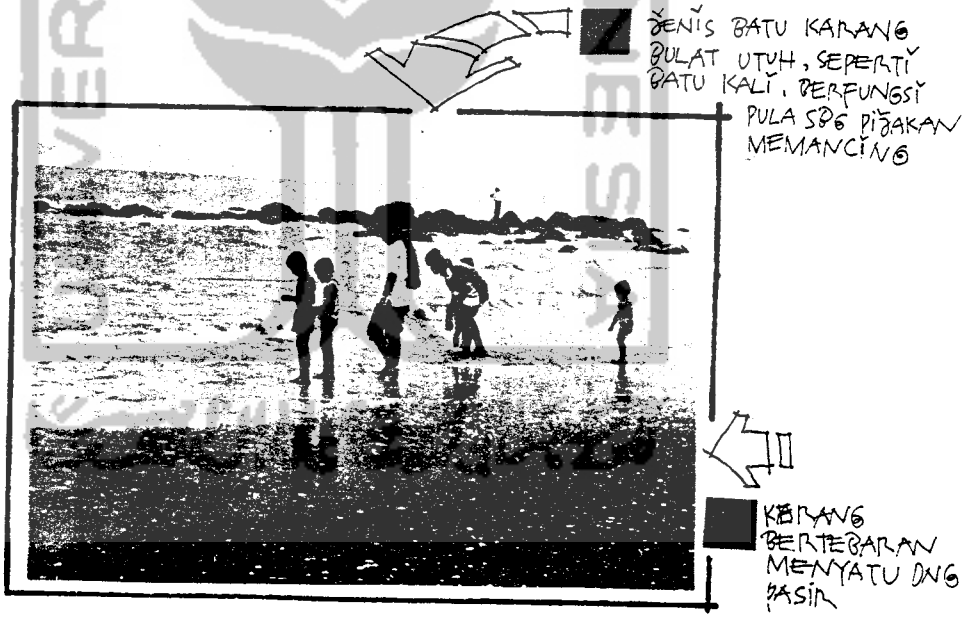
4. *Batu-batuan*

a. Batu Karang

Batu karang dengan permukaan kasar dan runcing sampai halus mensiratkan kesan kokoh dan keras. Bila dipandang dengan gerak ombak yang ritmis dan dinamis akan merupakan suatu kombinasi yang khas.

b. Batu Krikil

Batu krikil mempunyai bentuk dan warna yang bermacam-macam bulat, halus atau persegi tak beraturan dan kasar berwarna putih, hitam dan abu-abu. Bila basah tersentuh air laut akan memancarkan warna yang beraneka.



Gambar 2.5. *Keadaan Pasir di Pantai Ujung Negoro*

c. Hamparan Pasir

Hamparan pasir yang membentang sepanjang pantai yang diantaranya membuat gumuk-gumuk pasir (sants

dune) berbentuk gelembung akibat tiupan angin laut memberikan kesan lembut sehingga menarik orang untuk duduk-duduk bersantai atau bermain-main (berjalan-jalan sambil mencari kerang yang menghampar disepanjang pantai).

5. *Flora*

Tetumbuhan yagn biasa hidup disekitar pantai adalah pohon kelapa dan sejenis tetumbuhan pandan. Di Pantai Ujung Negoro selain memiliki kedua jenis pepohonan diatas juga mempunyai tanaman khas disekitar pantai yaitu pohon melati yang sengaja oleh penduduk sekitar menjadi pohon perkebunan.



Gambar 2.6. *Tetumbuhan yang ada*

6. *Makam Syekh Maulana Maghribi*

Syekh Maulana Magribi adalah salah seorang penyebar agama Islam di Indonesia, yang dalam tingkatan keagamaan

Islam di Jawa menempati satu tingkat di bawah wali. Beliau hidup di awal abad-18. Tidak dapat diketahui mengapa pada akhir hidupnya beliau dimakamkan di Batang.

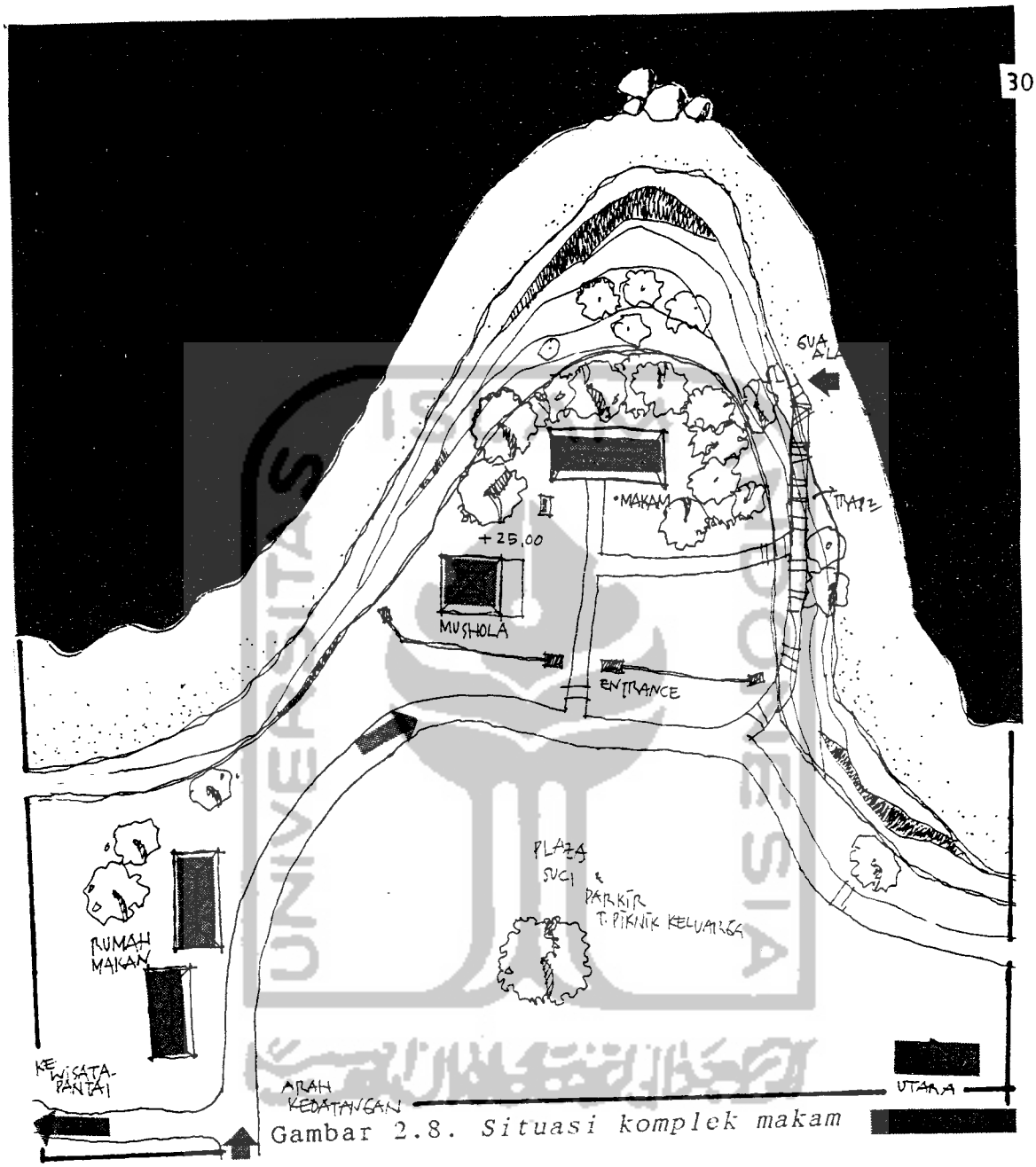
Untuk mengormati atas apa yang telah dilakukan Syekh Maulana Maghribi penduduk sekitar makam merawatnya dengan baik. Bahkan penduduk di luar daerah Batang menganggap makam ini sebagai makam keramat sehingga mereka pada waktu-waktu tertentu melakukan ziarah sampai bermalam disekitar makam, yang rata-rata tiap malam Jumat hingga mencapai 70 orang, malam Jumat Kliwon hingga 95 orang , sedangkan pada hari besar Islam Hingga mencapai 190 orang. Tentunya disertai dengan maksud-maksud yang sifatnya pribadi, agar segala keinginan dapat terkabul [illegible] makam Syekh Maulana Maghribi.



POHON = BESAR
dan MERAMBAT
SEBAGAY BACK GROUND
dan FORE GROUND

Gambar 2.7. *Komplek Makam*

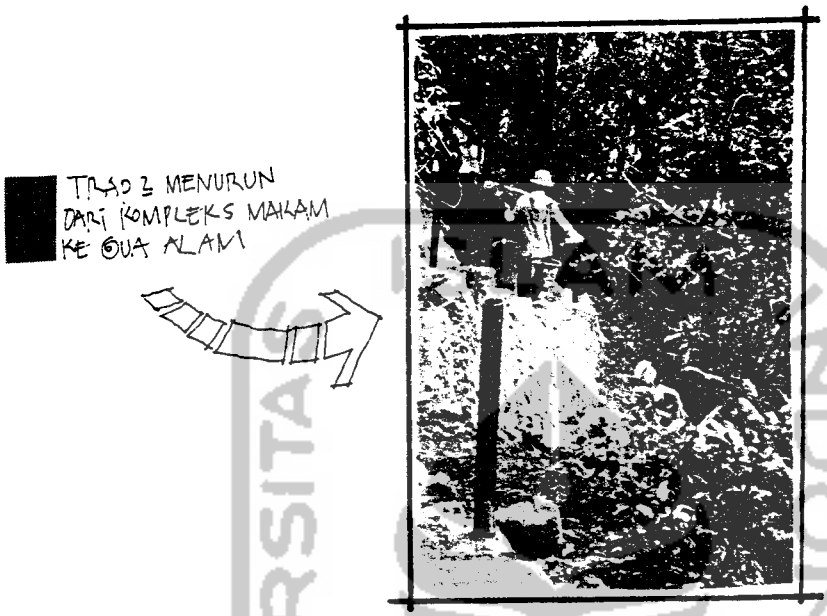
Pada umumnya peziarah yang datang hingga bermalam dilakukan pada hari jumat dan yang paling bayak pada malam jumat kliwon. Hari-hari Besar umat Islam, dimanfaatkan oleh peziarah dengan mengadakan acara khaul.



Gambar 2.8. *Situasi komplek makam*

7. *Gua Alam*

Gua alam ini berada tepat dikaki bukit yang diatasnya berada makam Syekh Maulana Maghribi. Gua ini mempunyai kedalaman sekitar 3 m, dan berhadapan langsung ke arah pantai. Untuk menuju ke arah pantai dapat dilalui melalui trap-trap ke bawah dari bukit melewati komplek makam.



Gambar 2.9. *Trap ke gua alam*

2.7.4.2. Ciri-ciri Wisatawan Pantai Ujung Negoro

Dilihat dari jenis wisata yang dipilih 82,3% memilih wisata pantai dan sisanya memilih wisata religius, menunjukan bahwa sebagian besar wisatwan lebih memilih jenis wisata yang dinamis untuk melepas seluruh ketegangan yang diakibatakan rutinitas sehari-hari dari psada melepas ketegangan dengan wisata rohani.

Tabel 2.2. *Jenis Usia dan Wisata yang dituju*

	anak-anak	remaja	dewasa	jumlah
wisata pantai	20.985	30.987	17.977	69.949
wisata religius	-	1.414	13.630	15.044
jumlah	20.985	32.401	31.607	84.993

Sumber : Obyek Wisata Pantai Ujung Negoro Batang

Kemudian jika dilihat dari jumlah pemgujung dari tingkat usia serta jenis rekreasi yang dipilih terlihat;

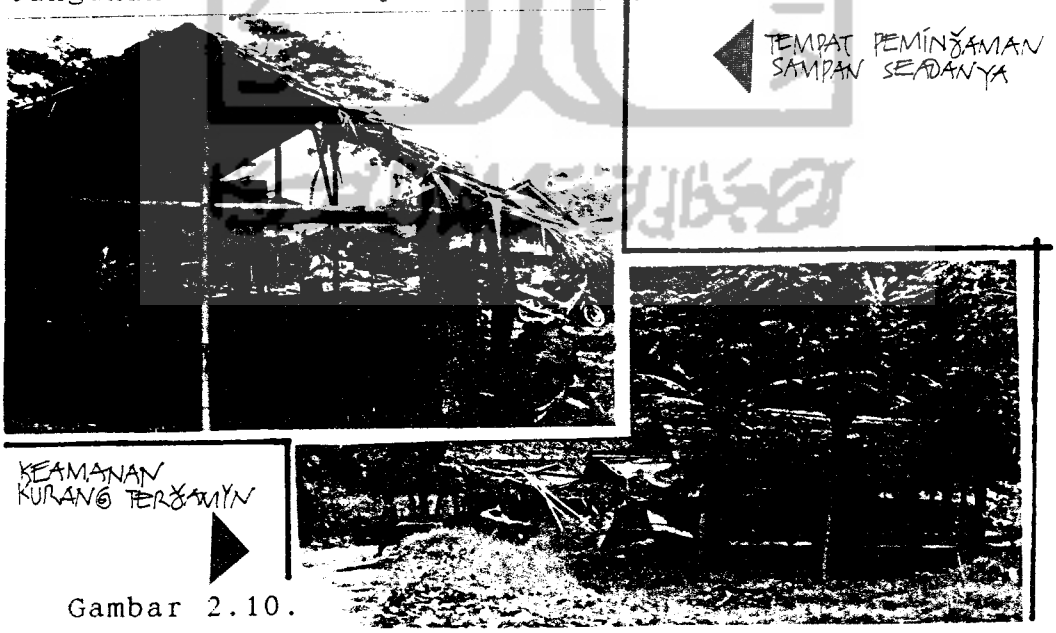
- Anak-anak ; lebih memilih wisata pantai sebesar 30%.
- Remaja ; 44,3% memilih wisata pantai dan 9,4% memilih wisata religius (sebagai pengetahuan).
- Dewasa ; 25,7% memilih wisata pantai sedangkan 90,6% dihabiskan ke wisata religius.

Dari kelompok kedua di atas maka Taman Rekreasi Alam Pantai diharapkan mampu menampilkan karakternya sebagai daya tarik pengunjung.

2.7.4.3. Fasilitas Yang Ada Di Pantai Ujung Negoro

1. Tempat Peminjaman Sampan

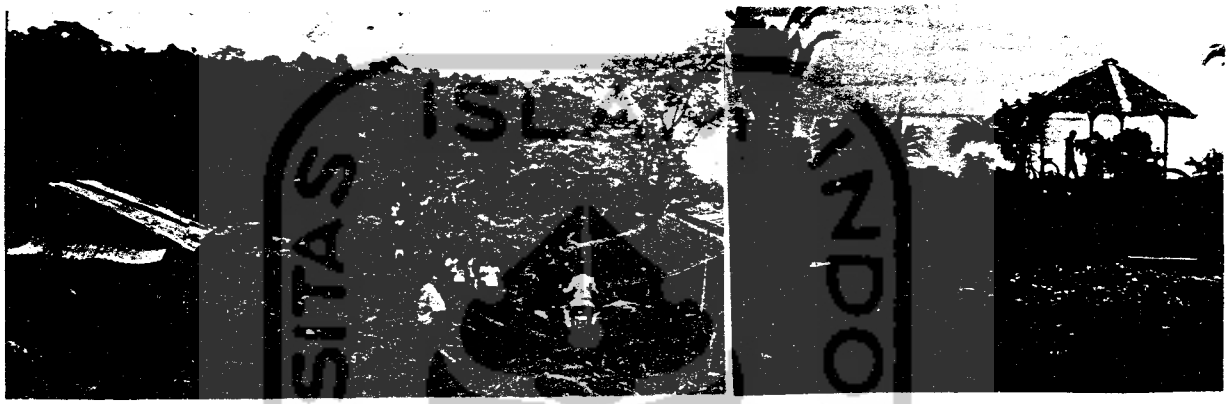
Letaknya tepat berbatasan dengan pantai, bentuknya amat sederhana. Keamanan belum benar diperhatikan, karena bangunan ini sifatnya terbuka.



Gambar 2.10.

2. Shelter

Sebagai tempat berteduh memang sudah memenuhi syarat demikian pula posisinya,namun dari bentuknya belum mengena, karena dibangun apa adanya tanpa sentuhan tangan arsitek.



Gambar 2.11. *Shelter yang sudah ada*

3. Warung Makan

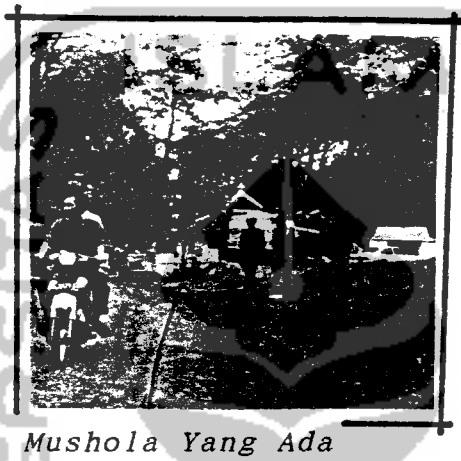
Warung makan yang sudah ada berdiri berjejer disalah satu sisi lapangan terbuka, dengan memanfaatkan daerah suci. Berdiri dengan kondisi tidak permanen. Temboknya dibuat dari bahan bambu, tanpa pondasi yang statis.



Gambar 2.12. *Warung makam yang ada*

4. Mushola

Keberadaanya tepat didepan areal makam, padahal tempat sholat tidak diperbolehkan didirikan diarel pemakaman. Kondisinya sudah baik dan permanen.



Gambar 2.13. *Mushola Yang Ada*

5. Tempat Parkir

Daerah peruntukan parkir tidak dimanfaatkan karena kondisinya yang kurang baik dan tidak cukup menampung kendaraan,dan letaknya strategis yaitu jauh dari lokasi. Parkir yang ada memanfaatkan daerah religius didepan areal makam.



Gambar 2.14. *Parkir yang ada*

2.8. Ciri Rekreasi Ujung Negoro

2.8.1. Ciri Rekreasi Pantai

- Pengunjung bebas melakukan kegiatannya tanpa tertekan.
- Bagi sebagian orang ombak laut merupakan suatu permainan dan sebagian lagi merupakan sesuatu yang baru dan menakutkan.
- Rekreasi alam pantai Ujung Negoro bersifat terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- Dinamis dengan angin yang bertiup, laut yang hidup dan juga keaneka ragaman jenis rekreasi.

2.8.2. Ciri Rekreasi Religius

Adapun ciri dan sifat rekreasi religius adalah yang berkunjung ke makam Syeh Maulana Magribi;

- Pengunjung tidak bebas melakukan kegiatannya, ada perasaan tertekan karena semua pola sudah ada aturannya.
- Aktifitas kegiatanya tidak terlihat dari luar.
- Statis, sesuai dengan aturan yang ada, pengunjung tidak mempnyai hak untuk mengubah aturan itu.

Berdasarkan ciri dan sifat rekreasi diatas maka dapat disusun beberapa obyek yang paling digemari dan sifat kegiatannya;

1. *Ombak laut*; dinikmati dengan olah raga seperti berenang, mendayung sampan, dan memancing.
2. *Cakrawala dan Matahari*; karena keduannya saling berhubungan. Obyek wisata ini matahari tenggelam

dan terbit dalam sebuah cakrawala dapat dinikmati di satu tempat saja.

3. *Makam Syekh Maulana Maghribi*, pengunjung yang berziarah biasanya berusia tua, dan biasanya dilakukan pada hari Jumat malam dan hari-hari besar Islam.
4. *Batu Karang*, dinikmati untuk tempat duduk ataupun pijakan untuk memancing.

2.9. Preseden Aristek Frank Lloyd Wright

2.9.1. Latar Belakang Hidup Frank Lloyd Wright

Wright lahir di Richland, Wisconsin pada tahun 1869 dan meninggal pada usia 90 tahun di Phoenix, Arizona.

Wright tidak mengenyam pendidikan secara formal arsitektur secara mendalam, tetapi beliau bergerak sukses didunia bisnis. Kepakarannya di bidang arsitek dikarenakan dari buku-buku arsitektur yang di bacanya.

Pada usia 19 tahun ia mulai bekerja sebagai assisten Louis Sullivans, dari sinilah beliau memperoleh ilmu-ilmu tambahan hingga memperkuat ide-ide disainnya.

Pada tahun 1991, Wright mendapat kepercayaan mendisain rumah urban yang merupakan pryek pertamanya. Bangunan itu penuh dengan kekuatan yang bersifat permanen dan tetap konsisten pada idealismenya akan pelestarian lingkungan terbukti pada karya-karyanya yang tetap memepertahankan unsur alam, baik dari bahannya maupun penataan lingkungan sekitarnya.

2.9.2. Karya-Karya Frank Lloyd Wright

Akan dibicarakan beberapa tahap pengelompokan yang dimulai dari;1. *Prinsip Penyusunan*, yang berisikan sumbu, balance,hirarkhi,dan pengulangan; 2. *Penyusunan Ruang*, yang berisikan dipusatkan, linier, radial, cluster, grid, dan penataan ruang luar; 3. *Penyusunan Masa*; 4. *Kwalitas Ruang*, yang berisikan pencahayaan, penghawaan, tekstur, dan ornamen ; 5. *Sirkulasi*; dan 6. *Facade*.

2.9.2.1. Prinsip Penyusunan

Prinsip penyusunan merupakan alat visual yang memungkinkan bentuk dan ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan bersama secara konsep dan persepsi dalam satu kesatuan.

1. Sumbu

Sumbu walaupun sifatnya maya tetapi merupakan sesuatu alat yang kuat, menguasai, mengatur, dan sarana paling elementer untuk mengorganisir bentuk dan ruang didalam arsitektur. Diperlihatkan pada Gambar 2.15.

2. Simetris

Wright menggunakan dua jenis simetris. Pertama adalah simetris bilateral yang berpedoman terhadap susunan yang seimbang dari unsur-unsur yang sama terhadap sumbu yang sama. Simetris yang kedua adalah simetris radial, yang berpedoman pada unsur-unsur yang sama dan seimbang terhadap dua atau lebih sumbu-sumbu yang berpotongan pada titik pusat. Kedua macam simetris ini diperlihatkan pada Gambar

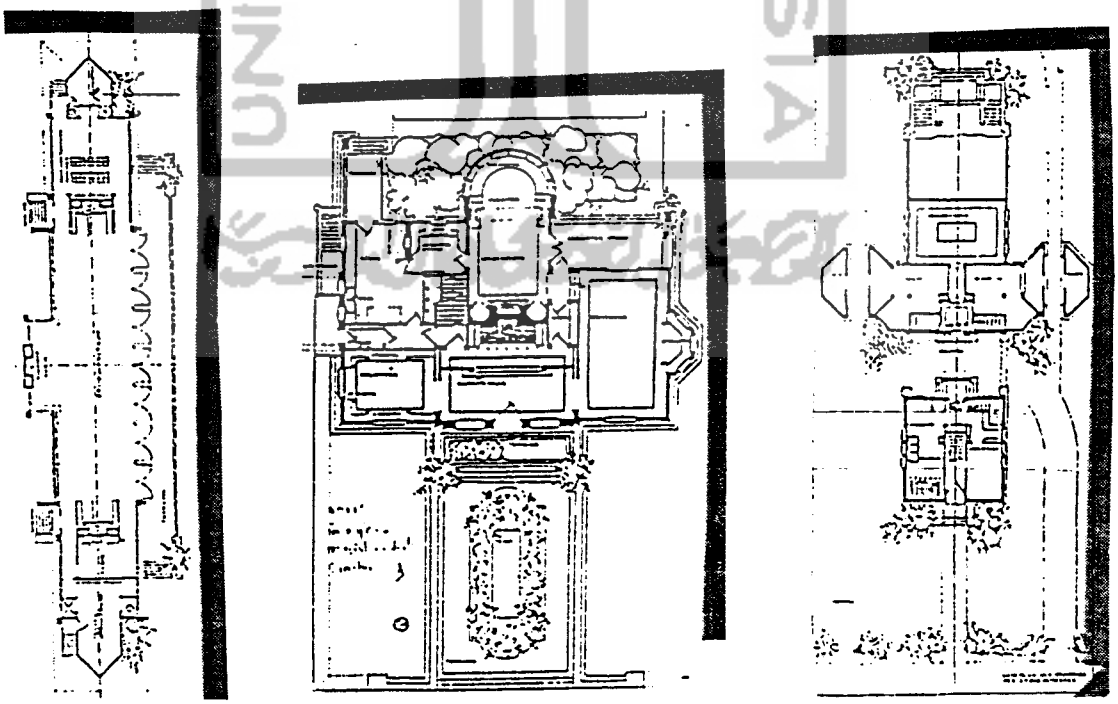
2.16 dan Gambar 2.17.

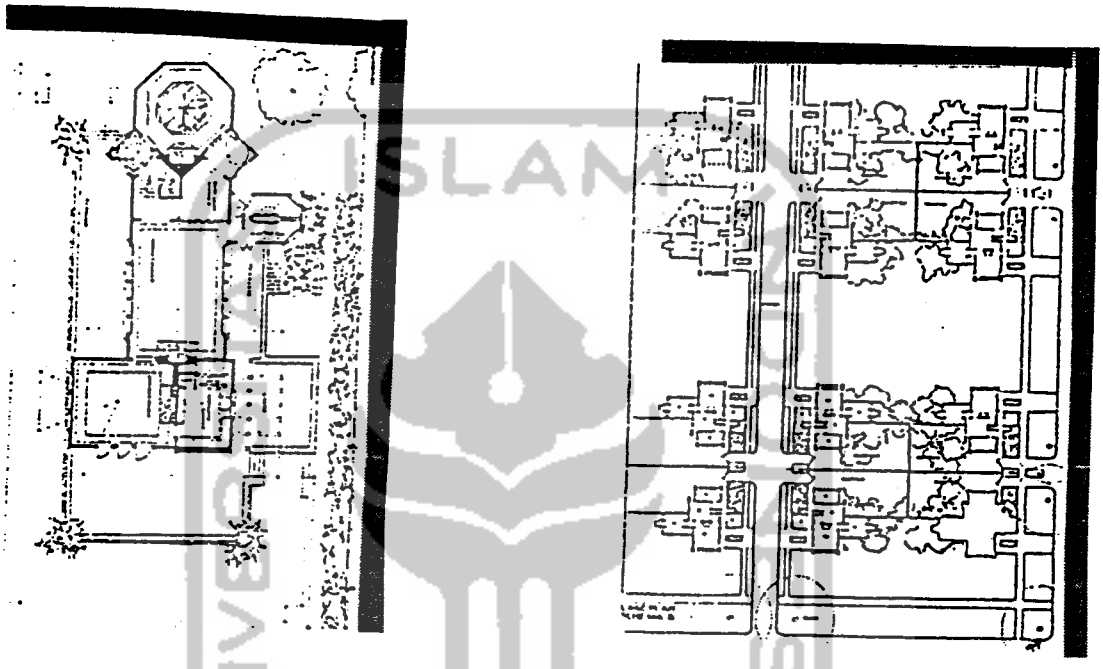
3. Hirarki

Prinsip yang dipakai berlaku pada umumnya, yaitu perbedaan-perbedaan yang ada diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang dan menunjukan derajat kepentingan dari bentuk, ruang, peran fungsional formal, dan simbolis yang dimainkan dalam organisasinya. Diperlihatakan pada gambar 2.18.

4. Pengulangan

Pada Gambar 2.19 adalah contoh pengulangan yang diciptakan Wright, dimana pola ini adalah suatu pola linier dari unsur-unsur yang melimpah. Perulangannya tidak benar-benar identik namun dkelompokan dengan cara diulang dengan mendapat perlakuan yang sama dan membiarkan tiap individu tetap unik meskipun dalam kelompok yang sama.





2.9.2.2. Penyusunan Masa

Prinsip-prinsip sumbu barlaku juga pada penyusunan gubahan masa. Konservasi alam seperti biasanya tetap dipertahankan. Kontur tanah buat Wright adalah potensi tersendiri yang akan menambah kuatnya suatu karya. Dapat diperlihatkan pada Gambar 2.20.

2.9.2.3. Kwalitas Ruang

1. Pencahayaan

Dalam sistem pencahayaan, intensitas dan distribusi cahaya akan menjelaskan bentuk ruang dan mendistorsikannya,

dimana cahaya akan menciptakan suasana yang semarak di dalam ruangan. Diperlihatkan pada Gambar 2.21.

2. Penghawaan

Konsekuensinya yang cenderung pada konservasi pada alam yaitu cenderung pada penggunaan penghawaan alami. Dapat dilihat pada Gambar 2.22.

3. Tekstur

Wright tidak akan membiarkan sebuah bidang tetap mulus tanpa adanya tekstur pada permukaannya, pada kebanyakan karyanya tekstur horisontal amat mendominasi. Terlihat pada Gambar 2.23.

4. Oranamen

Wright tidak bisa membiarkan sebuah bidang tanpa adanya ornamen dipermukaannya. Dari ornamen yang beliau goreskan tanpak adanya pengembangan dari bentuk dasar kotak pada daun pintu, dan ornamen semacam bentuk daun tanaman pada jendela, pada Gambar 2.24.

2.9.2.4. Sirkulasi

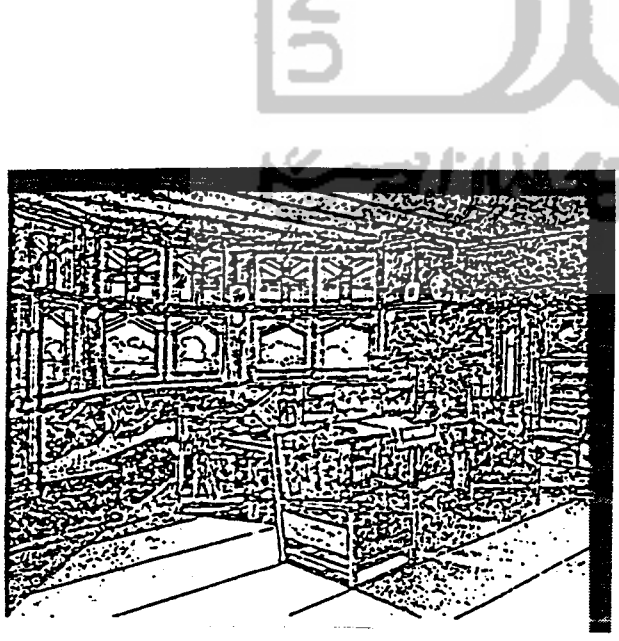
Ditinjau dari sirkulasinya dapat menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat tau menikmati pemandangan sepanjang jalan. Pada Gambar 2.25, Wright mencoba sistem sirkulasi menuju bangunan secara melingkar karena pemanfaatan situasi kontur yang mendukung kearah penyerapan view yang baik.

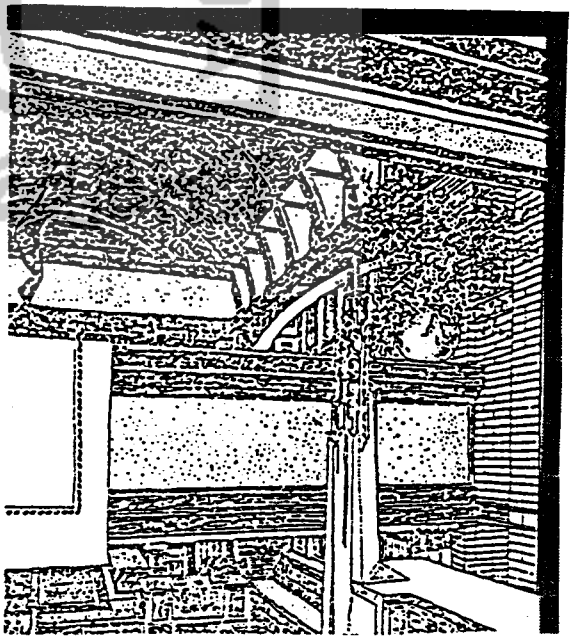
2.9.2.5. Facade

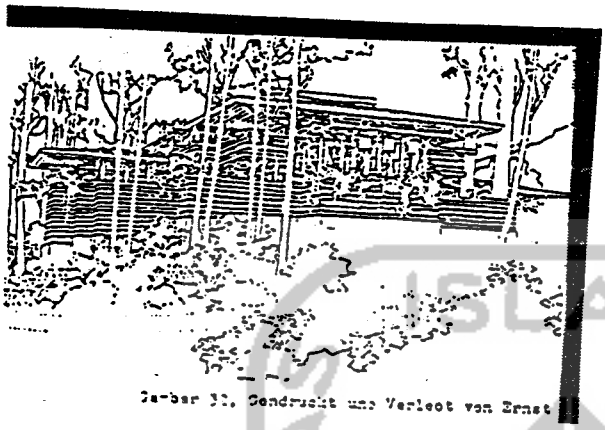
Keakraban dari facade terhadap lingkungan tetap dipertahankan, permainan ketinggian lantai berdasar kontur

tanah, bahan bangunan dari alam , atap tradisional, mejadi ciri khas yang tetap. Terlihat pada Gambar 2.26.

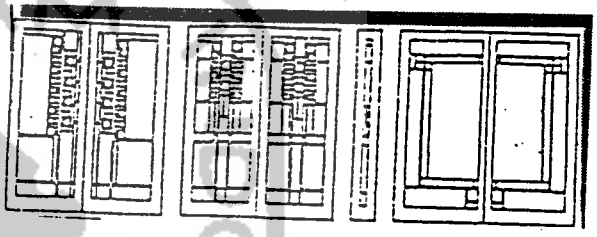


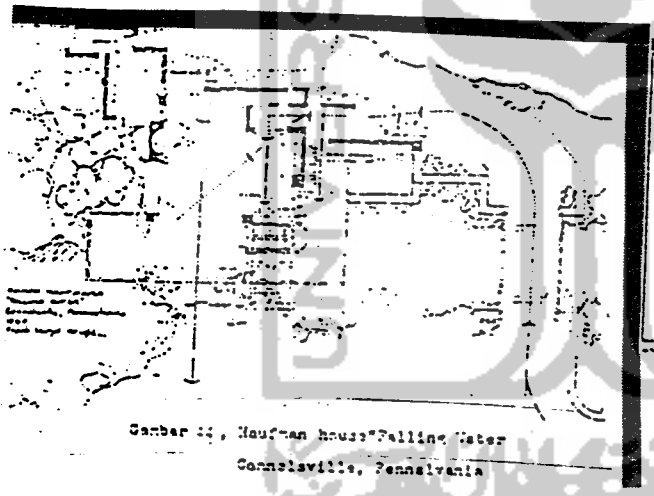




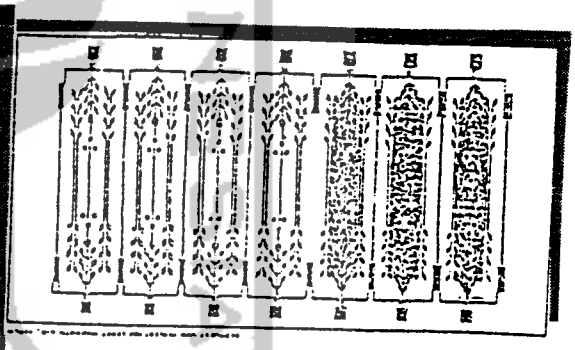


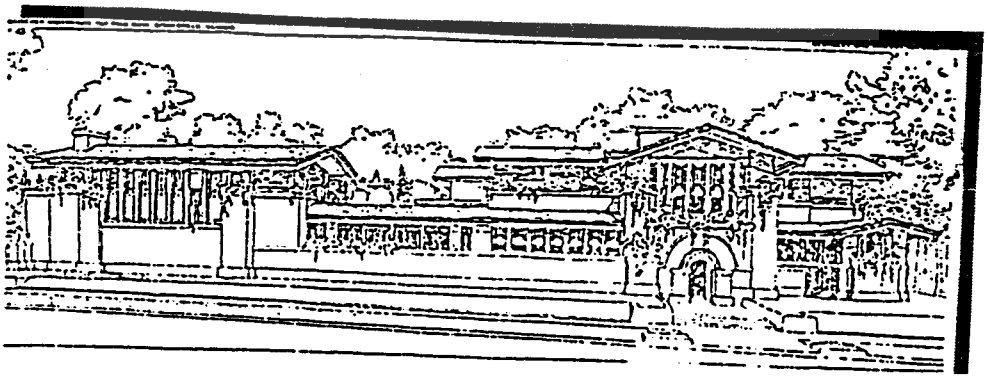
Gambar 31. Gendrucht uns Verleet von Ernst





Gambar 32, Kaufman House"Falling Water
Connelsville, Pennsylvania





BAB III
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UNGGULAN DAN INTEGRASI WISATA RELIGIUS DENGAN WISATA PANTAI

3.1. Pertimbangan Umum

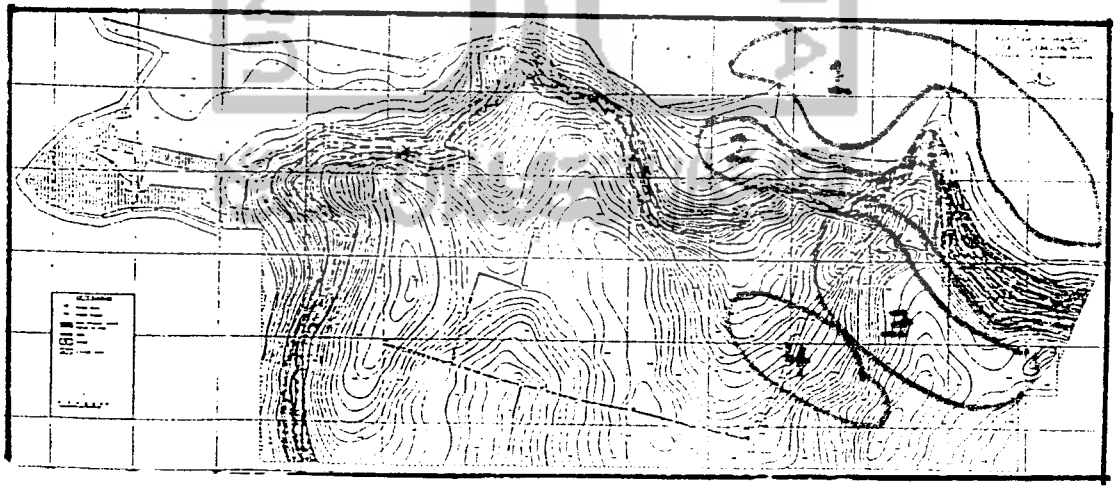
Pembangunan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro secara ekternal dan meningkatkan peran Pantai Ujung Negoro dalam konteks kepariwisataan Kabupaten Batang, sedangkan secara internal adalah menemukan wisata unggulan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan mempertimbangkan adanya wisatawan religius dan non religius.

3.2. Analisa Pengembangan Obyek Wisata

3.2.1. Gambaran Umum Kawasan

Pantai Ujung Negoro dibagi menjadi empat zone, berdasarkan aspek ekologinya yaitu;

1. Zona Pantai
2. Zona Penyangga
3. Zona Pengembangan Fasilitas
4. Zona Pelayanan



Gambar 3.1. *Pembagian zone dalam pantai*

1. *Zone Pantai*

Untuk menjaga kelestarian alam pantai ini, yang kaya akan jenis ikan dan biota lain, maka perlu peraturan-peraturan;

- Pembatasan pengambilan flora fauna
- Larangan pengambilan benda-benda atau pasir yang harus dilindungi
- Larangan mencemari daerah ini dengan pembuangan sampah dan air limbah maupun coretan pada batu-batuan
- Larangan mendirikan bangunan apapun di atasnya

2. *Zone Penyangga*

Zone ini merupakan bebas pemukiman dan akan dibangun prasarana (jalan dan pusat fasilitas pelayanan umum) yang dapat memberikan aspek pendukung terhadap penduduk. Pada zone ini tidak dikembangkan kegiatan atraksi wisata, sedangkan pertanian tetap berlangsung dan dikembangkan.

Dalam zone penyangga diperlukan peraturan-peraturan;

- larangan merusak tanaman pelindung
- larangan membuat jalan kecuali jalan setapak
- larangan membuat bangunan permanen kecuali yang diperlukan bagi pelayanan seperti gardu pandang

3. *Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata*

Pada zone ini diperlukan peraturan mengenai larangan mendirikan bangunan fasilitas lebih tinggi dari pohon kelapa agar suasana alam tetap mampu dipertahankan.

4. *Zone Pelayanan (Fasilitas Umum)*

Pada zone ini dapat diberlakukan peraturan-peratuaran bangunan usaha seperti yang sudah berlaku.

3.2.2. Prasarana Dan Fasilitas

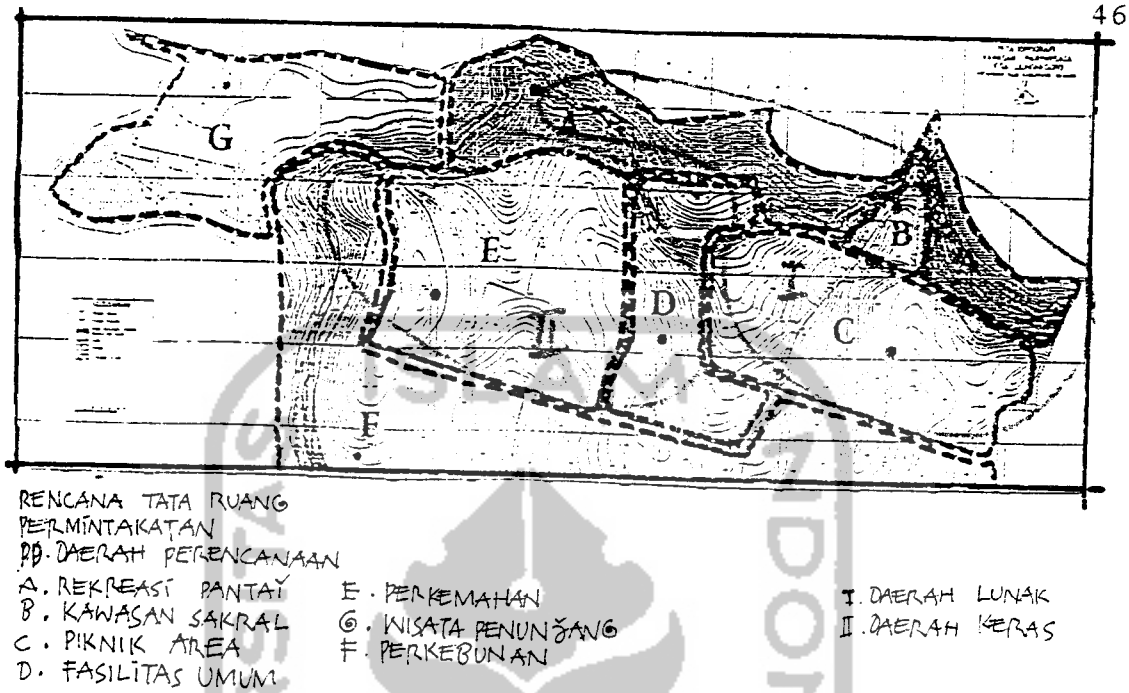
Sarana dan prasarana yang ada disini adalah jalan yang menghubungkan pantai dengan jalan utama yang mempunyai kondisi jalan beraspal dengan lebar jalan 3m, juga jalan penghubung atau jalan tembus dari kawasan lain yang masih berupa jalan perkerasan. Diharapakan pada akhirnya lebar jalan diperbeasar untuk prasarana utilitas seperti sarana listrik dan telepon.

3.2.3. Pendistribusian Kegiatan

Pengembangan suatu daerah wisata perlu mempertimbangkan lingkungan alam, sifat dan karakteristik kegiatan yang akan diwadahi.

Berdasarkan karakteristik alamnya daerah ini dibedakan menjadi dua daerah;

- Daerah yang lunak alamnya ; merupakan daerah pantai yang cukup landai, banyak ditumbuhi pohon-pohon besar ponorama yang indah dan kondisi alamnya yang akrab. Kegiatan wisata olah raga dan rekreasi dapat disalurkan kedaerah yang lunak alamnya.
- Daerah yang keras alamnya ; merupakan daerah tegalan, dan perkebunan sedikit gersang dan panas. Kegiatan wisata dengan bentuk kegiatan yang sifatnya keras adalah seperti berkemah, pencita alam disalurkan pada daerah yang sifat alamnya keras.



Gambar.3.2. Pendistribusian Kegiatan

3.3. Kegiatan Kepariwisataan di Pantai Ujung Negoro

Dilihat dari zona-zona yang ada di Pantai Ujung Negoro maka kegiatan kepariwisataan tiap zona adalah ;

- Zona Pantai ; kegiatan kepariwisataan yang ada terutama atraksi alam pantai.
- Zona Penyangga ; pada zona ini tidak dikembangkan kegiatan atraksi wisata tetapi kegiatan perkebunan sebagai potensi wisata alam dapat berlangsung dan dikembangkan.
- Zona Pengembangan Fasilitas ; kegiatan pada zona ini adalah kegiatan pendukung rekreasi.
- Zona Pelayanan ; zona ini sebagai pendukung kegiatan kepariwisataan dalam pengadaan jasa dan komoditi.

3.3.1. Jumlah Wisatawan

Wisatwan yang datang kepantai ini mempunyai motivasi, cara berwisata, jenis kelamin, umur, dan jenis pekerjaan yang bervariasi. Sebagian besar mereka berasal dari Batang dan kota-kota sekitarnya (Pekalongan,Weleri), dengan jumlah wisatawan pada tahun 1994/1995 sebesar 84.816 orang.

Data yang didapatkan menunjukan adanya peningkatan jumlah pengunjung sebesar 32,15% pertahun, ini berarti perlu adanya fasilitas dan kuantitas obyek wisata untuk mendukung jumlah wisata yang makin berkembang. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah pengunjung;

- tahun 1991 = 26.494 orang
- tahun 1992 = 39.047 orang
- tahun 1993 = 57.548 orang
- tahun 1994 = 84.816 orang

Dengan kenaikan rata-rata 32,15% maka diperkirakan pada tahun 2006 jumlah pengunjung menjadi;

$$Mn = \frac{Mo\ (1 + b \times n)}{100}$$

$$Mn = \frac{84.816\ (1 + 32,15 \times 10)}{100}$$

$$= 281.165 \text{ orang}$$

Sehingga rata-rata jumlah pengunjung pertahunnya;

= 281.165 orang

Pengunjung perhari = 281.165 : 365 = 770 orang

3.3.2. Motivasi Wisatawan

- Rekreasi Pantai (82,3%); jenis kegiatan kegiatan yang

dilakuan oleh wisatawan adalah berenang, bersampan, berjalan-jalan dipantai, memancing, berkemah, duduk-duduk menikmati panorama, dan melihat gua alam. Biasanya wisatawan berkunjung pada hari-hari libur.

- Rekreasi Religius (17,7%); jenis rekreasi ini adalah berziarah ke Makam Syekh Maulana Magribi. Kedatangan wisatwan umumnya pada hari Jumat, lebih banyak pada Jumat Kliwon, pada bulan Suro, serta hari-hari Raya Islam.

3.3.3. Jenis Kegiatan Dan Frekwensi Wisatawan

1. Jenis kegiatan yang dilakukan wisatawan di Pantai Ujung Negoro adalah;
   - Menikmati Alam : dengan jalan berkemah, bersantai, duduk-duduk, berjalan-jalan.
   - Olah Raga : dengan jalan berenang, memancing, hiking, atau sekedar berjalan-jalan.
   - Wisata Religius : jenis kegiatannya berziarah ke makam Syekh Maulana Magribi, kadang kala sampai menginap.

Kegiatan-kegiatan tersebut yang telah berlangsung perlu dipertahankan keberadaannya dengan meyediakan fasilitas yang memadahi.

3.4. Potensi Wisata

Yang dimaksud potensi wisata disini adalah [illegible] yang bisa dikembangkan untuk kegiatan wisata, sehingga dapat memperbesar jumlah wisatawan yang datang.

3.4.1. Potensi Wisata yang ada

Potensi ini yang sekarang menjadi daya tarik wistawan;

- Obyek Fisik; keadaan pantai, tanah, flora dan fauna, panorama yang tercipta.
- Obyek Sosial Budaya ; berupa atraksi kesenian daerah, dan adanya makam Syekh Maulana Maghribi.

Potensi ini tetap dilestarikan dan pembenahan baik infra struktur maupun supra strukturnya,agar keberadaaannya sebagai potensi wisata tetap terjaga.

Potensi yang pernah dikembangkan;

- Gardu pandang, tempat duduk, shelter, kesenian daerah, bersampan, warung makan dan mushola.

3.4.2. Potensi wisata yang bisa dikembangkan

Potensi yang bisa dikembangkan karena adanya prospek, baik prospek alam maupun pengunjung adalah olah raga air;

1. *Dayung*

- Persyaratan Lokasi ;
  - * mempunyai air yang tenang
  - * memanjang tidak berkelok-kelok
  - * mempunyai kedalaman minimal 2,5 m
  - * panjang lintasan cukup untuk 6 deret kapal (lebar 1 jalur = 12-13,5 m)
- Jenis Olah Raga Dayung yang bisa dikembangkan;
  - * jenis sculling
  - * jenis canoe
  - * jenis sweep
  - * jenis perahu tradisional

2. *Layar*

- Persyaratan Lokasi ;

  Dibutuhkan area yang berjari-jari 1,6 km.

- Jenis Olah Raga Layar yang dapat dikembangkan;

  * internastional fire ball * international enterprise
  * international optimist * international cadet
  * selancar angin

3. Ski Air

- Persyartan Lokasi ;
  * air cukup tenang (gelombang relatif kecil)
  * mempunyai luasan denga radius 250 m
- Jenis olah raga ski yang dapat dikembangkan;
  * slalom * jumping
  * track riding

Pengembangan yang lainnya adalah;

- pemanfaatan lahan untuk pertamanan
- tempat kesenian daerah (panggung terbuka)
- warung-warung makan dan kios souvenir
- sarana pelengkap rekreasi seperti parkir kendaraan, jalan setapak, tempat berteduh, gardu pandang, kantor pengelola.

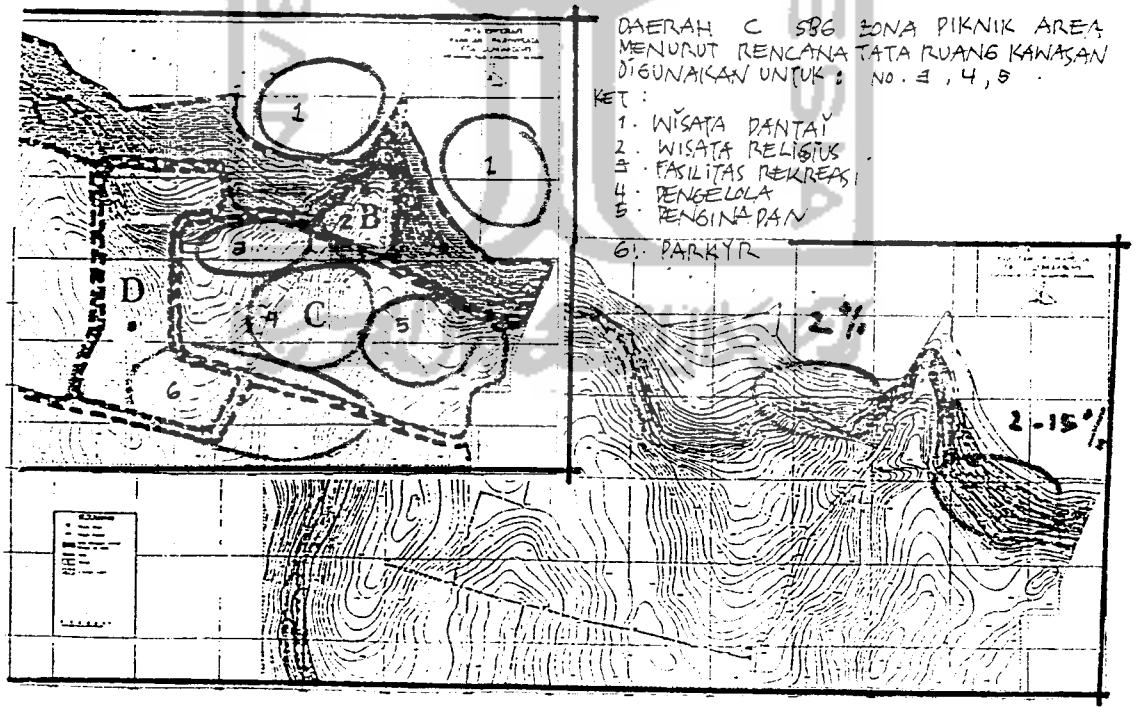
3.5. Pengelolaan Obyek Wista

Pengelolaan obyek wisata pada Pantai Ujung Negoro dirasakan masih kurang. Fasilitas yang baru ada adalah pos pembayaran pada pintu masuk obyek wisata itupun hanya dijalankan pada waktu-waktu tertentu (hari libur).

Dalam pengembangan selanjutnya pengelolaan pantai ini akan ditangani oleh Pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta.

3.6. Analia Daerah Perancanaan

Daerah perencanaan yang akan dikembangkan mempunyai luasan 250m x 550m, dengan ketinggian antara 0-25 m diatas permukaan laut. Bagian Utara adalah bagian yang rendah kemudian naik pada bagian Selatan. Bagian Timur kondisinya agak naik, disini ada semacam perbukitan yang menjorok ke pantai dan digunakan untuk makam pada bagian atasnya [illegible] gua alam di bawahnya, dengan kemiringan lerengnya antara 0-2% pada wilayah Barat dan di bagian Timur antara 2-15%.



Gambar 3.3. *Daerah Perencanaan*

3.6.1. Analisa Elemen Alam

3.6.1.1. Yang Tak Bisa Ditata

Merupakan elemen alam yang tidak bisa diolah namun peranannya sangat berpengaruh, oleh karennya penyesuaian banguan sangat menentukan, untuk memenfaatkan potensinya seperti ekosistem, iklim, kontur, sinar matahari, geologi.

1. *Ekosistem Pantai*

Pada dasarnya suatu ekosistem disusun oleh dua komponen yaitu abiota dan biota. Komponen aboita meliputi faktor geografi seperti keadaan tanah, air dan faktor kimiawi seperti mineral, senyawa organik/organis serta faktor fisik seperti suhu, cahaya, dan lain-lain. Komponen biota dapat dibedakan menjadi dua komponen yaitu flora dan fauna.

Faktor abiota berperan sebagai penunjang proses metabolisme yang dilakukan oleh komponen biota. Masing-masing mempunyai fungsi tersendiri namun tetap saling ketergantungan dan kait mengkait. Pola ini berlaku pada semua jenis ekosistem, baik ekosisitem air maupun darat.

2. *Iklim*

Pantai Ujung Negoro termasuk beriklim tropis yang dipengaruhi angin Timur dan angin Barat.

- kecepatan angin berkisar antara 8-12 m/detik
- tekanan angin berkisar 40-100 kg/m^2
- kelembaban udara rata-rata 75% dengan kelembaban maksimal 76% dan kelembaban minimal 42%
- temperatur udara rata-rata adalah mencapai 27^0C
- curah hujan tahunan di daerah berkisar antara 4.010mm dengan hari hujan rata-rata 151 hari.

Daerah pantai pada umumnya berangin cukup keras maka dipakai standart konstruksi untuk daerah pantai di Indonesia berkisar antara 40-100 kg/m^2.

Menurut YB. Mangun Wijaya dalam buku Pasal-Pasal Penghantar Fisika Bangunan, disebutkan kelebaban yang nyaman untuk daerah tropis adalah berkisar antara 40%-70%. dengan temperatur antara 18^0-25^0C,dengan demikian kelembaban udara di Ujung Negoro cukup mendekati angka kenyamanan tersebut. Didaerah pengembangan, vegetasi sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang sejuk dan rindang.

Daerah perencanaan termasuk beriklim basah, karena curah hujan di atas rata-rata 3.426mm curah hujan ini terutama berpengaruh pada pengembangan vegetasi dan kebutuhan akan air tawar di daerah ini.

Pertimbangan keadaan iklim terhadap, bangunan adalah;

- Perlu adanya cross ventilasi untuk sirkulasi udara dan menurunkan kelembaban udara
- Perlu dipilih bahan-bahan yang tahan terhadap pengaruh angin yang mengandung garam
- Konstruksi bangunan terutama atap harus mempertimbangkan tekanan angin
- Pemilihan vegetasi tidak begitu sulit karena adanya hari hujan yang cukup tinggi.

3. *Geologi*

Keadaan tanah daerah perencanaan berupa *tanah flufisol* (Tejoyuwono,1983) yaitu tanah muda yang berkembang dari *endapan aluvial* yang meliputi *endapan lakustrin*

(sungai,deltai,bekas danau) dan *endapan marin*(pantai). Sampai teluk dalam tanah terdiri dari berbagai lapisan sedimen tipis dengan tekstur yang berlainan. Di bagian atas tanah itu yang terpengaruh oleh kegiatan biologi, perlapisan sedimen akan menghilang. Sedimen marin mempunyai kandungan gamping yang sangat rendah, sehingga tanah ini sangat baik untuk ditanami.

3.6.1.2. Yang Bisa Ditata

Merupakan elemen yang dapat menciptakan suasana yang diinginkan, elemen tersebut adalah; batu-batuan, flora dan fauna. Adapun elemen yang bisa dimanfaatkan dan diolah berdasarkan sifat dari elemen alam adalah; flora, fauna, batu-batuan, dan kontur.

1. *Penggunaan Vegetasi*

Arah pengembangan vegetasi dalam daerah perencanaan pada dasarnya ditujukan untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian lingkungan, serta menjaga sistem ekologi lingkungan baik dalam aspek klimatologi (sebagai pengatur iklim), sebagai penyaring udara kotor, sebagai media adapatasi satwa dan plasma nutfah, sebagai media konservasi air tanah, dan menambah estetika wilayah perencanaan. Dalam hal ini maka arah pengembangannya akan menyangkut seluruh area terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang hijau, antara lain;

- penghijauan pusat-pusat lingkungan
- penghijauan pada sepanjang tepi jaringan jalan

- penghijauan pada setiap persiil/kapling peruntukan
- pengijauan pada daerah hijau
- penghijauan pada taman-taman eksisting

3.7. Analisa Peruangan Wisata Di Pantai Ujung Negoro

3.7.1. Kegiatan Wisata

1. *Wisata Pantai*

Kegiatan pada wisata ini cenderung aktif, dinamis dan bebas melepaskan ketegangan akibat rutinitas sehari-hari. Macam wisatanyapun bermacam-macam seperti berenang dilaut, memancing, bersampan, berlayar, ski air, mendayung, berjalan-jalan disepanjang pantai atau duduk-duduk menikmati panorama pantai.

Kebutuhan ruang pada rekreasi pantai khususnya wisata unggulan (wisata olah raga air);

Untuk kegiatan rekreasi di laut dibutuhkan laut yang keadaannya tenang dengan kekayaan flora dan fauna, dalam hal ini air laut mempunyai kualitas permukaan yang jernih.

Kegiatan rekreasi yang sifatnya olah raga meliputi;

- layar
- dayung
- ski air

a. Area Ski Air

Berfungsi sebagai;

- tempat belajar dan melakukan kegiatan ski air
- tempat penyimpanan alat
- tempat ganti pakaian
- tempat mandi/bilas sehabis melakukan kegiatan ski

Fasilitas yang dibutuhkan;

- perairan untuk ski air
- perairan untuk belajar
- ruang penyimpanan alat
- ruang ganti , shower

b. Area Berlayar

Berfungsi sebagai;

- tempat olah raga layar
- tempat penyimpanan alat
- tempat ganti pakaian
- tempat bilas

Fasilitas yang dibuthkan;

- perairan
- ruang perlengkapan
- shelter
- ruang ganti

c. Area Dayung

Berfungsi sebagai;

- tempat olah raga dayung
- tempat penyimpanan alat

Fasilitas yang dibuthkan;

- perairan
- ruang perlengkapan
- shelter

2. *Wisata Religius*

Kegiatan wisata religius yaitu datangnya para peziarah dari berbagai kota sekitar Batang seperti dari Pekalongan, dan Weleri. Pola kegiatannya cenderung pasif karena pengunjung harus mematuhi segala aturan yang sudah ada. Suasana statis, sunyi, tenang dan tidak banyak bicara nampak terlihat di komplek ini sesuai dengan segala kegiatan tamu yang statis.

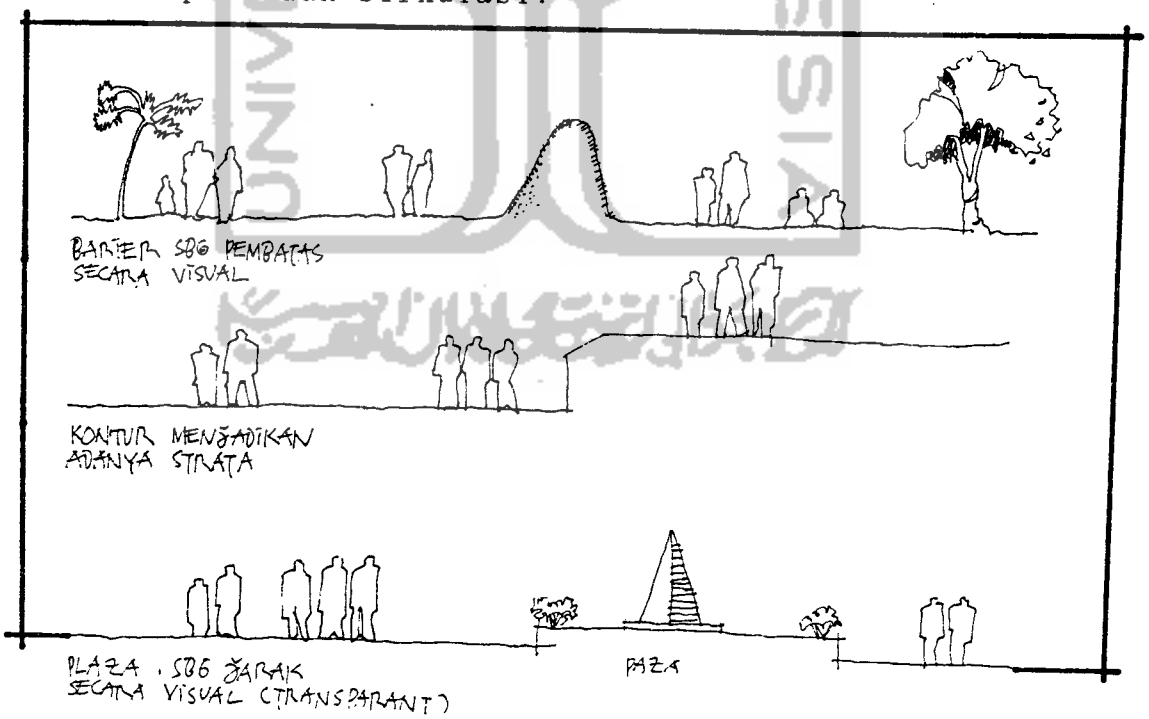
Melihat ada dua jenis wisata diatas dan keberadaannya dalam satu lokasi maka sebaiknya hubungan keduanya merupakan hubungan yang saling melengkapi dan tidak saling

mengganggu karena privasi, pola kegiatan, dan kenyamanan berbeda. Sehingga perlu dibagi dalam zone-zone tersendiri yang diantara keduanya ada ruang peralihan agar tidak nampak sekali adanya pertentangan kepentingan walaupun memang keduanya berbeda.

3.7.3. Sistem Hubungan Fasilitas

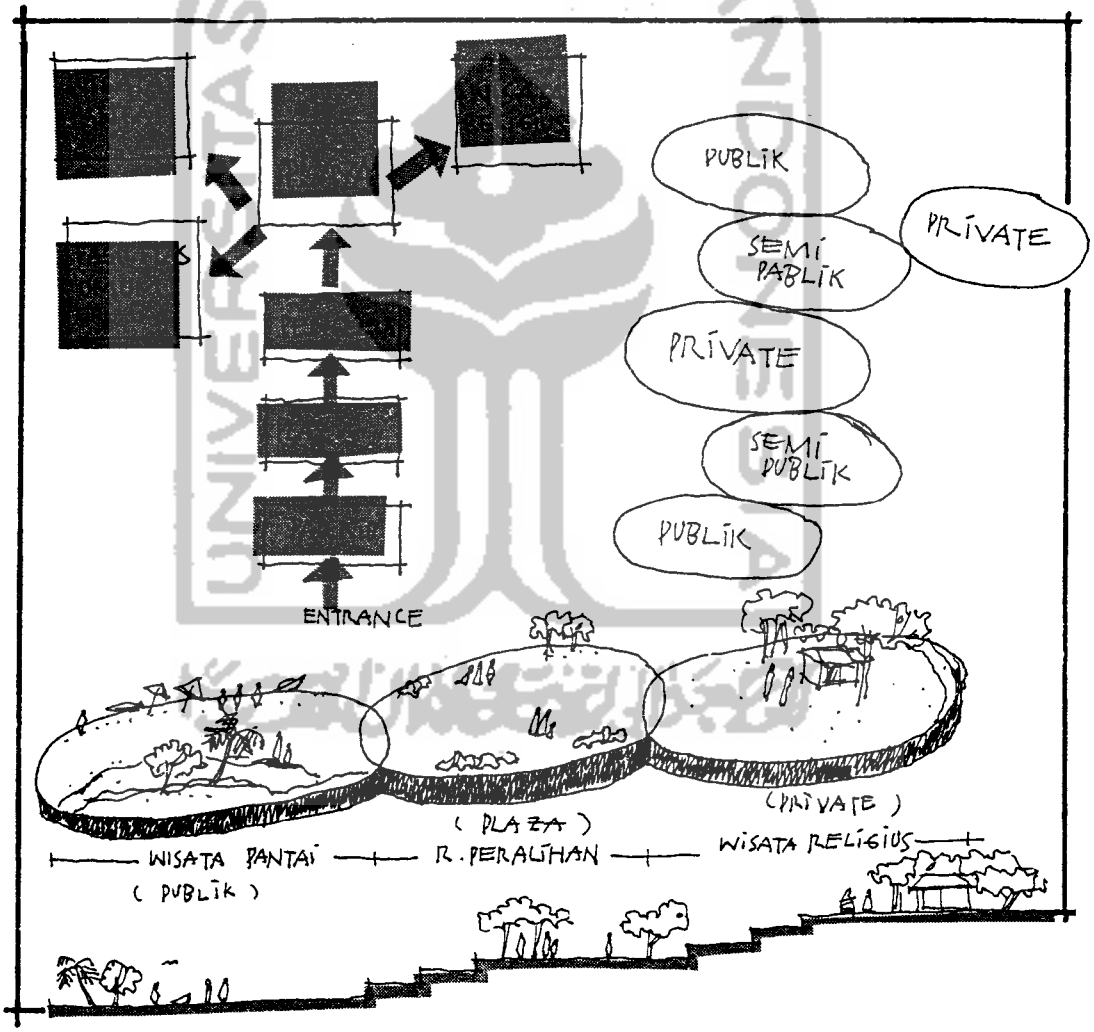
Sistem hubungan dalam fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro ;

- Pariwisata religius dan non religius diharapkan ada jarak untuk tidak saling terganggu, untuk itu perlu penataan seksama. Jarak yang diterapkan dapat berupa barier, perbedaan kontur tanah, adanya ruang perantara atau penataan sirkulasi.



Gambar 3.4. *Jarak antar dua fasilitas*

- Diharapkan adanya interaksi antara fasilitas yang satu dengan yang lain lebih memudahkan.
- Adanya perbedaan tingkat pemakaian antara fasilitas dan ruang lain dibedakaan penggunaannya langsung atau tidak langsung.



Gambar 3.5. *Pembagian zone wisata pantai dan wisata religius*

3.8. Analisa Gubahan Masa

3.8.1. Jumlah Masa

Dikenal ada dua tipe, yaitu masa tunggal dan masa jamak. Dalam penentuan jumlah masa dipergunakan beberapa kriteria;

- integritas dan penyesuaian dengan alam;
  - * respon terhadap kondisi topografi
  - * kemudahan dalam memasukan unsur alam
  - * tuntutan skala manusia
- tuntutan fungsi;
  - * jenis kegiatan yang mewadahi
  - * tuntutan kedinamisan
  - * fleksibilitas pengembangan

Berdasarkan kriteria diatas digunakanlah gubahan masa jamak, dengan pertimbangan;

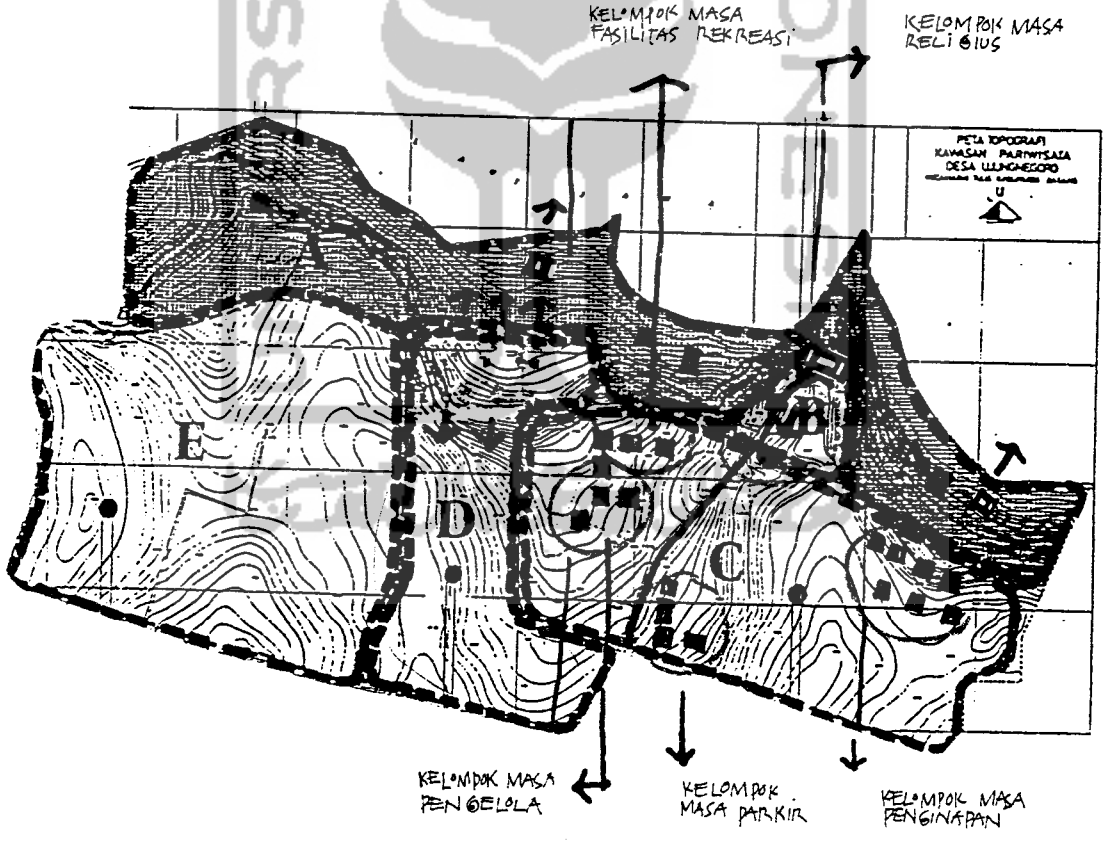
a. Masa jamak lebih mudah menyesuaikan dengan topografi.
b. Karena bangunan terdiri dari beberapa masa maka unsur-unsur alam lebih mudah dihadirkan dalam komposisi masanya.
c. Dengan diwadahinya beberapa kegiatan dalam beberapa masa maka skala masa yang mewadahi tidak terlalu besar (skala manusia), dengan demikian akan lebih mudah diintegrasikan dengan lingkungan alam setempat.
d. Pengelompokan masa berdasarkan jenis kegiatan lebih mudah dilakuan.
e. Kedinamisan komposisi masa lebih mudah diungkapkan melalui penataan beberapa masa.
f. Lebih mudah menerima kemungkinan pengembangan perluasan karena tidak terikat dalam satu masa.

3.8.2. Pengelompokan Masa

Masa jamak dalam pengelolaan gubahannya dapat dilakukan secara menyebar dan mengelompok. Pengelompokan masa dilakukan untuk memperkecil perusakan terhadap alam dengan hadirnya bangunan disebuah kawasan, sehingga keharmanisan alam asli masih dapat dipertahankan.

Pengelompokan masa dilakukan dengan mempertimbangkan;

- hubungan antar kegiatan antar kelompok
- keadaan topografi
- potensi alam yang mendukung
- kesesuaian zoning



Gambar 3.6. *Peta pengelompokan masa*

3.8.3. Jarak Antar Masa

Karena masa yang digunakan masa jamak, maka dalam penataannya perlu mempertimbangkan jarak antar masa agar pengaruh timbal balik antar masa dapat dirasakan. Menurut Yoshinabu Ashira, dalam bukunya Exterior Design in Architecture, disebutkan karena peruangan masih dirasakan dengan baik bila perbandinsgan masa (D) dengan tinggi masa (H) memenuhi $1 < D/H < 4$.



Gambar 3.7. *Perbandingan jarak masa*

3.8.4. Orientasi Masa

Orientasi masa dipertimbangkan dua aspek, yaitu terhadap tinjauan fungsional kegiatan, dan view alam yang potensial.

3.8.5. Hubungan Antar Masa

Hubungan masa ini dapat digunakan dua macam alat yaitu dengan pdestrian beratap (gallery) dan pedestrian tak beratap. Prinsip hubungan antar masa diupayakan dapat mencapai suasana santai, alami dan terbuka. Penggunaan gallery dibatasi pada masa-masa yang memang sangat membutuhkan dan jaraknya berdekatan (perlindungan hujan dan panas Matahari), selain itu hubungan antar masa yang lain (jarak relatif jauh) digunakan pedestrian tak beratap.

3.9. Analisa Penampila Bangunan

3.9.1. Harmonisasi Elemen Alam

Harmonisasi bertolak dengan dasar bahwa built environment akan menjadi elemen baru di lingkungan pantai Ujung Negoro dan membentuk keharmonisan dengan alam. Sikap untuk mencapai totalitas harmoni dengan alam;

- kehadiran built environment sebagai suatu elemen baru bertindak sebagai fokus di lingkungan dengan elemen alam (nature) sebagai pendukungnya.
- kehadiran fasilitas rekreasi berperan sebagai pengubah keadaan keharmonisan alam asli menjadi keharmonisan baru.

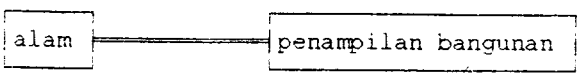
> "... lingkungan alami adalah dalam keadaan beristirahat, yang diaartikan mempunyai keadaan seimbang. Ia mempunyai suatu aturan yang harmonis pada setiap bentuk yang merupakan pernyataan dari topografi, iklim, pertumbuhan dan tenaga alami,..." (John Ormsbe Simond, 1979).

Oleh karena itu bentuk penampilan bangunan yang harmonis merupakan hasil serapan (respon) dari elemen alam (karakter, tekstur, bentuk, warna, dan bahan).

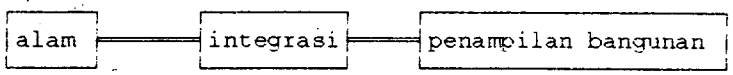
1. *Respon Terhadap Material Alam*

Dengan memberikan respon terhadap material bangunan diupayakan dengan memanfaatkan/memasukan elemen alam yang potensial untuk material dalam mengolah penampilan bangunan.

- *pemanfaatan secara langsung*



- *pemanfaatan secara tidak langsung*



Pemanfatan secara langsung, misalnya;

- Pada bahan bangunan dengan pemanfatkan batang kelapa untuk kolom sejauh masih memenuhi syarat konstruksi.
- Pemakaian bambu untuk dinding pembatas.
- Batu krikil untuk finishing dinding, retaining wall.
- Pemakaian sirap untuk atap.

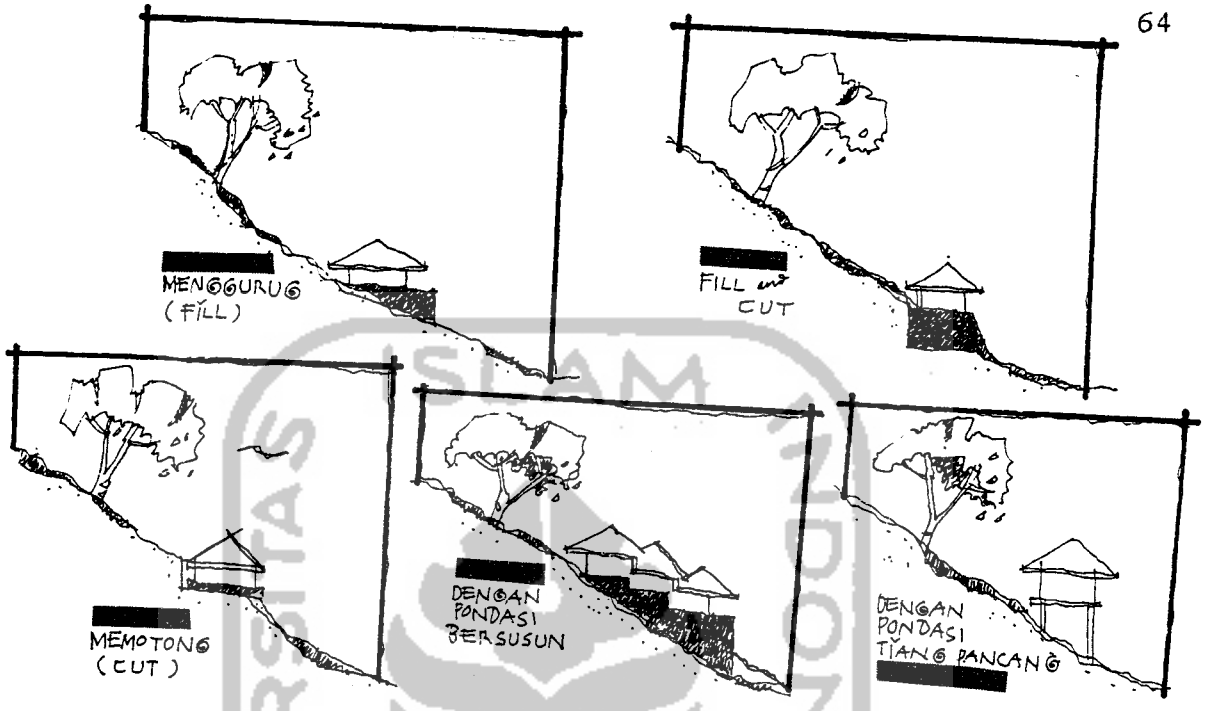
Pemakaian secara tidak langsung, misalnya;

- Pemakaian warna natural, sebagai upaya untuk mencapai keselarasan dengan lingkungan.
- Pemakaian warna cerah sebagai upaya untuk menfokuskan built environment pada lingkungan alam sebagai aksentuasi fasil;itas rekreasi.

2. *Respon Terhadap Topografi*

Kondisi yang diolah adalah daerah yang mempunyai kontur datar dan dimungkinkan tapak dengan kontur sedang (sejauh masih memungkinkan).

Berbagai perlakukan kontur tanah terhadap perletakan bangunan menurut Richard Unterman and Robert Small, dalam bukunya *Site Planning for Chulstering House* terjemahan Intermata, Bandung, 1986;



Gambar 3.8. *Perlakuan Kontur Tanah Pada Bangunan*

3. *Respon Terhadap Klimatologi*

Dalam ungkapan penampilan bangunan, unsur pencahayaan alami (sirkulasi pergerakan Matahari) banyak berpengaruh terhadap pengelolaan bidang bukaan, tritisan, dan sun scren. Pergerakan Matahari dari Timur ke Barat dengan sudut pergeseran $23,5^0$ ke arah Utara dan Selatan, dengan sifat-sifat penyinaran sebagai berikut;

- Sinar Matahari pagi ($06.^{00}$ - $10.^{00}$) dapat bermanfaat untuk kesehatan maka diusahakan sebanyak mungkin ke dalam bangunan.
- Sinar Matahari sore ($14.^{00}$ - $16.^{00}$) bersifat panas maka penyinaran langsung diupayakan sekecil mungkin.

Dari sifat-sifat di atas bangunan dapat diperlakukan sebagai berikut;

- Pemakaian tritisan merupakan langkah penyelesaian terhadap perlindungan panas Matahari siang ($10.^{00} - 14.^{00}$)
- Bidang bukaan pada sisi Timur untuk optimalisasi sinar Matahari pagi, bidang bukaan pada Utara dan Selatan dipertimbangkan terhadap pergeseran Matahari $23,5^{0}$.
- Bidang bukaan pada sisi Barat, perlu diselesaikan dengan memeperlebar tritisan atau penggunaan sun scren untuk mengurangi efek radiasi panas langsung (sore hari).

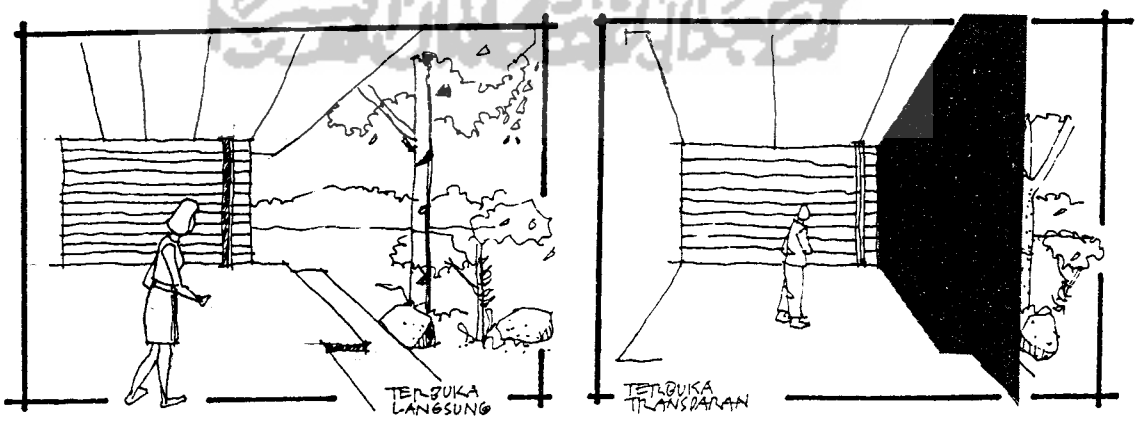
4. *Respon Terhadap Alam Secara Visual*

   * Terbuka Langsung

   Tanpa dinding pembatas, cara ini banyak menguntungkan karena kemungkinan untuk integrasi dengan lam (secara visual dan fisik) lebih dirasakan.

   * Terbuka Transparan

   Menggunakan pembatas kaca, cara ini diperlukan untuk orang-orang yang memerlukan privacy lebih tingg namun masih dapat melihat alam secara visual.



Gambar 3.9. *Respon Terhadap Alam Secara Visual*

BAB IV
KESIMPULAN

A. Berdasarkan aspek ekologinya kawasan Pantai Ujung Negoro dibagi dalam empat zona, yaitu;

1. *Zona pantai*

Zona ini diperlukan beberapa peraturan untuk melindungi kelestarian alam seperti pembatasan pengambilan flora fauna, larangan pengambilan benda-benda atau pasir yang harus dilindungi, larangan mencemari dengan pembuangan sampah dan limbah maupun coretan pada batuan, dan larangan mendirikan bangunan.

2. *zona penyangga*

Pada daerah ini tidak dilakukan pengembangan kegiatan atraksi wisata, sedangkan sedangkan pertanian tetap berlangsung. Dalam zone penyangga dilakukan beberapa peraturan: larangan merusak tanaman, larangan membuat jalan kecuali jalan setapak, dan larangan membuat bangunan permanen kecuali yang diperlukan bagi pelayanan serti gardu pandang.

3. *zona pengembangan fasilitas pariwisata*

Merupakan zona yang disediakan untuk sarana pelayanan/fasilitas bagi pengunjung. Pada zona ini diperlukan peraturan mengenai larangan mendirikan bangunan fasilitas lebih tinggi dari pohon kelapa agar suasana alam mampu dipertahankan.

4. *zona pelayanan*

Pada zona ini diberlakukan peraturan-peraturan bangunan usaha seperti yang sudah berlaku.

B. Berdasrkan karakteristiknya, kawasan Pantai Ujung Negoro dibedakan menjadi dua daerah;

1. *Daerah yang lunak alamnya*

Merupakan daerah pantai yang cukup landai, bayak ditumbuhi pohon-pohon besar panorama yang indah dan kondisi alamnya yang akrab. Kegiatan wisata olah raga dan rekreasi pantai dapat disalurkan pada daerah ini.

2. *Daerah yang keras alamnya*

Merupakan tegalan dan perkebunan sedikit gersang dan panas. Kegiatan wisata yang cocok dengan daerah ini seperti berkemah, pencita alam.

C. Motivasi wistawan yang berkunjung

Wisatawan yang berkunjung adalah 82,3% pada rekreasi pantai seperti berenang, bersampan, berjalan-jalan disepanjang pantai, memancing, berkemah, dan melihat gua alam. Sejumlah 17,7% wisatawan lebih memilih rekreasi religius yaitu berziarah ke makam Syekh Maulana Magribi.

D. Pengembangan obyek Wisata

Pengembangan Obyek wisata di Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas rekreasi bagi masyarakat Batang maupun wisatawan yang berkunjung di pantai ini.

Salah satu bentuk pengembangan yang nantinya dapat lebih menarik wisatawan adalah pengembangan obyek wisata olah raga ski air, berlayar, dan dayung. Penentuan olah raga ini dikarenakan dari segi alamnya dengan pantai relatif berombak kecil,kecepatan angin juga tidak besar, dan ditunjang adanya fasilitas yang sudah ada yaitu sampan, dengan menambah fasilitas mesin motor untuk penggeraknya.

E. Integrasi Wisata Religius dan Wisata Pantai

Adanya dua jenis wisata yang berbeda yaitu wisata religius yang pasif dan statis dengan relaksasi wisata pantai yang dinamis, dibedakan; pola pendaerah, sirkulasi, hirakhi baik ruang maupun konturnya dan penggunaan plaza sebagai ruang perantara/pembagi antar kegiatan.

Sistem hubungan dalam fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro yaitu pariwisata religius dan fasilitas non religius diharapakan ada jarak agar tidak saling mengganggu karena perbedaan prifacy.

Diharapakan adanya interaksi fasilitas yang satu dengan yang lain saling memudahkan yaitu dengan cara membedaan tingkat pemakaian antara fasilitas dan ruang lain langsung atau tidak langsung.

BAB V
PENDEKATAN KONSEP
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pendekatan dimaksudkan untuk mendapatkan konsep yang jelas dan merupakan penerjemahan dari uraian non arsitektural kedalam bahasa arsitektural, agar bisa dipergunakan sebagai pedoman perancangan.

Pendekatan juga meninjau prinsip-prinsip arsitektur yang dipakai Frank Llyoid Wright sebagai pendekatan disain bangunan baik tata ruang dalam maupun tata ruang luar.

5.1. Tapak/Site

Tapak/Site ditentukan berdasarkan kondisi dan potensi alam pantai yang ada dan memenuhi beberapa krtiteria ;

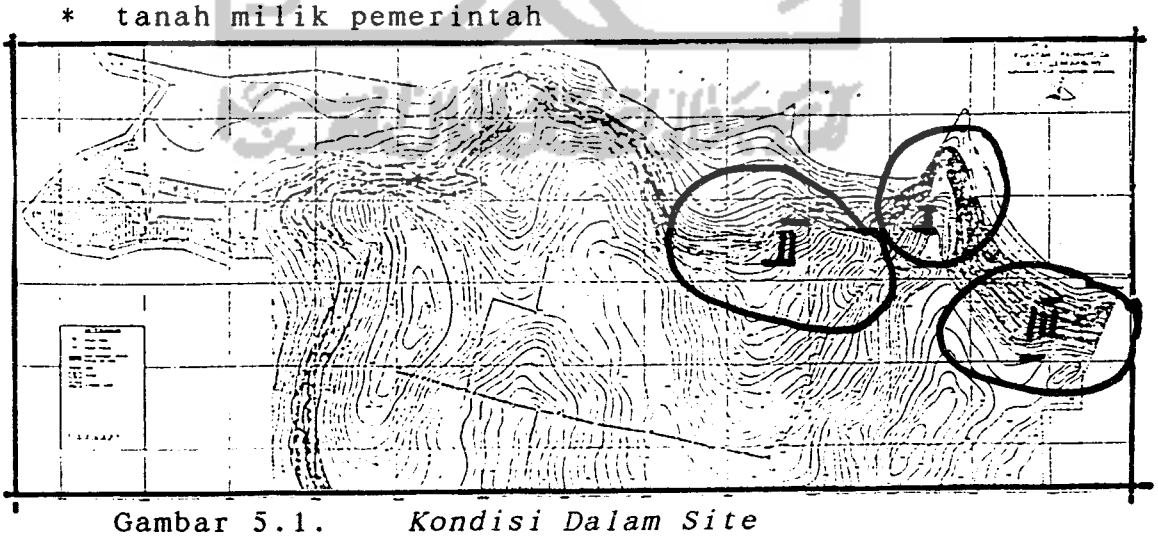
- area cukup landai
- luas area yang landai harus memenuhi tuntutan kebutuhan
- view ke laut cukup bagus
- pantai cukup landai sehingga ombak tidak cukup besar
- pembebasan tanah cukup mudah
- site terletak pada zone pengembangan fasilitas pariwisata

Berapa kondisi yang ada di pantai Ujung Negoro, dimana site terletak pada zone pengembangan fasilitas pariwisata yang mempunyai kondisi sebagai berikut ;

- *Kondisi I*
  * merupakan area perbukitan dengan ketinggian 25m

* pandangan kearah laut tidak terhalangi sehingga bisa melihat ke sisi Barat dan sisi Timur pantai
* banyak ditumbuhi pepohonan besar dan merambat
* tanah merupakan milik pemerintah daerah
* di bawah bukit terletak gua alam dan didepannya berserakan baru-batu karang

- *Kondisi II*
  * tanah cukup landai dan luas , dengan kontur lemah
  * pandangan ke arah hanya satu sisi
  * karena merupaka daerah yang landai maka ombak yang datang sudah memecah dan tidak begitu besar
  * sebagian tempat banyak ditumbuhi pohon melati
  * tanah merupakan milik pemerintah
- *Kondisi III*
  * merupakan dataran tinggi banyak ditumbuhi pohon kakau
  * pandangan kearah laut hanya satu sisi
  * pantai curam
  * tanah milik pemerintah



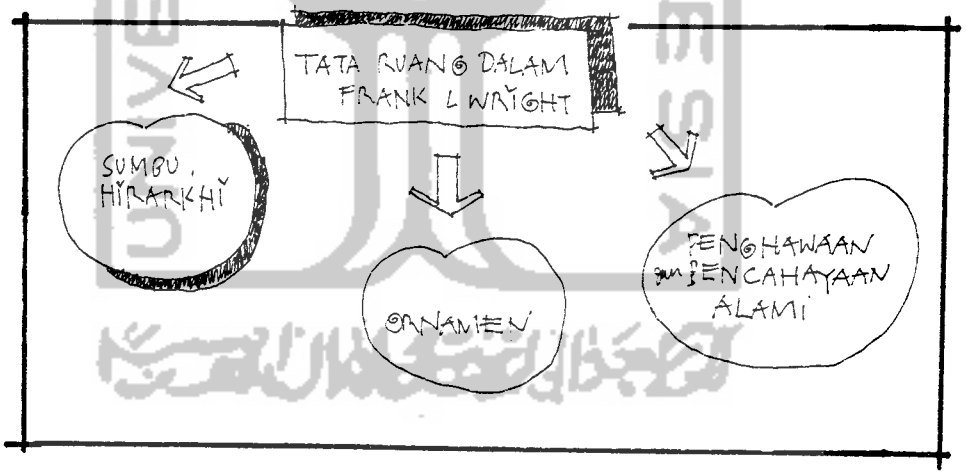
Gambar 5.1. *Kondisi Dalam Site*

5.2. Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam

5.2.1. Tata Ruang Dalam Frank Llyod Wright

Wright menggunakan prinsip penyusunan seperti; sumbu, simetris, hirarkhi, dan pengulangan, sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk dan ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan, bersama-sama dalam konsep dan persepsi dalam satu kesatuan yang utuh.

Dalam kualitas ruang, diantaranya pada bukaan digunakan sepenuhnya untuk memanfaatkan potensi alam yang ada seperti memasukan penghawaan alami, cahaya alami, dan memasukan unsur tata ruang dalam lewat bukaan. Bidang-bidang datar yang ada dimanfaatkan sepenuhnya dalam permainan tekstur dan ornamen.



Gambar 5.2. *Konsep Tata Ruang Frank Llyod Wright*

5.2.2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan jenis ruang, bertitik tolak dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap pelaku kegiatan, dimana dengan adanya kegiatan tersebut perlu diwadahi.

1. Fasilitas yang akan disediakan meliputi :

   Penginapan, ruang pelayanan umum, area bersampan, area ski air, area memancing, area dayung ,area layar,kios souvenir, rumah makan, ruang untuk peziarah, ruang pengelola dan kafetaria.

2. Fasilitas pendukung meliputi :

   Area parkir, loket/informasi, entrance hall, plasa penerima dan km/wc, ruang genset.

5.2.3. Syarat Dan Tuntutan Ruang

5.2.3.1. Area Dayung

Ruang - ruangnya terdiri dari loket peminjaman perahu, dermaga, ruang pengecekan perahu, ruang pengecekan atlet,ruang tunggu, ruang santai, kafetaria dan km/wc.

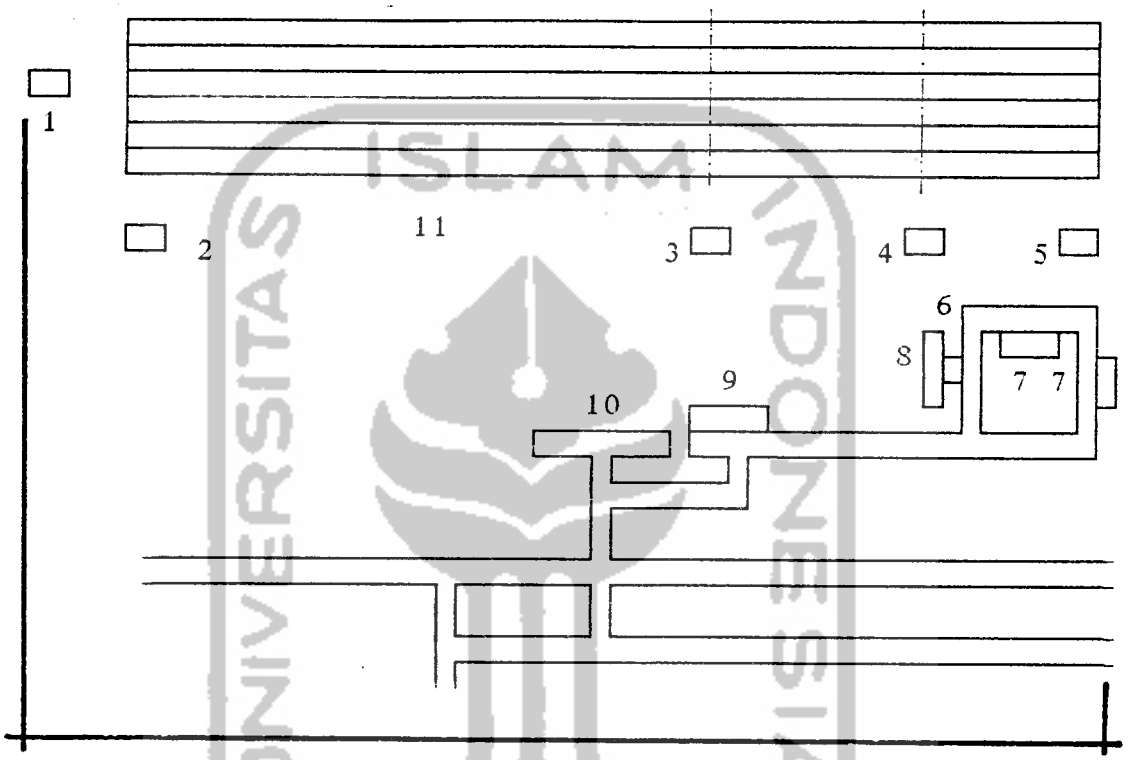
a. Syarat kegiatan
   1. Dilakukan secara bebas oleh perorangan atau kelompok.
   2. Terikat target latihan dan pertandingan.
   3. Merupakan kegiatan penyegaran jasmani.
   4. Kegiatan lainnya seperti melihat/menunggu orang mendayung perahu ,duduk-duduk santai.

b. Tuntutan kegiatan
   1. Tuntutan mendayung diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan olah raga.
   2. Tuntutan alamiah secara langsung.

c. Jenis Olah Raga Dayung;

1. Jenis Sculling;

* perahu tunggal (single boat)
* perahu ganda (daoble boat)
* perahu rangkap empat (quadruple boat)



Gambar 5.3. *Area Lomba Kejurnas Dayung 1990*

Keterangan:
1 = dok starter rowing 2000m
2 = dok pelurus rowing
3 = dok starter kayak/kano Kanada 1000m
4 = dok starter kayak/kano Kanada 500m
5 = dok finish
6 = tempat pengecekan atlet
7 = ponton tempat penyetelan perahu
8 = sekertariat
9 = tribune
10 = dermaga
11 = lintasan lomba

(sumber : Panduan Kejurnas Dayung Palang Karaya, 1990)

2. Jenis Sweep;
   * perahu berpasangan + kemudi (the pair with coxwain)
   * perahu berpasangan (the pair without coxwain)
   * empat orang + kemudi (the four with coxwain)
   * empat orang tanpa kemudi (the four withuot coxwain)
   * delapan orang + kemudi (the eight with coxwain)
   * delapan orang tanpa kemudi (the eight without coxwain)
3. Jenis Canoe;
   * canoe racing
   * canoe slalom
4. Jenis Perahu Tradisional

5.2.3.2. **Area Berlayar**

Ruang - ruangnya terdiri dari loket peminjaman perahu, dermaga, ruang tunggu, ruang santai, kafetaria dan km/wc.

a. Syarat kegiatan
   1. Dilakukan secara bebas oleh perorangan atau kelompok.
   2. Terikat target latihan dan pertandingan.
   3. Merupakan kegiatan penyegaran jasmani.
   4. Kegiatan lainnya seperti melihat/menunggu orang bersampan, duduk-duduk santai.

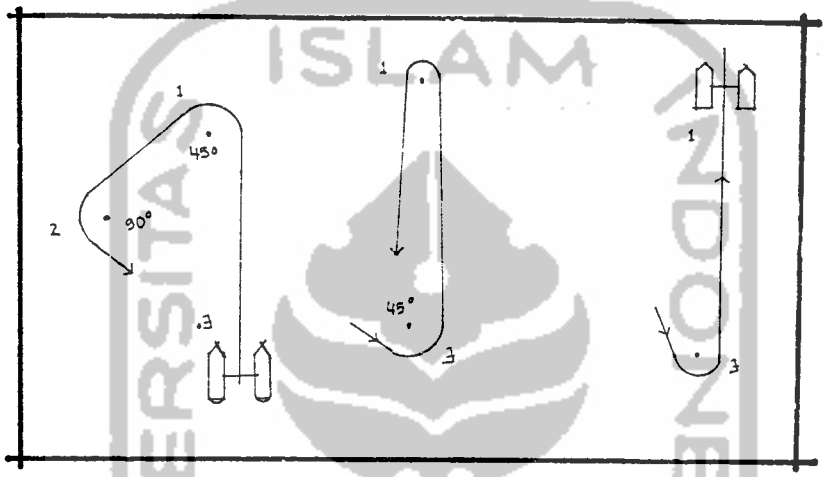
b. Tuntutan kegiatan

   Tuntutan berlayar diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan olah raga.

c. Syarat lokasi pada area yang mempunyai jari-jari 1,6km.

This course is a typical "olympic" course: triangle, wind ward, be ward, on a 45^0 90^0 45^0 triangle. In this example the starting and finishing line are sparated and a between to race committe boat.

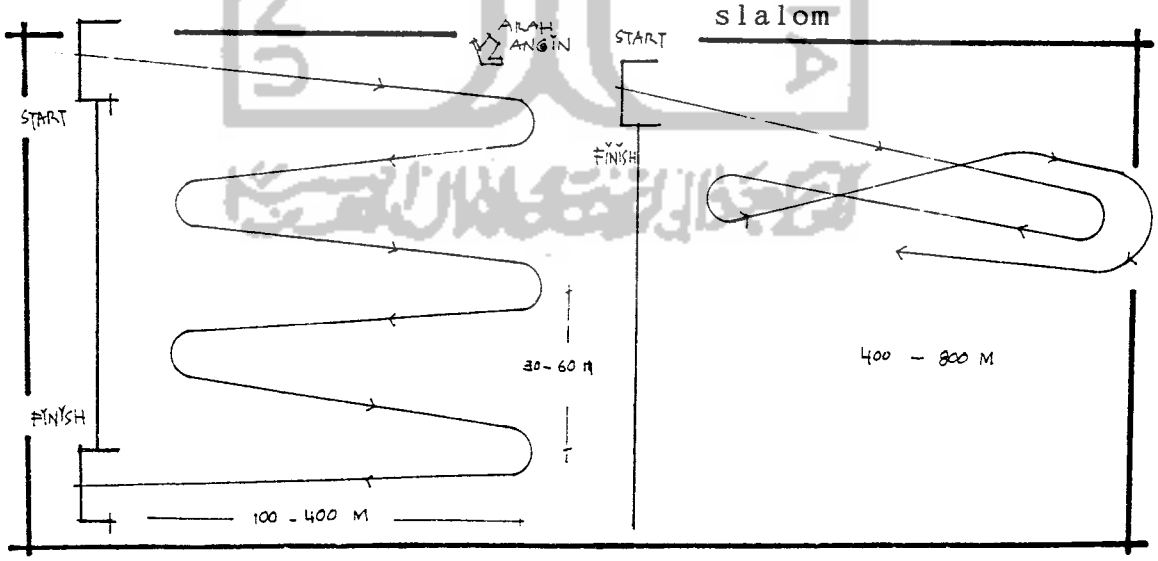
Start 1-2-3-1-3 finish, mark to be rounded to port



Sumber : The 1989-92 International Yacht Racing Rules. International Yacht Racing Union, London, 1989, page 96.

Diagram"B"Downstream Slalom

Diagram"C"And-m-and-out slalom



Sumber: Brosur Lomba Layar :"Dingky Open Tournament" Trophy Bergilir JAPTO '89.

Gambar 5.4. *Lintasan Pada Lomba Layar*

5.2.3.3. Area Bersampan

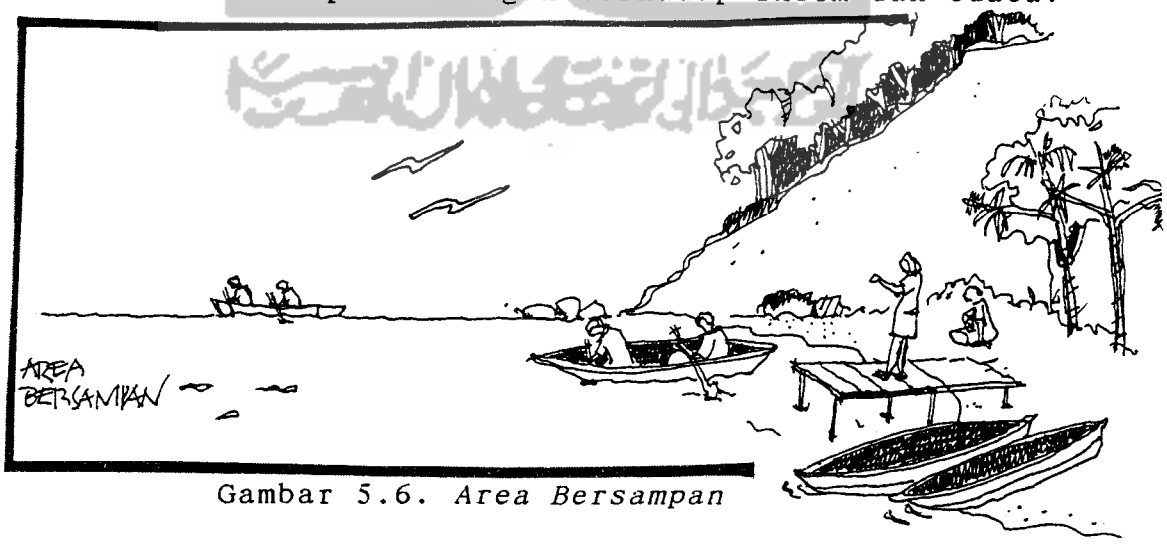
Ruang - ruangnya terdiri dari loket peminjaman sampan, dermaga, ruang tunggu, ruang santai, kafetaria dan km/wc.

a. Syarat kegiatan

1. Dilakukan secara bebas oleh perorangan atau kelompok.
2. Tidak terikat target latihan dan pertandingan.
3. Merupakan kegiatan penyegaran jasmani, bersantai dan bermain.
4. Kegiatan lainnya seperti melihat/menunggu orang bersampan, duduk-duduk santai, jalan-jalan menikmati suasana dapat diwujudkan kedalam ruang bebas.

b. Tuntutan kegiatan

1. Tuntutan kenikmatan bersampan diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan kegembiraan, santai dan menimbulkan rasa gembira.
2. Tuntutan alamiah secara langsung.
3. Tuntutan perlindungan terhadap iklim dan cuaca.



Gambar 5.6. *Area Bersampan*

5.2.3.4. Area Ski Air

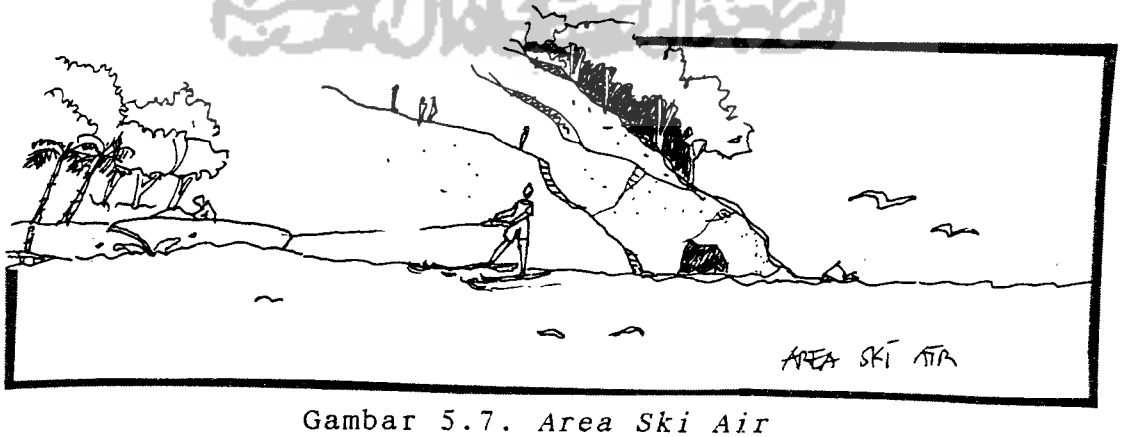
Ruang - ruang terdiri dari loket peminjaman motor boat /sampan bermotor , peminjaman sepatu ski, dermaga, ruang tunggu, ruang santai, kafetaria dan km/wc.

a. Syarat kegiatan

1. Dilakukan perorangan dibantu pengemudi motor baot
2. Terikat target latihan maupun pertandingan.
3. Merupakan kegiatan penyegaran jasmani.
4. Kegiatan lainnya seperti melihat/menunggu orang berski, duduk-duduk santai, jalan-jalan menikmati suasana dapat diwujudkan kedalam ruang bebas.
5. Jauh dari are kegiatan lain yang membutuhkan ketenangan suara dan ombak (misal Memancing).

b. Tuntutan kegiatan

1. Tuntutan keselamatan berski diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan olah raga.
2. Tuntutan alamiah secara langsung.
3. Tuntutan perlindungan terhadap iklim dan cuaca.



Gambar 5.7. *Area Ski Air*

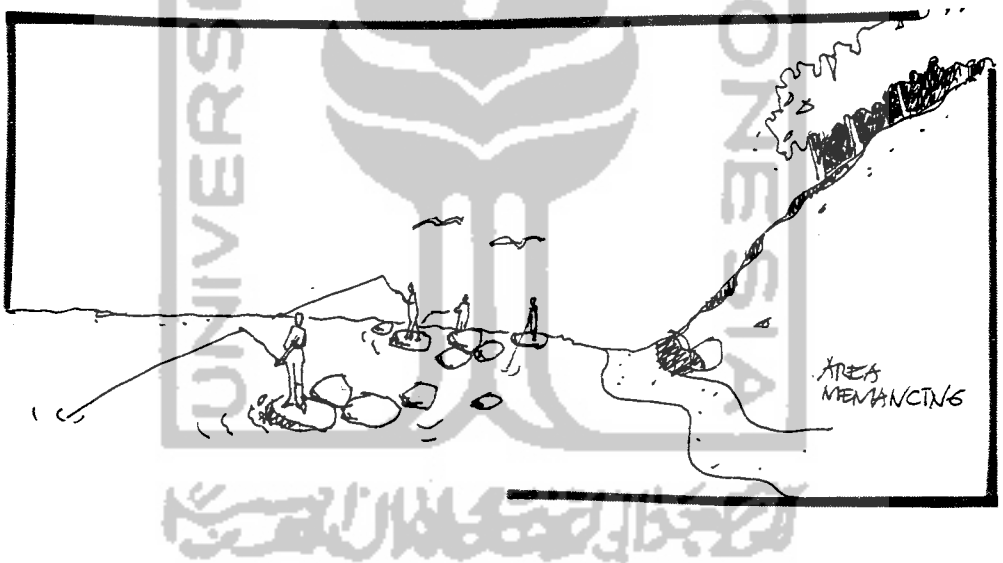
5.2.3.5. Area Memancing

a. Kelompok ruang

Meliputi area memancing dan ruang sewa alat pancing.

b. Syarat Kegiatan

Area memancing bebas dari gangguan gerak kegiatan yang lain.



Gambar 5.8. *Area Memancing*

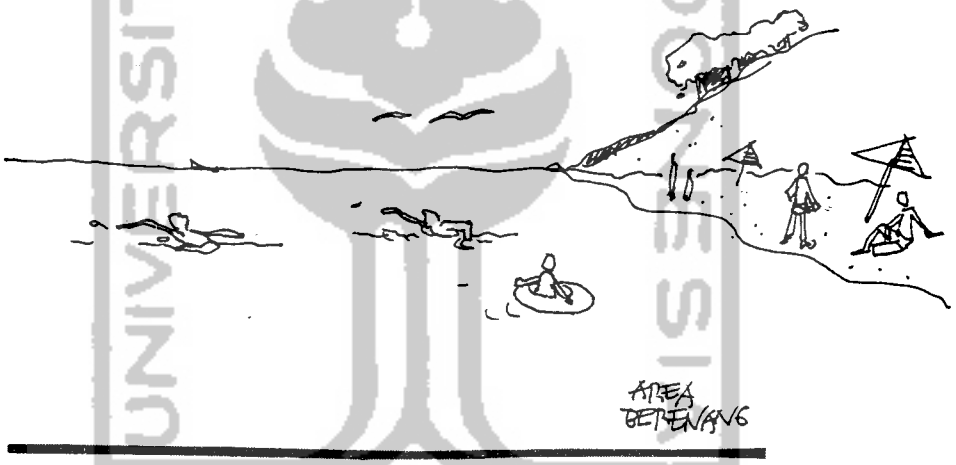
5.2.3.6. Area Berenang

a. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah ; ganti pakaian, menyewa peralatan renang (pakaian renang, pelampung), pemansan sebelum terjun ke air, makan dan minum setelah melakukan kegiatan renang, istirahat, ke kamar bilas.

Kegiatan dalan berenang dapat dibedakan;

- Kegiatan aktif terus menerus sampai akhir kegiatan renang.
- Kegiatan berganti dâri aktif dan nonaktif; renang kemudian istirahat menikmati suasana, melihat orang yang melakukan kegiatan rekreasi, duduk-duduk sambil makan minum, jalan-jalan, membaca, kemudian melakukan renang lagi. Kegiatan ini dilakukan secara bebas.



Gambar 5.9. *Area Berenang*

5.2.3.7. T a m a n

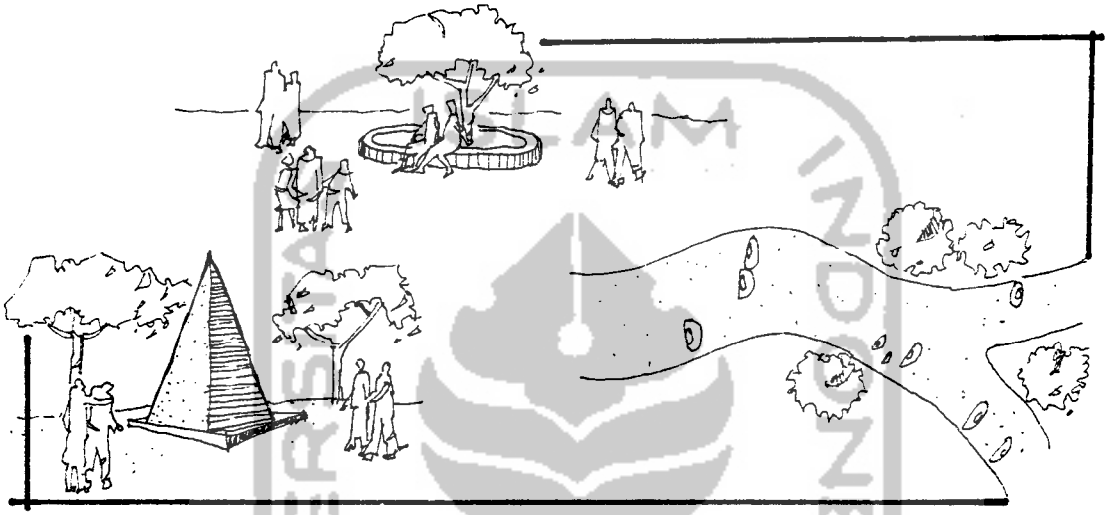
a. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada unit fasilitas rekreasi ini meliputi jalan-jalan, duduk-duduk santai, bermain serta makan-minum.

Fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan ini antara lain taman bermain, kafetaria, ruang duduk, tempat berteduh serta jalan setapak.

b. Tuntutan rekreatif wisatawan

1. Keleluasaan bergerak.
2. Kedinamisan bentuk taman sehingga nyaman.
3. Keinginan melihat adanya sesuatu yang lain.



Gambar 5.10. *Area Taman*

5.2.3.8. Rumah Makan

Kegiatan yang berlangsung dalam rumah makan meliputi membeli makanan, makan, membayar, ke km/wc, menyediakan bahan, memasak, menyajikan, pembayaran, penyimpanan serta ruang cuci.

Kebutuhan ruang meliputi ruang makan-minum, ruang pembayaran, dapur, ruang cuci, km/wc, gudang serta ruang penyimpanan makanan.

5.2.3.7. Kelompok Ruang Pengelolaan

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan pemeliharaan, kegiatan keamanan, kegiatan pemberi ijin kegiatan, kegiatan administrasi, dan kegiatan penyediaan makanan kecil/minum.

Ruang-ruang untuk mewadahi kegiatan tersebut adalah;

- ruang pimpinan
- ruang urusan keuangan
- ruang urusan perijinan
- ruang urusan pemeliharaan
- ruang urusan SAR
- ruang rapat
- ruang istirahat pegawai
- ruang penjaga keamanan
- dapur
- kamar mandi/toilet

5.2.4. Tuntutan Fungsional Ruang

Tuntutan Fungsional Ruang diperlihatkan dalam bentuk tabulasi di bawah:

Tabel 4.1. *Tuntutan Fungsional Ruang*

Fasilitas	Tuntutan Fungsional				
	dekat/di air	view	keamanan	suasana	organisasi
1.Kelompok Umum Parkir Plaza Hall masuk				TERBUKA TEDUH - SANTAI TERBUKA - MENERIMA	JALAN MASUK PARKIR - HALL PLAZA. KE REKREASI
2.Kelompok Rekreasi a. Rekreasi Pantai - Rekreasi Terbuka t.bermain anak t.piknik keluarga area perkemahan area berenang area bersampan area dayung area layar area ski air area memancing panggung terbuka - Rekreasi Tertutup restoran/warung kios toko kecil gardu pandang penginapan b.Rekreasi Religius				TEDUH-AKTIF/TENANG TEDUH SANTAI TEDUH SANTAI TERBUKA-LAPANG TERBUKA-SANTAI TERBUKA AKTIF AKTIF AKTIF TERBUKA-TENANG AKTIF SANTAI SANTAI SANTAI SANTAI TERBUKA SANTAI TENANG TENANG RELIUS	REKREASI TERBUKA - PELAYANAN -11- -11- PELAYANAN REKR. TERTUTUP -11- -11- -11- -11- REKREASI TERBUKA PELAYANAN -11- -11- -11-
3.KelompokPengelola				TENANG PRIVASY	HALL . PARKIR
4.KelompokPelayanan toilet/r.bilas mushola r. MEE				SERVICE TENANG	REKREASI TERBUKA-TERTUTUP -11- PENGELOLA

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK YOGYAKARTA

5.2.4. Pengelompokan Ruang

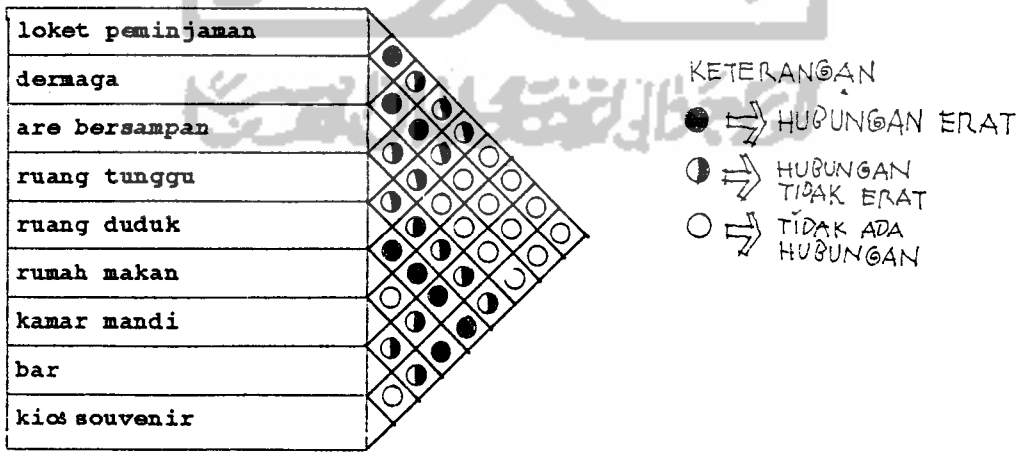
Berdasarkan sifat dan pelaku kegiatannya, maka ruang-ruang pada fasilitas rekreasi pantai dikelompokan menjadi;

- Kelompok ruang umum, meliputi; ruang parkir, plaza sebagai sirkulasi perantara.
- Kelompok ruang rekreasi aktif, meliputi; area bersampan, area berenang, area ski air, area berlayar, area dayung, area berkemah, taman, rumah makan, kios souvenir.
- Kelompok ruang rekreasi pasif, meliputi; area makam, taman, ruang menginap peziarah.
- Kelompok ruang service, meliputi; penginapan, ruang mekanikal elektrikal, mushola, toilet umum/ruang bilas.
- Kelompok ruang pengelola.

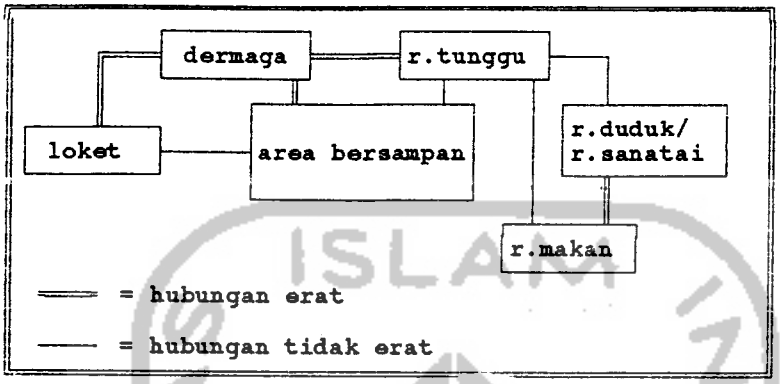
5.2.5. Pola Hubungan Dan Organisasi Ruang

5.2.5.1. B e r s a m p a n

1. Pola Hubungan Ruang Bersampan;

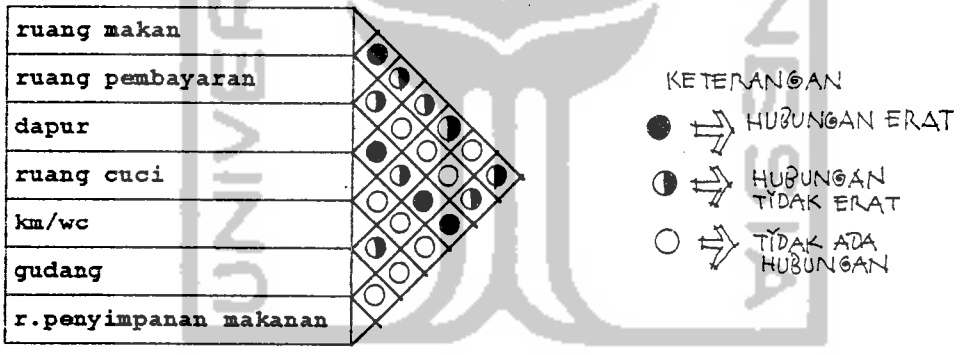


2. Organisasi Ruang

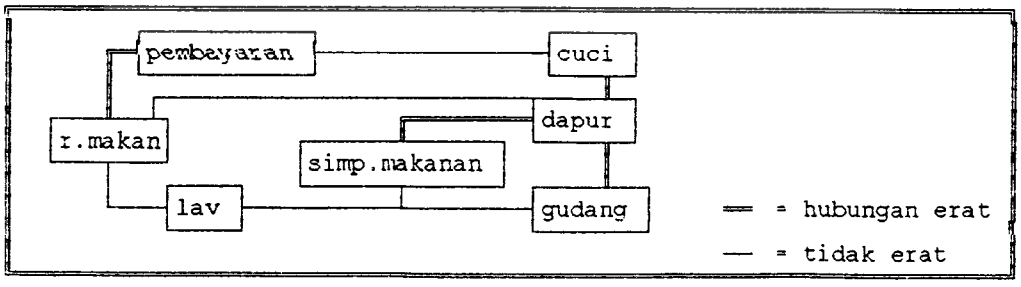


5.2.5.2 Rumah Makan

1. Pola Hubungan Ruang

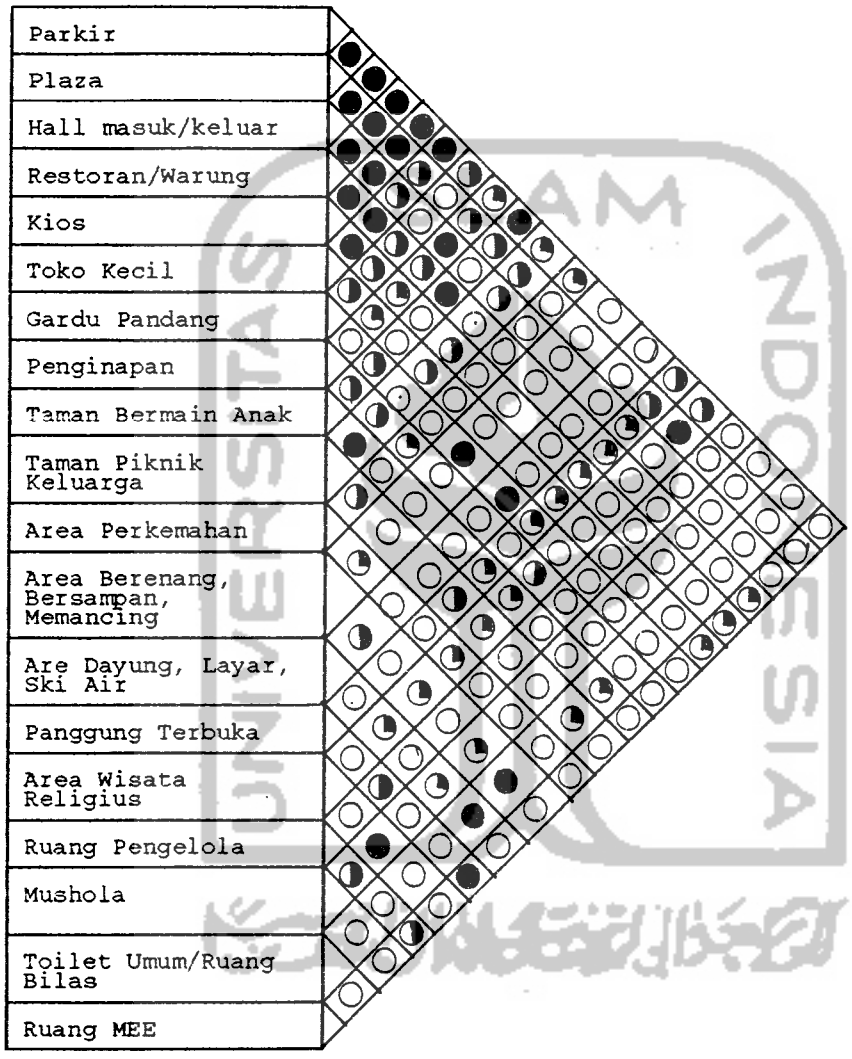


2. Organisasi Ruang



5.2.5.3. Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro

1. Pola Hubungan Ruang



Keterangan:

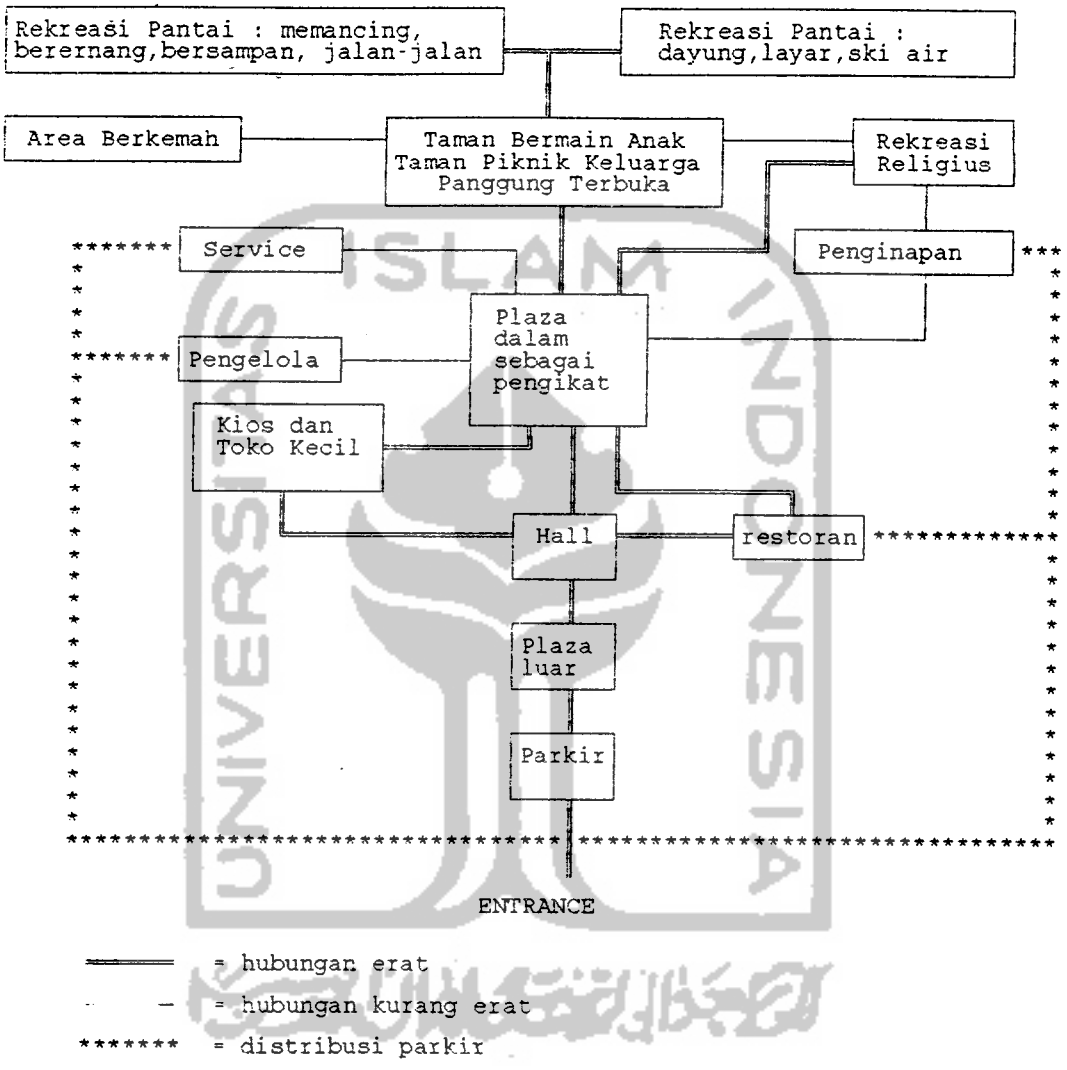
● = hubungan erat

◑ = hubungan kurang erat

◔ = hubungan tidak erat

○ = tidak ada hubungan

2. Organisasi Ruang



5.2.7. Besaran Ruang

Dengan pertimbangan prosentase pengunjung dan target yang akan dicapai sekitar tahun 770 orang/hari maka besaran ruangan fasilitas dan didasarkan standar-standar besaran ruang yang terletak pada bab II halaman 15 didapat besaran ruang sebagai berikut :

A. Kelompok Umum

- *Area Parkir*
  Khusus kebutuhan ruang parkir dihitung bedasarkan jenis pengguna kendaraan dari wisatawan, yaitu 32% membawa mobil, 38% membawa sepeda motor, dan 30% dengan bus.
  1. Parkir Mobil
     Satu mobil dipredisikan untuk 4 orang dengan kebutuhan ruang 2,5mx6m, maka luas yang dibutuhkan;
     32/100 x 770/4 = 62 mobil x $15m^2$ = $930\ m^2$
  2. Parkir Sepeda Motor
     Satu sepeda motor digunakan untuk 2 orang dengan kebutuhan ruang 0,5mx2m, maka luas yang dibutuhkan;
     38/100 x 770/2 = 146motor x $1m^2$ = $146\ m^2$
  3. Parkir Bus
     Apabila satu bus menampung 40 wisatawan dengan ukuran $42m^2$, maka;
     30/100 x 770/40 = 6 bus x $42m^2$ = $252\ m^2$

     kebutuhan parkir = $1328\ m^2$
     traffic 60% = $796,8m^2$

     $2124,8m^2$

- Plaza
  Merupakan sirkulasi perantara sebelum masuk hall, diasumsikan= $500\ m^2$

- *Hall masuk* ,diasumsikan
  * r. umum = $90\ m^2$
  * r. informasi = $6\ m^2$
  * r. tiket = $4\ m^2$

  $100\ m^2$

  total kelompok umum = $2724,8\ m^2$

B. *Kelompok Ruang Rekreasi*
  1. Ruang Rekreasi Pantai

  * REKREASI TERBUKA
  a. Taman Bermain Anak
     - pengunjung usia anak-anak diasumsikan 15%/hari,pengunjung keseluruhan 15%x770= 116 anak, dengan demikian berdasarkan standart $1m^2$/anak, maka luasannya 116x$1m^2$ = $116\ m^2$

b. Taman Piknik Keluarga, dengan standart $400m^2$/1000 orang, luas yang dibutuhkan 770x400/1000= 308 m^2

c. Panggung terbuka, dengan standart $500m^2$/1000orang, pengunjung diperkirakan maksimal 500 orang, maka luas yang dibutuhkan =500x500/1000 = $250m^2$

d. Area perkemahan, denga standart $10.000m^2$/100-300 orang = $10.000m^2$

total luasan rekreasi terbuka = 10.673 m^2

* REKREASI TERTUTUP

a. Restoran untuk makan/minum besar, dengan standart $1,33m^2$/orang, disediakan untuk 100 orang, sehingga membutuhkan luasan 100x1,33m^2 = $133m^2$

b. Warung untuk makan/minum kecil, dengan standart $0,75m^2$ disediakan untuk melayani 75 orang, sehingga membutuhkan luasan 75x1,33m^2 = $56,25m^2$
   * dapur + t.cuci (untuk restoran dan warung) standart 60% luasan restoran = 60%x133 = $79,80m^2$
   * ruang penerima barang dan gudang ($0,14m^2$/orang) sehingga membutuhkan = (100+75)x$0,14m^2$ = $24,50m^2$
   * ruang istirahat pegawai ($0,17m^2$/orang), pegawai yang dilayani diperkirakan 10 orang, sehingga dibutuhkan = 10x$0,17m^2$ = $1,7m^2$
   * ruang pengelola restoran ($7,5-9m^2$/orang), luasan ruang yang dibutuhkan = 1x$7,5m^2$ = $7,5m^2$

c. Toko kecil, disedikan seluas = $30m^2$

d. Kios souvenir, hasil pertanian, hasil kerajinan, ($1m^2$/orang) disediakan untuk 75 orang, sehingga dibutuhkan = 3 (75)x $1m^2$ = $225m^2$

e. Gardu Pandang ($400m^2$/1000 Orang), luas yang diperlukan = 770x400/1000 = $308m^2$

f. Penginapan, diasumsikan untuk melayani 50 orang,
   * masing-masing kamar untuk 2 orang dengan luasan $12m^2$, sehingga dibutuhkan luas 50x$12m^2$ = $300m^2$
   * teras disediakan 4,5m2/kamar = 4,5x25 = $112,5m^2$
   * ruang penjaga keamanan $50m^2$

total kebutuhan rekreasi tertutup = 1281,25 m^2

* REKREASI OLAH RAGA PANTAI

a. Fasilitas service bagi kapal;
   * tempat pengecekan perahu
   - area rowing untuk 10 bh perahu = 44,7 m^2
   - area kayak untuk 10 bh perahu = 44,7 m^2
   - area kano untuk 10 bh perahu = 44,7 m^2

   137,1 m^2

b. Pangkalan kapal;
   - bermotor untuk 5 bh kapal = 59,37 m^2
   - layar tunggal untuk 2 kapal = 27,00 m^2
   - layar ganda untuk 2 kapal = 27,00 m^2
   - sirkulasi air 40%
   - sirkualsi orang 20%

   Jumlah total = 307,47 m^2

c. Gudang (dengan storage)
   - untuk 30 buah perahu dayung = 134 m^2
   - untuk 10 buah kapal lyr tunggal = 27 m^2
   - untuk 2 buah kapal lyr ganda = 9,4 m^2
   - sirkulasi 20%

   Jumlah total = 264,4 m^2

d. Tempat perakitan perahu (non mesin), dengan asumsi satu perioda perakitan 30 menit, terbagi dalam 4 perioda;
   - ada 12 buah kapal = 36,4m^2
   - sirkulasi 5%

   Jumlah = 38,2m^2

e. Bengkel, dengan asumsi 5 buah kapal rusak perhari
   - 5 buah kapal = 23,5m^2
   - sirkulasi 5%

   Jumlah = 24,7m^2

f. Ruang mesin
   - luas (3x4)m^2 = 12m^2
   - pelayanan (2x4)m^2 = 8m^2

   20m^2

g. Tempat peluncuran kapal,
   - untuk 2 kapal, @ (2x10)m^2 = 40m^2

h. Kantor urusan olah raga air
- ruang kepala (9-18m^2/orang) = 9m^2
- ruang wakil kepala = 9m^2
- ruang sekertaris dan arsip = 9m^2
- ruang administrasi dan pegawai (2,5m^2/orang) dengan jumlah pegawai 4 orang = 10m^2
- ruang rapat (0,9m^2/orang), untuk 10 orang = 9m^2

Jumlah = 46m^2

i. Fasilitas sewa kapal, asumsi 20% dari jumlah pengunjung;
- ruang tunggu untuk 10 orang (asumsi),standart 1m^2/orang = 10m^2
- ruang ganti dibagi 2 perioda (3m^2/org) = 282m^2
- ruang sewa = 12m^2

Jumlah = 304m^2

j. Area swimming dock, asumsi 10 orang (4,65m^2/org) = 45,5m^2

Jumlah Total = 1090,27m^2
Area untuk menonton diasumsikan 40%= 436,1m^2

Jumlah total ruang untuk olah raga air = 1526,38m^2

* REKREASI RELIGIUS
- * ruang makam 36m^2
- * ruang tidur peziarah untuk 30 orang = 180m^2

total ruang rekreasi religius = 216m^2

total kebutuhan ruang kelompok rekreasi = 3023,6m^2

C. Kelompok Ruang Pengelola

1. Ruang Pimpinan
- ruang kepala (9-18m^2/orang) = 9m^2
- ruang wakil kepala = 9m^2
- ruang sekertaris dan arsip = 9m^2

2. Ruang Urusan Keuangan
- ruang kepala dan sekertaris = 18m^2
- ruang administrasi dan pegawai (2,5m^2/orang) dengan jumlah pegawai 4 orang = 10m^2

3. Ruang Urusan Pertunjukan
   - ruang kepala dan sekertaris = $18m^2$
   - ruang administrasi dan 4 pegawai = $10m^2$

4. Ruang Urusan Pemeliharaan
   - ruang kepala dan sekertaris = $18m^2$
   - ruang administrasi dan 4 pegawai = $10m^2$

5. Ruang Urusan Keamanan/SAR
   - ruang kepala dan sekertaris = $18m^2$
   - ruang administrasi dan 4 pegawai = $10m^2$

6. Ruang Rapat ($0,9m^2$/orang), untuk 10 orang = $9m^2$

7. Dapur Kecil = $6m^2$

8. Ruang Istirahat Pegawai ($0,17m^2$/orang), digunakan untuk 17 orang = 17x0,17 = $2,89m^2$

9. Toilet pegawai disediakan masing-masing satu untuk toilet wanita dan pria.
   - wc 2 buah = 2x1,5 = 3
   - wastafel 2 buah = 2x1,0 = 2
   - urinoir 1 buah = 1x2,0 = 2

   luas keseluruhan = $7m^2$

10. Ruang penjaga keamanan = $9m^2$

total luasan ruang pengelola = $172,89m^2$

D. Kelompok Ruang Pelayanan

1. Mushola ($0,25m^2$/orang) diguanakan untuk pegawai dan pengunjung diasumsikan sejumlah 50 orang, sehingga membutuhkan luasan = 50x0,25m^2 = $12,5m^2$

2. Toilet Umum dan Ruang Bilas
   - km/r.bilas = 5 buah = $5x2m^2$ = $10m^2$
   - wc = 5 buah = $5x1,5m^2$ = $7,5m^2$
   - wastafel = 5 buah = $5x1m^2$ = $5m^2$
   - urinoir = 1 buah = $1x4m^2$ = $4m^2$

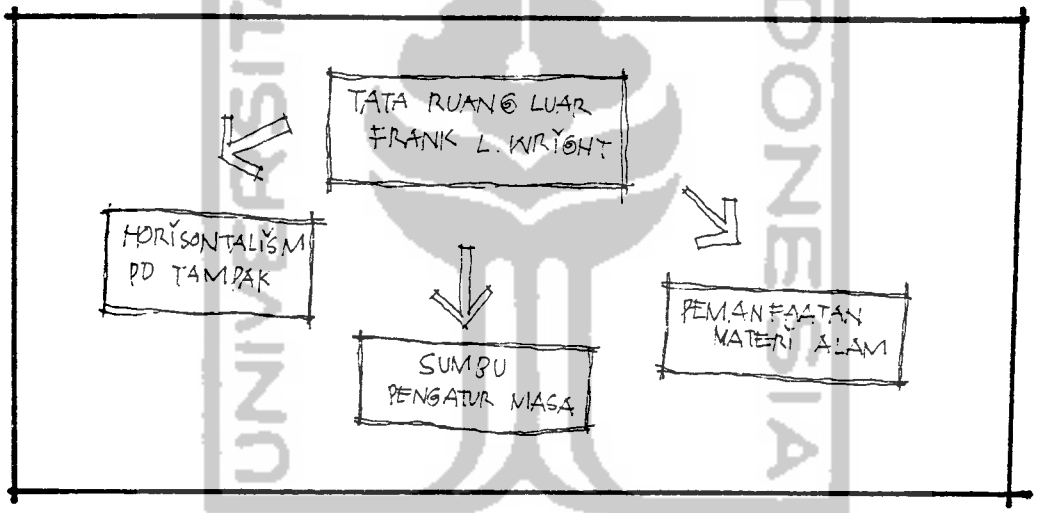
   luasan toilet umum dan ruang bilas= $26,5m^2$

total luas kelompok pelayanan = $39,0m^2$

5.3 Pendekatan Konsep Tata Ruang Luar

5.3.1. Tata Ruang Luar Frank Llyod Wright

Pada penyusunan masa Wright banyak menggunakan sumbu sebagai alat untuk mengatur, menguasai, dan mengorganisasi masa-masa, kemudian mempertahankan kontur tanah sebagai potensi. Pola-pola horisontal sangat kuat dalam fasade bangunan, dengan memanfaatkan arsitektur lokal dimana bangunan itu dibangun.



Gambar 5.11. *Tata Ruang Luara Wright*

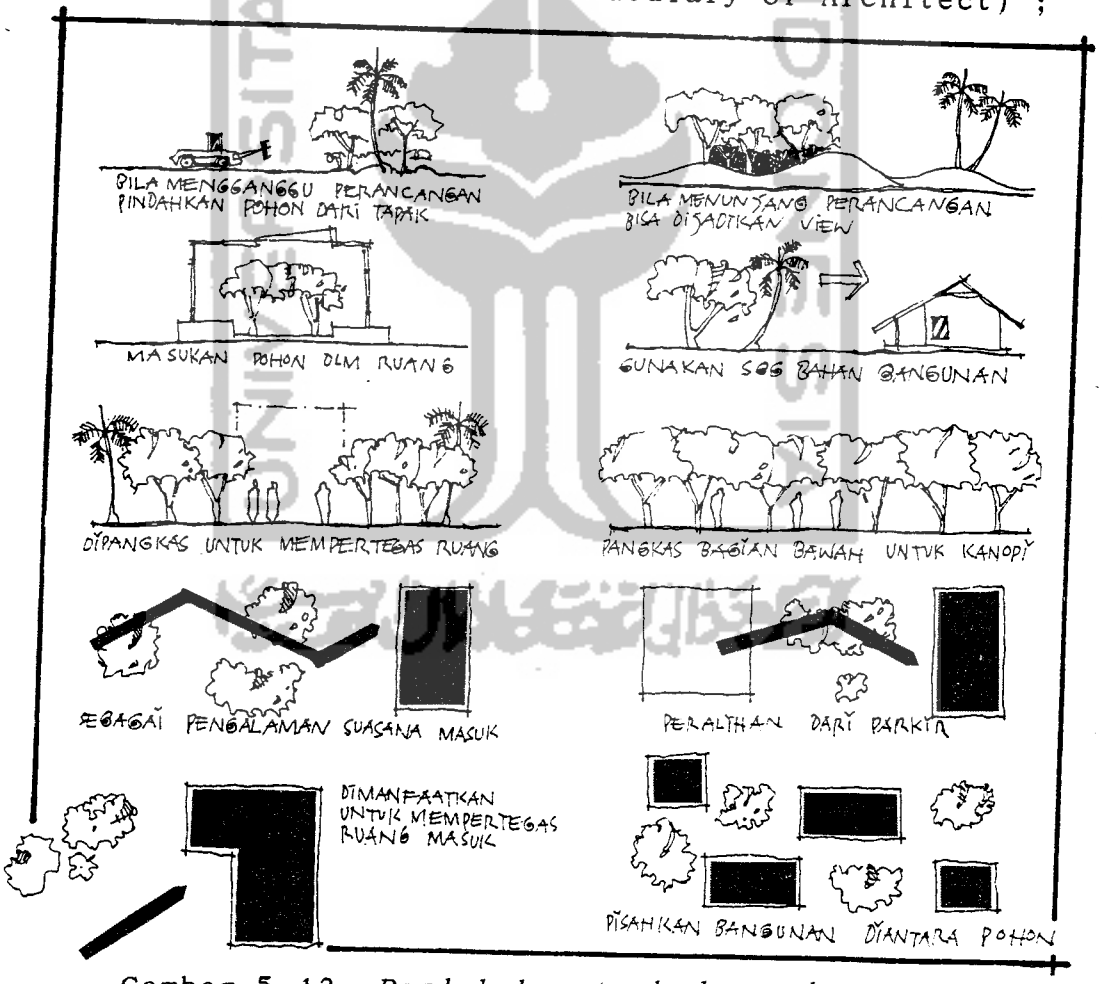
5.3.2. Unsur Perancangan Tata Ruang Luar

Untuk mempertahankan suasana alam panatainya maka Taman Rekreasi Alam Pantai berusaha memanfaatkan unsur pantai dalam perancangannya.

5.3.2.1. Unsur Alam Yang Bisa Ditata

Unsur alam yang bisa ditata dalam perancangan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro ,didominasi unsur pepohonan. Unsur pepohonan ini yang akan ditata dan dimanfaatkan sebayak mungkin sebagai bahan masukan. Disini akan dibicarakan beberapa perlakuan terhadap pepohonan sebagai elemen yang ditata dalam perancangan.

Perlakuan tersebut adalah sebagai berikut (Edwar T, 1975, Concept Source Book a Vocabulary of Architect) ;

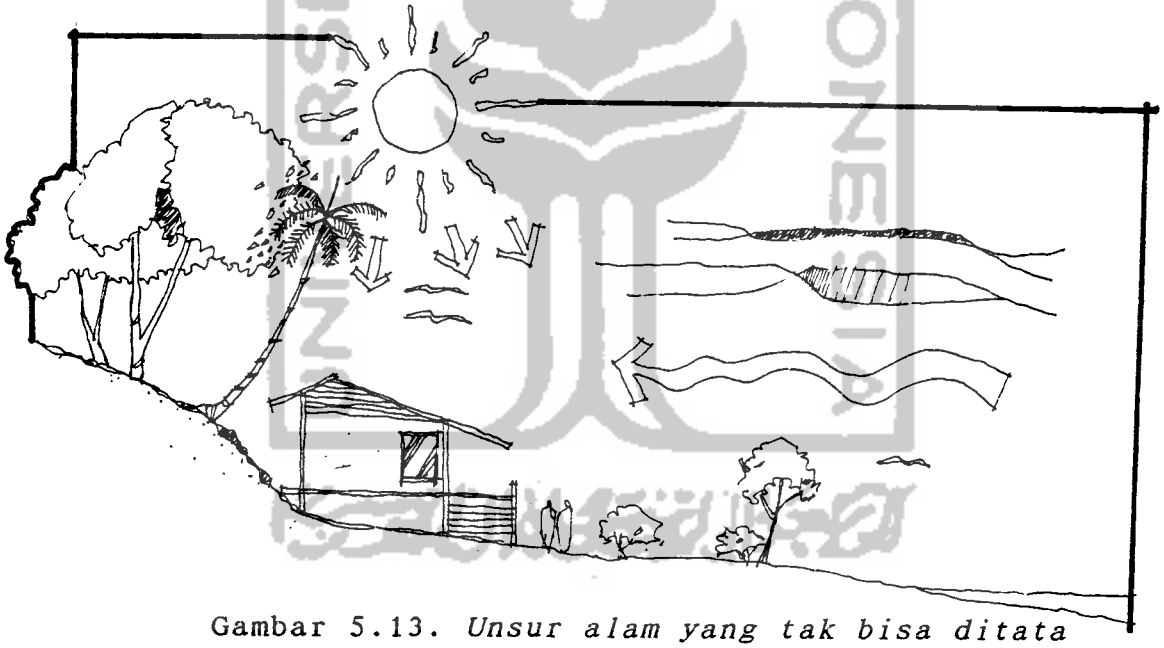


Gambar 5.12. *Perlakukan terhadap pohon*

5.3.2.2. Unsur Alam Yang Tak Bisa Ditata

Unsur alam yang tak bisa ditata akan dimanfaatkan secara apa adanya misalnya dijadikan view atau orientasi bangunan (unsur panorama alam, seperti ombak laut atau perbukitan), bisa juga dimanfaatkan sebagai sumber alam (untuk angin dan sinar matahari dimanfaatkan untuk penghawaan dan pencahayaan alami).

Disini bukan unsur alam yang ditata untuk menyesuaikan diri dengan bangunan melainkan bangunanlah yang menyesuaikan diri terhadap unsur alam yang ada.



Gambar 5.13. *Unsur alam yang tak bisa ditata*

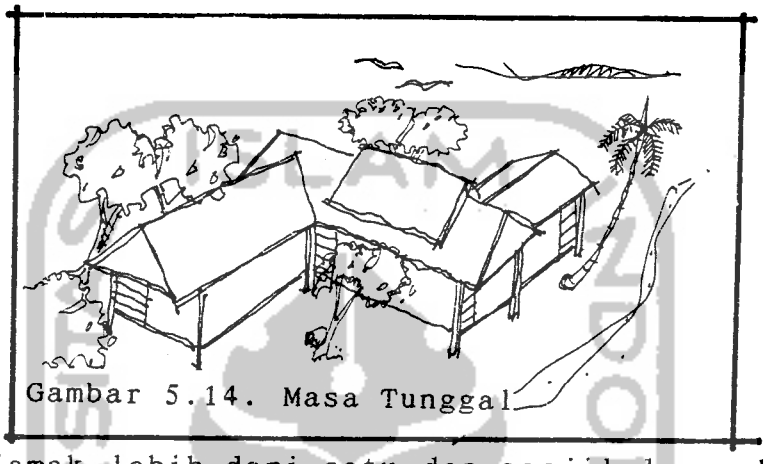
5.3.3. Jumlah Masa

Dalam penentuan jumlah masa perlu dipertimbangkan;

- jenis kegiatan yang ada
- tuntutan kedinamisan
- tuntutan skala masa agar menunjang alam

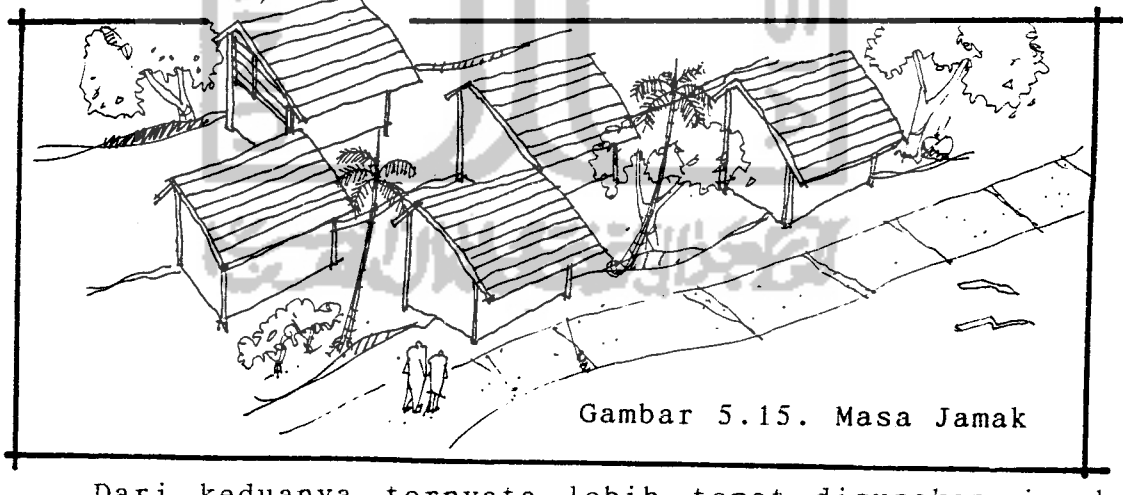
Alternatif yang bisa diajukan adalah;

1. Masa tunggal dengan atap jamak berjumalah ganjil (minimal 3) dengnan ketinggian atap yang berbeda-beda



Gambar 5.14. Masa Tunggal

2. Masa jamak lebih dari satu dan ganjil denga ketinggian masa yang berbeda-beda. Pengatur ketinggian dan jumlah masa tergantung pada klasifikasi konturnya (kontur kuat atau lemah)



Gambar 5.15. Masa Jamak

Dari keduanya ternyata lebih tepat digunakan jamak dalam perancangan Taman Rekreasi Alam Pantai karena lebih mudah pengaturannya dalam memenuhi ketiga syarat penentu di atas.

5.3.4. Gubahan Masa

Bentuk gubahan masa yang ada adalah; bentuk masa terpusat, linier, grid, radial, dan kluster (Francis DK Ching, 1979).

Dalam menentukan bentuk gubahan masa dan sistem pengembangan masanya harus mempertimbangkan hal-hal berikut;

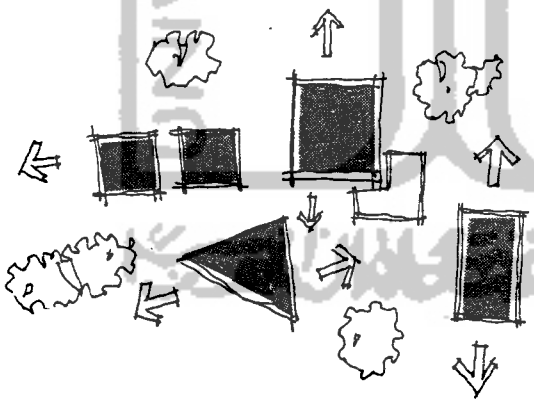
1. *Tuntutan Kedinamisan*

   Bentuk gubahan masa harus menunjang suasana dinamis yang dibutuhkan dalam komplek Taman Rekreasi.

2. *Integritas Dengan Alam*

   Betuk gubahan masa harus menjamin keterbukaan terhadap alam dan memasukan unsur-unsur alam.

3. *Kebebasan Dalam Pengembangan dan Pembangunan*



Gambar 5.16. Gubahan Masa Kluster

Bentuk gubahan masa yang cocok dari ketiga kriteria diatas adalah bentuk kluster dan merupakan penggabungan bentuk-bentuk yang beraneka dalam satu kesatuan.

5.3.5. Sistem Sirkulasi

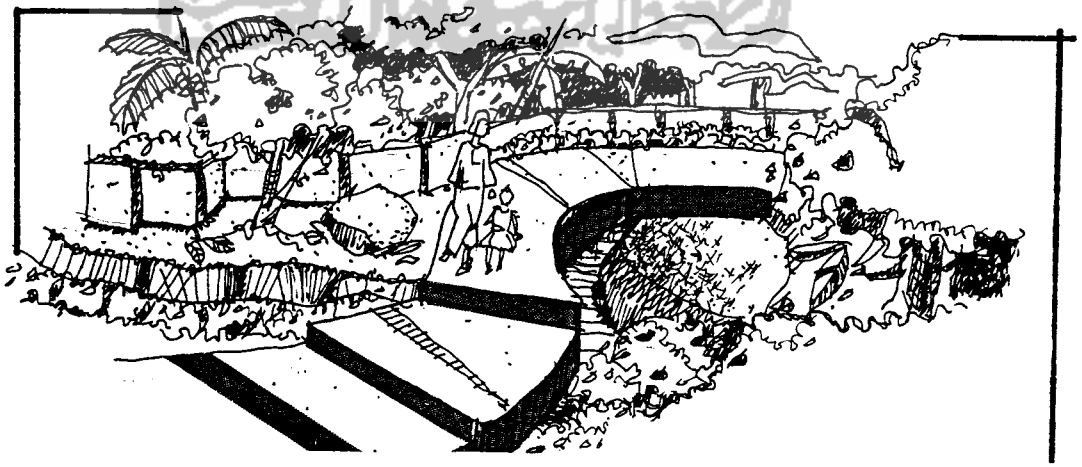
Sistem sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktifitas dan penggunaan lahan. Sistem sirkulasi ini dibagi dua;

1. Sirkulasi Manusia

   Manusia adalah salah satu pelaku kegiatan yang membutuhkan kelancaran sirkulasi, untuk mendapatkannya harus didasarkan pada ;

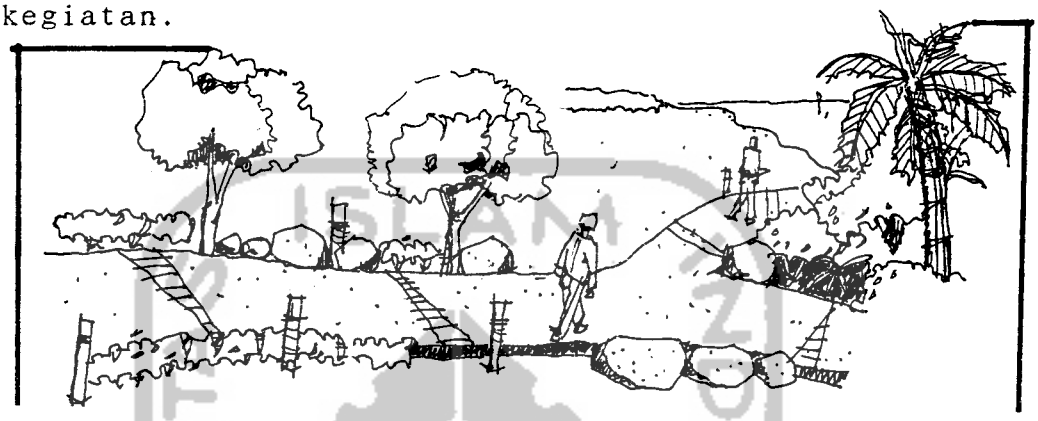
   a. Pengelompokan kegiatan;
      - kelompok fasilitas
      - kelompok kegiatan rekreasi (pantai dan religius)
      - kelompok kegiatan pengelolaan
      - kelompok kegiatan pelayanan
   b. Pengelompokan pelaku kegiatan;
      - pengunjung
      - penyelenggara kegiatan

Agar sirkulasi menunjang suasana alam perlu mempertimbangkan ;



Gambar 5.17. Sirkulasi Menyesuaikan Elemen Alam Yang Tak Bisa Ditata

a. Menyesuaikan dengan elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata ; seperti kontur, panorama sebagai pengarah kegiatan.

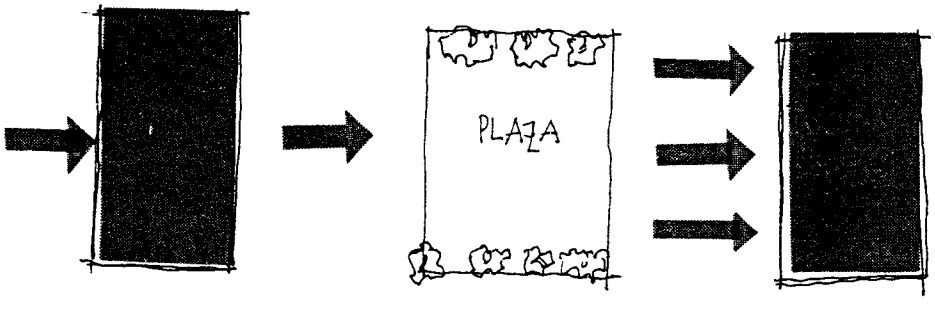


Gambar 5.18. Sirkulasi Menyesuaikan Elemen Alam Yang Bisa Ditata

b. Menghadirkan elemen-elemen alam yang bisa ditata; dengan vegetasi, atau bebatuan sebagai pencipta suasana dan pengaruh terhadap ruang luar.

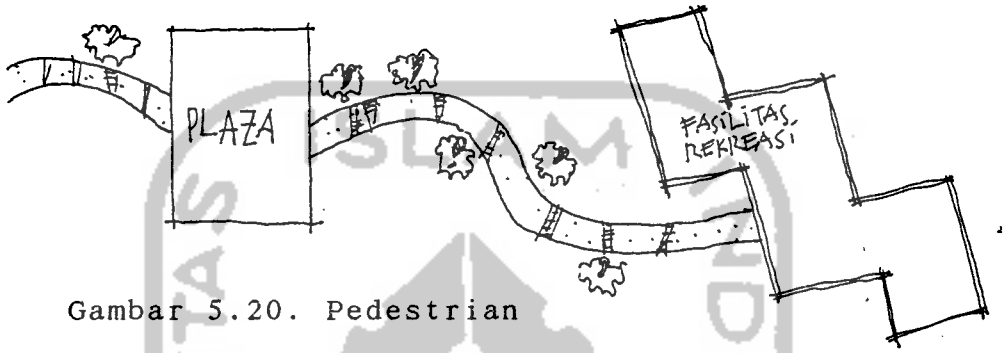
Macam bentuk sirkulasi manusia (Jhon Ormsbee Simond,1961);

a. Plasa terbuka, yaitu merupakan ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan gerakan.



Gambar 5.19. Bentuk Sirkulasi Melalui Plaza

b. Pedestrian, yaitu merupakan penghubung dari fasilitas atau kegiatan.

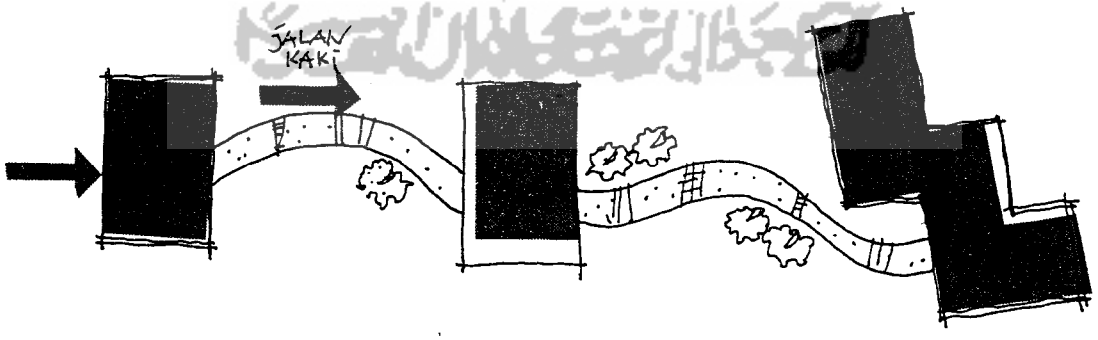


Gambar 5.20. Pedestrian

2. Sirkualsi Kendaraan

Pertimbangan; guna menghadapi crossing antara sirkulasi manusia dengan kendaraan, dan aspek ketenangan dalam lingkungan.

Adapun sistem sirkulasi untuk kendaraan diparkir secara kolektif dan terus jalan kaki untuk mencapai fasilitas.



Gambar 5.21. Sirkulasi Kendaraan

BAB VI
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar Perencanaan

6.1.1. Lokasi

Merupakan lokasi rekreasi pantai yang sedang dikembangkan, yaitu Pantai Ujung Negoro. Daerah ini dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan masayarakat kota atau masyarakat luar kota, dengan memanfaatkan potensinya.

6.1.2. Pengolahan Site

a. Lingkungan

- Penyesuaian untuk mencapai keharmonisan dengan lingkungan alam dan dengan meninjau presedent arsitek Frank Llyod Wright.
- Tuntutan integrasi antara wisata religius yang statis dan relaksasi wisata pantai yang dinamis.

b. Potensi site

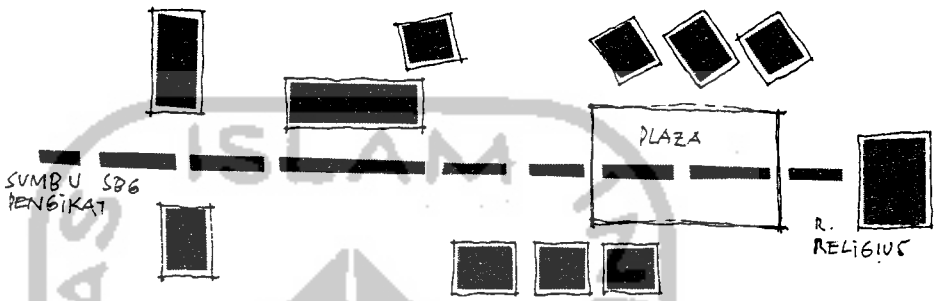
Menggali potensi dengan memanfaatkan elemen alam sebagai faktor pendukung.

6.2. Konsep Tata Ruang Luar

6.2.1. Jumlah Massa

Merupakan jumlah fasilitas yang akan dihadirkan dalam perencanaan yang sesuai dengan jenis kegiatan, tuntutan

kegiatan, serta keadaan lingkungan maka akan digunakan olahan massa jamak dengan menggunakan sumbu sebagai alat pemersatu masa.



Gambar 6.1. Sumbu Sebagai Pengikat Gubahan Masa

6.2.2. Gubahan Massa

Pertimbangan dalam gubahan massa :

a. Menyatukan antara bentuk fasilitas dengan lingkungannya.
b. Menggelompokkan massa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahinya.
c. Massa-massa dalam wisata pantai dan pengelola gubahannya mencerminkan sifat dinamis, intim, informal, privacy dan alamiah, sedangkan pada wisata religius mencerminkan formal, privacy dan sakral.

Dari dasar diatas maka gubahan massa yang digunakan adalah cluster; dalam pengaturan, orientasi, dan letak massa pada tapak.

6.2.3. Penampilan Bangunan

Mempertimbangkan terhadap :

a. Keselarasan penampilan fisik bangunan dengan lingkungan alam, juga elemen horisontal yang kuat sebagai hasil preseden arsitek Wright.

b. Mendukung keselarasan dalam arti untuk menciptakan keharmonisan lingkungan.

6.2.4. Sirkulasi

Sirkulasi disini ditekankan pada sirkulasi ruang terbuka, yaitu dengan :

a. Pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin.
b. Sirkulasi diarahkan ke space yang dibentuk oleh kontur, vegetasi, dan material alam.
c. Diarahkan dengan material alam berupa batu, rumput, atau perkerasan jalan.
d. Sifat sirkulasi dinamis, santai, informal; yaitu pada sirkulasi manusia dan kendaraan

6.3. Konsep Dasar Environment

Berdasarkan tuntutan kegiatan, maka dalam pengaturan fasilitas harus dapat terpenuhi *privacy*nya, seperti;

a. Faktor ketenangan

   Pengendalian suara, memasukkan suara alam dengan menjaring apabila melebihi ambang batas bising yaitu 25 - 35 dB dengan elemen alam.

b. Faktor kesegaran

   Memanfaatkan elemen alam yaitu vegetasi untuk menciptakan suasana lingkungan. Beberapa kemampuan tanaman dalam menciptakan suasana ;

   - Secara fisik untuk mengendalikan iklim, seperti suhu, panas matahari, angin dan kelembaban.

- Secara visual memberikan nilai estetis dan menambah kualitas lingkungan yang segar.

c. Kenyamanan

Pada pendekatan-pendekatan aspek alamiah, maka kenyamanan meliputi :

- Sistem penghawaan

  Memanfaatkan penghawaan alami sebagai kenyamanan dalam ruang dan mempertegas keberadaan bangunan pada area pantai.

- Sistem pencahayaan

  Pencahayaan pada ruang-ruang pengelola untuk membantu menciptakan suasana terang secara alamiah, sedangkan penggunaan penerangan lampu buatan hanya sebatas mendung atau malam.

6.4. Konsep Tata Ruang Dalam

6.4.1. Pengelompokkan Ruang

Dengan mempertimbangan :

a. Koordinasi fasilitas, untuk mengelompokan dan pengaturan tata letak sirkulasi.

b. Pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tata hubungan sesuai dengan fungsi ruangnya.

6.4.2. Besaran Ruang

A. Kelompok Umum

1. Area parkir $2124m^2$
2. Plaza penerima $500m^2$

3.	Hall	100m^2
B.	Kelompok Ruang Rekreasi	
1.	Rekreasi Pantai	
	a. Rekreasi Terbuka	10673m^2
	b. Rekreasi Tertutup	1281m^2
2.	Rekreasi Olah Raga Air	1526m^2
3.	Rekreasi Religius	216m^2
C.	Kelompok Ruang Pengelola	173m^2
D.	Kelompok Ruang Pelayanan	39m^2

Total kebutuhan ruang adalah : 19324m^2

Building Coverage (BC) obyek rekreasi Ujung Negoro 5-15 %.

Dengan demikian luas tapak yang dibutuhkan oleh fasilitas Rekreasi Pantai Ujung Negoro adalah :

- Luas terbangun 19324m^2
- Luas tak terbangunan 119702m^2

T o t a l = 139.026 m^2

- Jadi luasan ruang fasilitas = 1,9 Ha
- Lahan yang tersedia = 250mx550m

6.4.3. Tuntutan Ruang

a. Tuntutan fungsional :

1. Kedekatan/di air
2. Kebutuhan akan view
3. Tuntutan keamanan
4. Tuntutan suasana
5. Organisasi dengan ruang lain

b. Pemanfaatan elemen alam lingkungan sebagai upaya integrasi dengan ruang luar.

6.4.4. Tata Hubungan Ruang

Berlandaskan akan pertimbangan :

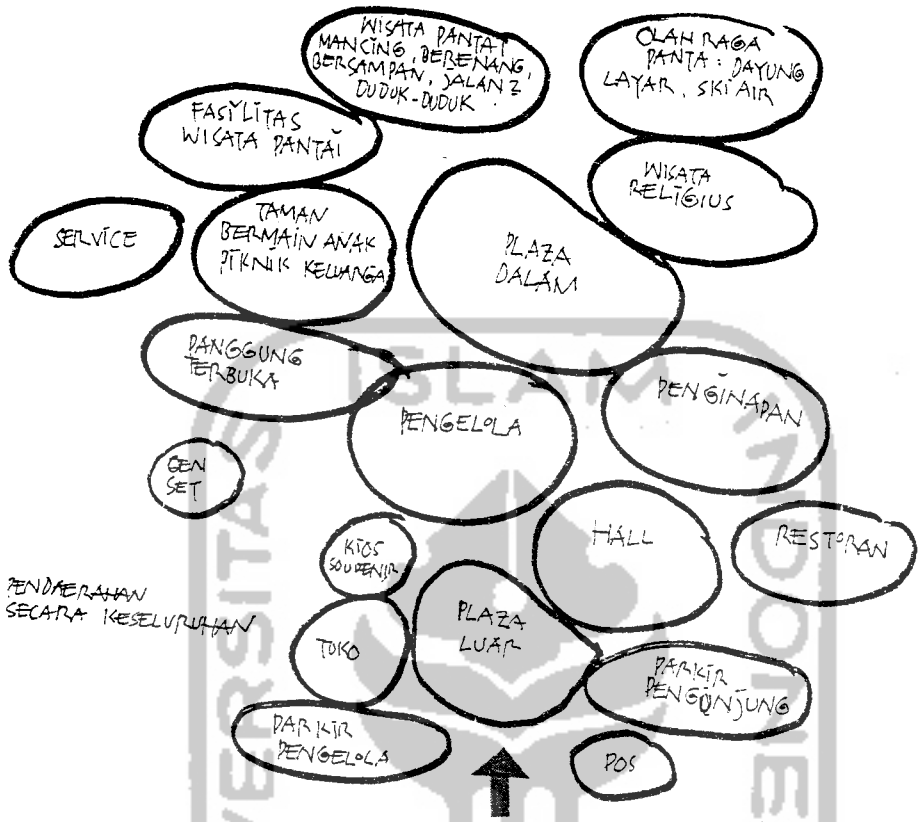
a. Kelompok ruang fasilitas diletakkan pada daerah yang mempunyai view tinggi, mudah dicapai dari segala arah.
b. Kelompok pengelolaan mempunyai fungsi sebagai koordinasi dari keseluruhan kelompok ruang lainnya.
c. Space sebagai penerima utama diletakkan dibagian depan.
d. Kelompok service terletak dibagian belakang kelompok ruang lainnya.
e. Fasilitas rekreasi terletak dekat dengan area pantai sebagai wadah rekreasi dengan plaza dalam sebagai ruang perantara dengan rekreasi religius.

6.4.5. Pendaerah Ruang Pada Tapak

Pendaerahan ruang berdasarkan pengelompokkan ruang, pola hubungan dan kondisi tapak.



Gambar 6.2. Pendaerahan Antara Wisata Pantai Dengan Wisata Religius



Gambar 6.3. Pendaerahan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Batang

6.4.6. Interior

Interior ruang rekreasi pantai dan pengelola diharapkan dapat mencerminkan suasana gembira, santai, tenang, segar dan tidak membosankan, sedangkan untuk rekreasi religius mencerminkan suasana formal, privacy tinggi, cenderung membosankan. Untuk Suasana ruang tersebut bisa didapatkan dari :

a. Dimensi ruang

1. Luasan ruang sesuai dengan konsep besaran ruang yang digunakan.
2. Tinggi ruang optimal 2,70 m untuk ruang-ruang pengelola dan ruang lainnya.

b. Warna ruang

Untuk kegiatan yang bersifat riang, dinamis, dan bergairah seperti restoran, gasebo, kafetaria, kios; digunakan warna menyala seperti orange, merah dan warna gradasinya. Sedangkan kegiatan tenang, lembut seperti perkantoran, musholla, komplek makam; digunakan warna dingin yaitu biru, hijau dan ungu.

6.5. Konsep Dasar Penampilan Bangunan

6.5.1. Bentuk Bangunan

Untuk mencapai totalitas antara fasilitas dengan alam diambil suatu sikap;

- Kehadiran fasilitas sebagai suatu elemen alam yang baru dan bertindak sebagai fokus dilingkungannya dan elemen alam sebagai pendukung.
- Kehadiran fasilitas berperan sebagai pengubah keadaan, yaitu keharmonisan alam asli menjadi keharmonisan baru.
- Mempertimbangkan preseden arsitek Frank Lloyd Wright, yang selalu peduli akan lingkungan sekitar.

Oleh karenanya bentuk penampilan bangunan memeperhatikan beberapa hal seperti kontur, vegetasi, dan bebatuan.

6.6. Karakter Bangunan

Dari segi fungsi fasilitas adalah sebagai wadah untuk berekreasi yang santai, bebas dan dinamis. Untuk itu bangunan yang dirancang mempunyai karakter yang dinamis

atau non formal. Berdasarkan hal tersebut maka fasilitas rekreasi selanjutnya dirancang berdasarkan pendekatan diatas.

6.7. Konsep Dasar Teknis

6.7.1. Sistem Struktur

Disesuaikan dengan tuntutan bentuk bangunan dan usaha integrasi dengan lingkungan alam serta persyaratan kekuatan. Untuk itu bisa digunakan sistem struktur rangka atau sistem struktur bidang. Sistem pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak, pondasi menerus dan pondasi bidang.

6.7.2. Pemilihan Bahan

a. Bahan struktur

Bahan struktur yang dipilih adalah beton, dengan pertimbangan kuat menahan gaya (baik oleh angin maupun menahan berat bangunan itu sendiri), cocok untuk struktur rangka dan kuat terhadap pengaruh iklim pantai.

b. Bahan konstruksi

Bahan konstruksi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dan pemanfaatan bahan-bahan yang sifatnya alami, seperti batu-bata, kayu, bambu dan sebagainya.

6.7.3. Utilitas

a. Air bersih

Kebutuhan air bersih dilayani dengan memanfaatkan air tanah. Sistem distribusi dengan memompa air tanah ke

atas dan ditampung dalam bak penampungan, kemudian didistribusikan merata pada bagian-bagian yang membutuhkan.

b. Air kotor

Sistem pembuangan air kotor dengan septictank dan sumur peresapan. Air kotor yang berasal dari beberapa bangunan ditampung dalam satu septictank, kemudian beberapa septictank dialirkan ke dalam sumur peresapan.

c. Drainage

Drainage/saluran air hujan, dengan penyaluran langsung ke laut , dengan memakai saluran atau tanpa saluran.

d. Pembuangan sampah

Pembuangan sampah yang berasal dari pengunjung dengan :

1. Penyediaan tempat-tempat sampah yang mencukupi dan diletakkan menyebar pada area rekreasi, pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dilihat.
2. Sampah-sampah dari tempat-tempat sampah tersebut kemudian dikumpulkan oleh petugas dan dibuang ke bak sampah lingkungan. Bak sampah lingkungan harus mudah dijangkau oleh truk sampah.
3. Kemudian sampah tersebut diangkut truk sampah untuk dibuang ke lokasi pembuangan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim,1994, *Data Dan Statistik Kepariwisataan Kab.Batang*, Dinas Pariwisata Kab.Batang.

Ching, Francis DK. (1979), Arhitecture; *Froms, Space and Order*, Van Nostrand Reinhold Co.,New York

DPU Kabupaten,1994, *Batang Rencana Teknis Kawasan Pantai Utara, Ujung Negoro*,Kabupaten Batang.

Gunadi, Sugeng, Ir,MLA,1989, *Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan*, Utama Press,Surabaya.

Oka A Yoeti ,Drs (1983) ;*Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.

Rogger, H Clara and Michael Pause, *Presedent Dalam Arsitektur*, Penerbit Intermatra, Jakarta.

Soeley,Ivor H (1973); *Outdoor Recreation and Urban Environment*, Macmillian.

Spillane, James J (1994); *Pariwisata Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.

Wright, Frank Llyoid, *Studies And Executed Buildings*, Architecture Press London.

Wing Haryono,Drs,M.Ed (1978); *Pariwisata, Rekreasi dan Enviroment*, Ilmu Publishers,Bandung.

White,Edward T (1975); *Concept Sourcebook A Vocabulary of Architectural Form*, Architectual Media Ltd,Arizona.

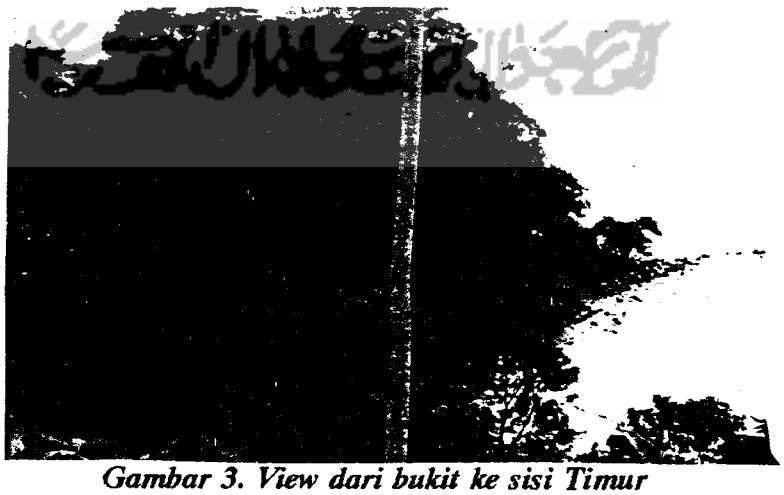
Yb Mangun Wijaya ; *Pasal-Pasal Penghantar Fisika Bangunan*, PT.Gramedia,Jakarta.



Gambar 1. Tampak Dekat (dilihat dari Barat)



Gambar 2. View dari bukit ke sisi Barat



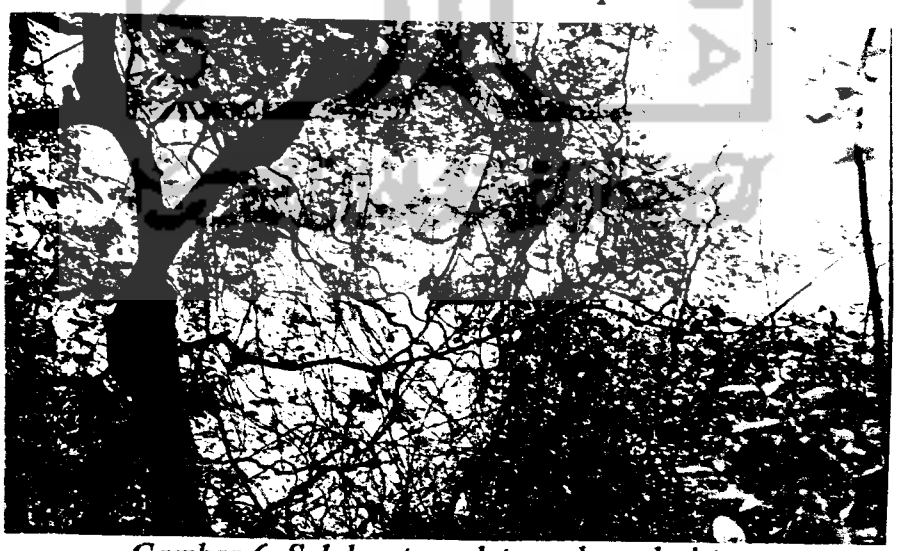
Gambar 3. View dari bukit ke sisi Timur



Gambar 4. Tampak dari jauh (± 5 km)



Gambar 5. Salah satu sisi pantai



Gambar 6. Salah satu sudut pandang dari trap

E X I S T I N G

Tabel . *Perkembangan Kunjungan Wisata Asing ke Jawa Tengah dan Penerimaan Devisa tahun 1984-1990*

Tahun	Jumlah Kunjungan	Perubahan (%)	Penerimaan Devisa (ribuan $)	Perubahan (%)	Rata-rata lama tinggal (hari)
1984	45.559	-	15.992,75	-	7,43
1985	51.633	+13,33	17.790,00	+11,24	8,33
1986	53.627	+13,86	23.481,98	+32,00	7,95
1987	68.923	+28,52	30.791,97	+31,13	7,52
1988	84.568	+22,70	41.409,89	+34,48	7,19
1989	105.688	+24,97	59.783,40	+44,37	7,47
1990	141.542	+33,92	87.208,30	+45,87	7,52

Sumber : Publikasi BPS dan Statistika Tingkat Penghunian Kamar Hotel, Kantor Statistik Prop. Jawa Tengah

Tabel . *Distribusi Pengeluaran wisman di Jawa Tengah menurut Jenis Pengeluaran*

No	Jenis Pengeluaran	% Total Pengeluaran
1.	Penginapan	30,51
2.	Transportasi Lokal	21,06
3.	Makan dan Minum	18,75
4.	Hiburan	9,07
5.	Rekreasi Keliling	6,77
6.	Belanja Cindera Mata	18,39
7.	*Lainnya*	5,45
Total		100,00

Sumber : Dinas Pariwisata Jawa Tengah

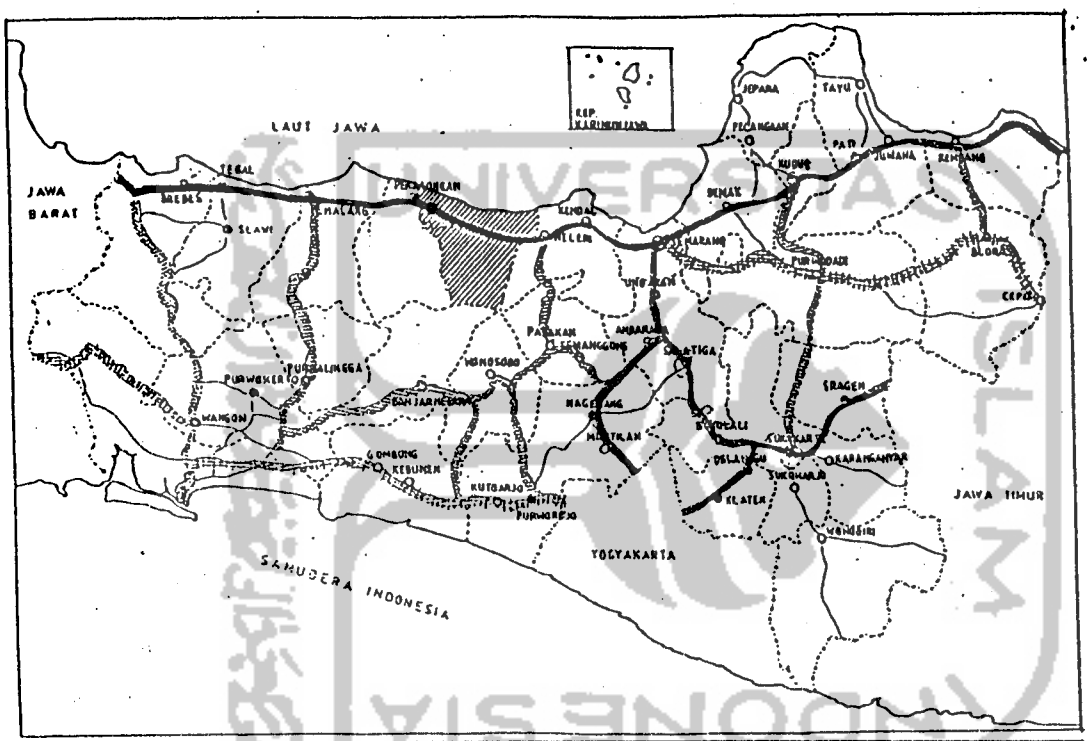
Tabel Dimensi Perahu

sweep rowing boats	spread centre to pin (cm)	out boats distance (cm)	in boats distance (cm)	lenght of oars (cm)	over lap (cm)
MEN					
2-	87	266	116	382	31
2+	88	265	117	382	31
4-	85	267	115	382	32
4+	86	266	116	382	32
8+	84	268	114	382	32
WOMEN					
2-	86	264	114	378	30
4-	84	265	113	378	31
4+	85	264	114	378	31
8+	83	266	112	378	31

Dimensi Perahu Dayung

sculling boats	spread pin to pin (cm)	out boats distance (cm)	in boats distance (cm)	lenght of dars (cm)	over lap (cm)
MEN	156	212-210	85-87	298	18-22
WOMAN	156	211-209	86-88	296	18-22

Sumber : Nilsen then S and Nolto, Volker,Basio Rigging, FISA, 1987.



PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DATI II
B A T A N G

RENCANA TEKNIS
KAWASAN PANTAI UTARA
DESA DENASRI KULON - UJUNGNEGORO
KABUPATEN DATI II BATANG
1992 / 1993

Judul Peta

JARINGAN TRANSPORTASI UTAMA JAWA TENGAH

Legenda

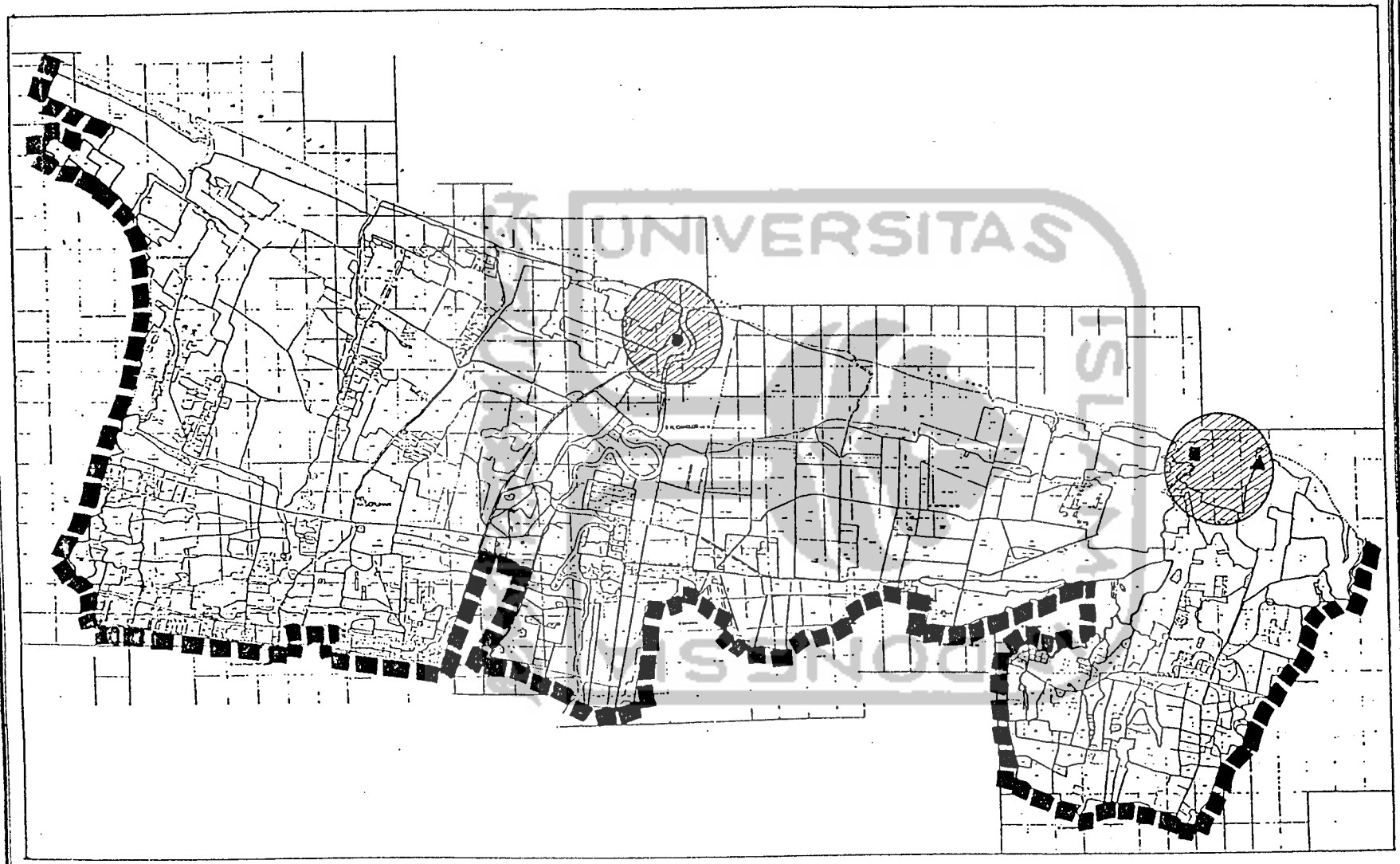
- JALUR LOKAL
- JALUR KOLEKTOR
- JALUR ARTERI
- KAB. DATI II BATANG

Sumber

skala

Nomor Peta

PD 2



PEMERINTAH DAERAH

KABUPATEN DATI II

B A T A N G

RENCANA TEKNIS

KAWASAN PANTAI UTARA

DESA DENASRI KULON - UJUNGNEGORO

KABUPATEN DATI II BATANG

1992 / 1993

Judul Peta

POTENSI DAERAH PERENCANAAN

Legenda

- KUTUB POTENSIAL
- T P I
- GUA WISATA
- MAKAM SYEICH MAULANA MAGHRIBI

Sumber

skala

Nomor Peta

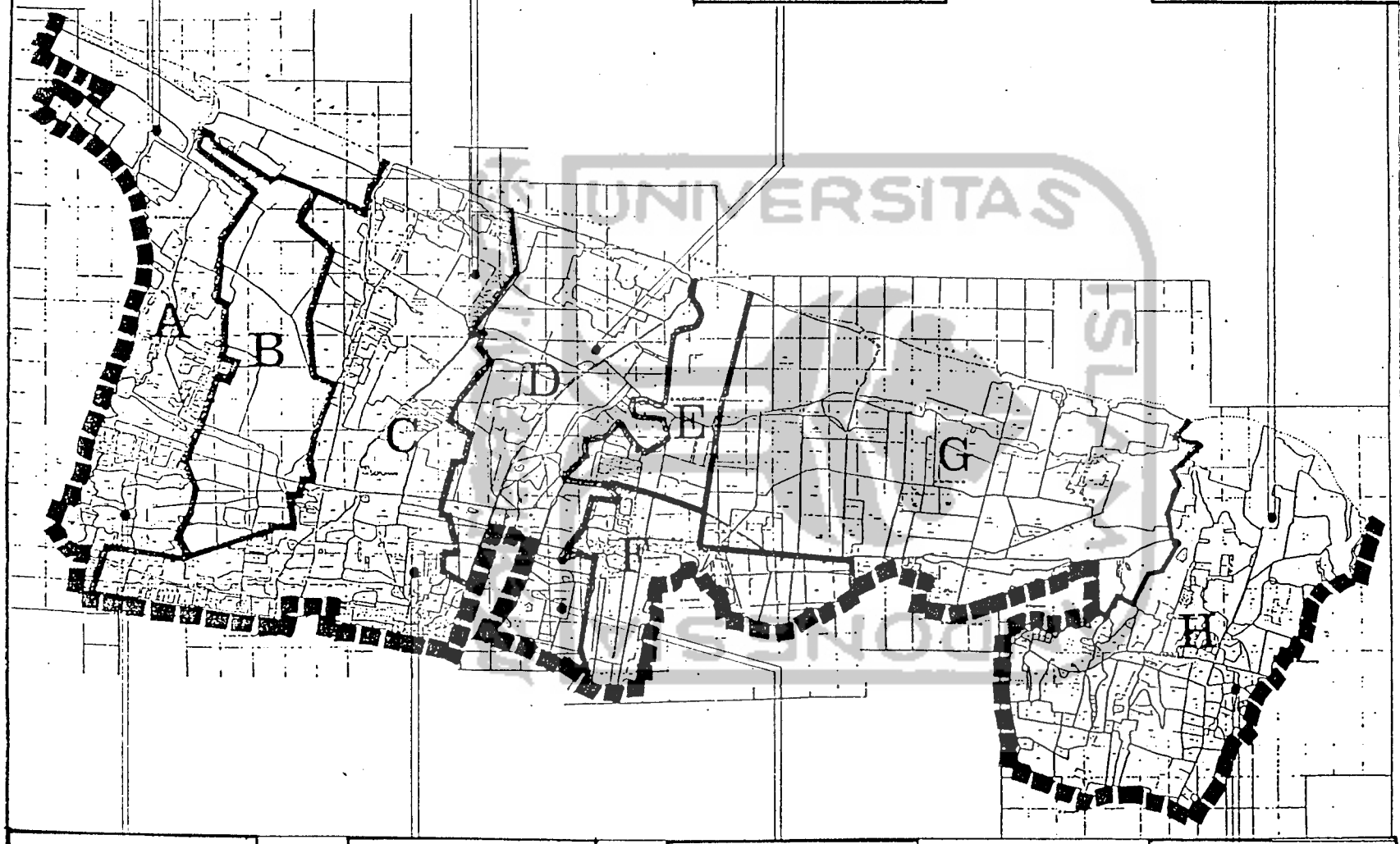
PD 7

GAN
- SUDAH MASUKNYA PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN
- HASIL UNGGULAN DARI SUB WILAYAH INI ADALAH PRODUK BUNGA MELATI

MASUK MENUJU KE KUTUB POTENSIAL I (T P I / PELABUHAN)
- TERMASUK WILAYAH YANG CUKUP PADAT

MENUJU KE KUTUB POTENSIAL I
- DAERAH DENGAN KONSENTRASI PENDUDUK TERTINGGI (PADA DAERAH PERENCANAAN)
- TERDAPAT INDUSTRI RUMAH TANGGA YANG CUKUP BERKEMBANG

PENARIK BAGI AKTIVITAS KEPARIWISATAAN
§ GUA WISATA
§ PANTAI UJUNGNEGORO
§ MAKAM SYEICH MAULANA MAGHRIBI



M A S A L A H:

- DAERAHNYA BELUM BERKEMBANG SECARA MENYELURUH (BARU PADA BAGIAN SELATAN)
- PERBANDINGAN DAERAH PERMUKIMAN DNG. YANG BUKAN PERMUKIMAN MENDEKATI (40 : 60)

M A S A L A H:

- BELUM MERATANYA PERKEMBANGAN YANG TERJADI

M A S A L A H:

- PERLU PENATAAN YANNG LEBIH BAIK, KHUSUSNYA PADA DAERAH SEKITAR ALIRAN KALI SAMBONG
- PENCEMARAN KALI SAMBONG

M A S A L A H:

- BELUM MEMADAINYA PRASARANA DAN SARANA PENUNJANG
- BELUM BEGITU DIKENAL SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA

PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DATI II
B A T A N G

RENCANA TEKNIS
KAWASAN PANTAI UTARA
DESA DENASRI KULON - UJUNGNEGORO
KABUPATEN DATI II BATANG
1992 / 1993

Judul Peta

ANALISIS
POTENSI & MASALAH

Legenda

A : Wil. Ds. Denasri Kulon
B : Wil. Ds. Denasri Wetan
C : Wil. Ds. Kasepuhan
D : Wil. Ds. Karangasem
E : Wil. Ds. Klidang Lor
F : Wil. Ds. Klidang Wetan
G : Wil. Ds. Depok
H : Wil. Ds. Ujungnegoro

Batas Wilayah Desa

Batas Wilayah Perencanaan

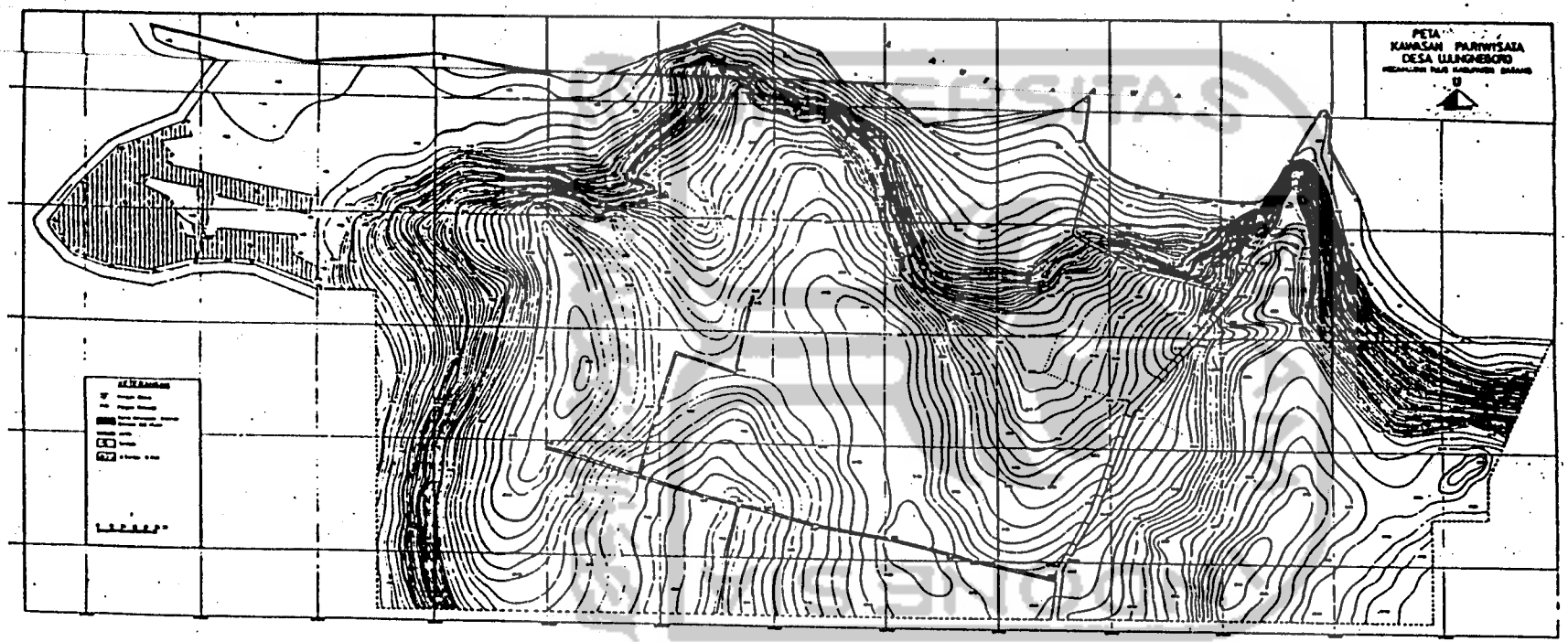
Sumber

skala

Nomor Peta

PA 2:

UNIVERSITAS DIPONEGORO



PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DATI II
B A T A N G

RENCANA TEKNIS
KAWASAN PANTAI UTARA
DESA DENASRI KULON - UJUNGNEGORO
KABUPATEN DATI II BATANG
1992 / 1993

Judul Peta

EXISTING
TOPOGRAFI (RTR)

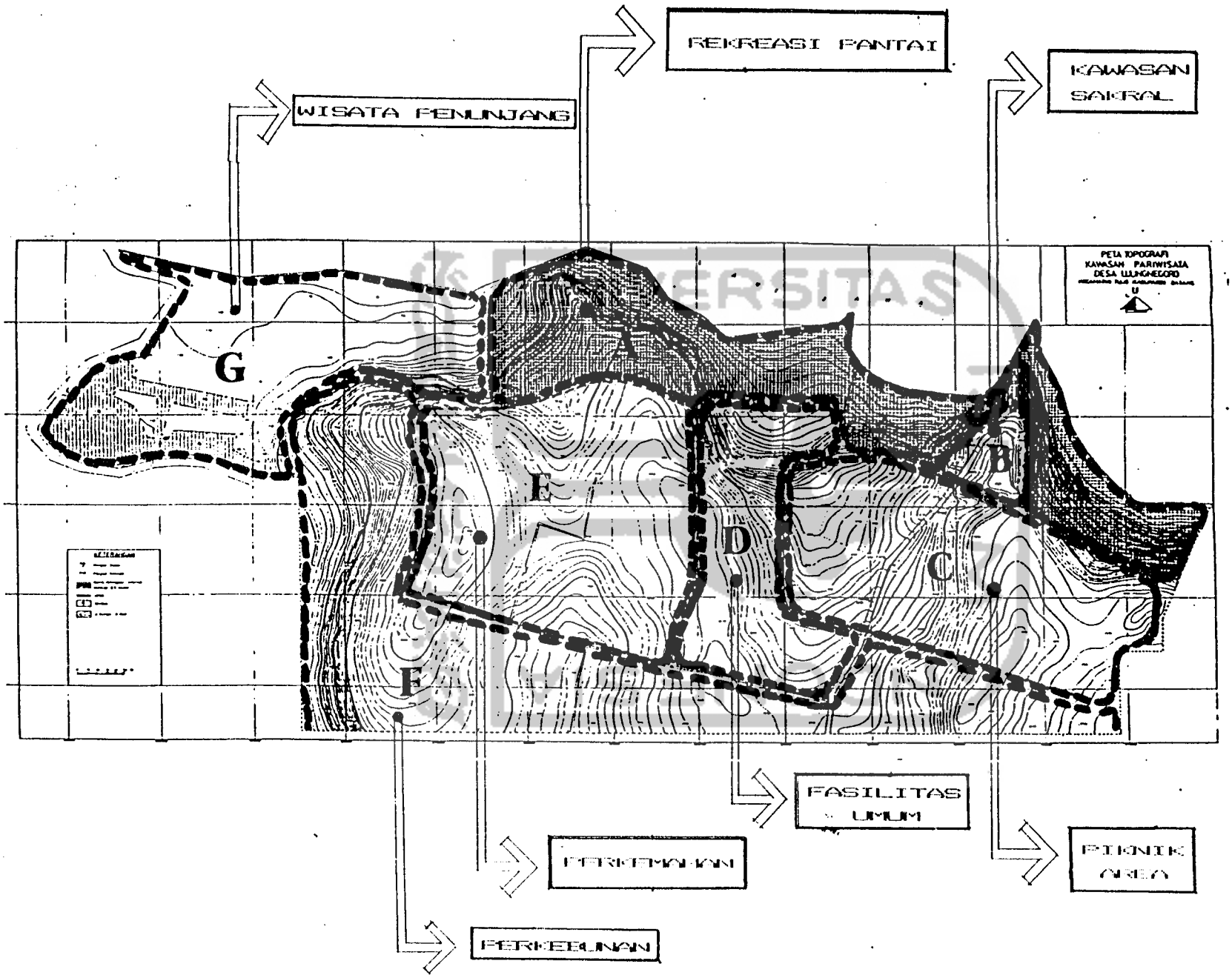
Legenda

Sumber

skala

Nomor Peta

PD 11



PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DATI II
B A T A N G

RENCANA TEKNIS
KAWASAN PANTAI UTARA
DESA DENASRI KULON - UJUNGNEGORO
KABUPATEN DATI II BATANG
1992 / 1993

Judul Peta

ALTERNATIF ZONNING (PERMINTAKATAN) PD. DAERAH RTR

Legenda

Sumber

skala

Nomor Peta

PR 7